

**INTERNALISASI NILAI - NILAI PELAJAR RAHMATAN LIL ALAMIN  
DALAM MATA PELAJARAN AKIDAH AKHLAK DI MTSN 5 BLITAR**

TESIS

OLEH

**Mentari Cahya Dwi Anggraini**

**NIM. 230101210022**



**PROGRAM STUDI MAGISTER PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

**PASCASARJANA**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG**

**2025**

**INTERNALISASI NILAI - NILAI PELAJAR RAHMATAN LIL ALAMIN  
DALAM MATA PELAJARAN AKIDAH AKHLAK DI MTSN 5 BLITAR**

**TESIS**

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar Magister dalam  
Program Studi Pendidikan Agama Islam

**OLEH**

**Mentari Cahya Dwi Anggraini**

**NIM. 230101210022**



**PROGRAM STUDI MAGISTER PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

**PASCASARJANA**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM**

**MALANG**

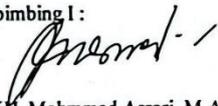
**2025**

## LEMBAR PERSETUJUAN

Penelitian Tesis dengan Judul "Internalisasi Nilai - Nilai Pelajar Rahmatan Lil Alamin Dalam Mata Pelajaran Akidah Akhlak Di MTsN 5 Blitar" yang ditulis oleh Mentari Cahya Dwi Angraini ini telah disetujui oleh :

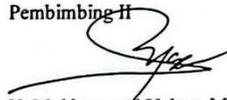
Malang, 5 April 2025

Pembimbing I :



Dr. KH. Mohammad Asrori, M.Ag  
NIP. 19691020 2000031001

Pembimbing II



H. Mokhammad Yahya, M.A, Ph.D  
NIP. 197406142008011016

Malang, 5 April 2025  
Mengetahui,  
Ketua Program Studi



Dr. KH. Mohammad Asrori, M.Ag  
NIP. 19691020 200003 1 001

LEMBAR PENGESAHAN

Tesis dengan judul "Internalisasi Nilai - Nilai Pelajar Rahmatan Lil Alamin Dalam Mata Pelajaran Akidah Akhlak di MTSN 5 Blitar" oleh Mentari Cahya Dwi Anggraini ini telah dipertahankan di depan sidang penguji dan dinyatakan lulus pada Rabu, 14 Mei 2025.

Dewan Penguji,



Prof. Dr. H. Ahmad Barizi, M.A  
NIP. 197312121998031008

Penguji Utama



Dr. H. Muhammad In'am Esha, M.Ag  
NIP. 197503102003121004

Ketua Penguji



Dr. H. Mohammad Asrori, M.Ag  
NIP. 196910202000031001

Pembimbing I/Penguji



H. Mokhammad Yahya, M.A, Ph.D  
NIP. 197406142008011016

Pembimbing II/Sekretaris

Mengesahkan  
Direktur Pascasarjana



Prof. Dr. H. Wahidmurni, M.Pd  
NIP. 196903032000031002

## SURAT PERNYATAAN ORISINALITAS

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Mentari Cahya Dwi Anggraini  
NIM : 230101210022  
Program Studi : Magister Pendidikan Agama Islam  
Institusi : Pascasarjana UIN Maulana Malik Ibrahim Malang  
Judul Proposal Tesis : Internalisasi Nilai - Nilai Pelajar Rahmatan Lil Alamin Dalam Mata Pelajaran Akidah Akhlak Di MTsN 5 Blitar

dengan sungguh-sungguh menyatakan bahwa proposal tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian atau karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Malang, 01 Januari 2025

Saya yang menyatakan,



**Mentari Cahya Dwi Anggraini**  
230101210022

## KALAM PERSEMBAHAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Dengan mengucapkan syukur Alhamdulillah, tesis ini ku persembahkan untuk orang  
– orang yang kusayangi :

Kedua orang tua saya tercinta Ayah Nanang Dwi Antoro dan Ibu Sulis Ruminingati, terimakasih selalu memberikan bantuan, motivasi, dan kasih sayang dengan penuh cinta, selalu tidak pernah berhenti mendoakan yang terbaik untuk kesuksesan dan masa depanku. Terimakasih telah menemaniku sampai saya berada di titik ini.

Kakak saya tercinta Debi Ayu Puspitasari, terimakasih sudah memberikan semangat, doa baik moral dan finansial yang telah diberikan kepada adik terakhir ini hingga bisa ke tahap saat ini. Semoga selalu diberkahi dan diberikan Kesehatan.

Adik saya tercinta Yudistira Nawasena, terimakasih telah hadir dan menemani setiap proses yang penuh warna ini. Kehadiranmu membawa semangat, harapan, dan cinta yang tak tergantikan.

Dan juga untuk partner spesial saya Rafi' Darojatan Aqila, terimakasih yang telah menemani dalam suka maupun duka. Terimakasih yang selalu bersedia mendengarkan keluh kesah jalannya tesis dan tentunya terimakasih atas segala waktu, usaha dan dukungan yang telah diberikan.

## MOTTO

إِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا

*inna ma'al-'usri yusrā*

Artinya: " *Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan.*"

(Q.S. Al-Insyirah:6).<sup>1</sup>

---

<sup>1</sup> Al-Quran surat Al-Insyirah ayat 6, Kementrian Agama RI, "Syammil Al-Qur'an", (Bandung: PT. Sygma Arkalemaa, 2014), hlm. 596.

## KATA PENGANTAR

Alhamdulillah segala puji bagi Allah SWT yang telah memberikan hidayah, ilmu, kesehatan, dan kesempatan yang sangat berharga, sehingga kami dapat menyelesaikan skripsi ini dengan tepat waktu.

Penelitian Tesis dengan Judul “**INTERNALISASI NILAI - NILAI PELAJAR RAHMATAN LIL ALAMIN DALAM MATA PELAJARAN AKIDAH AKHLAK DI MTSN 5 BLITAR**” Ditulis dalam rangka memenuhi tugas akhir perkuliahan serta memperoleh gelar strata dua Magister Pendidikan (M.Pd)

Penelitian ini tidak akan terselesaikan tanpa melibatkan banyak pihak untuk membantu menyelesaikan. Karena itu, kami mengucapkan terima kasih kepada :

1. Bapak Prof. Dr. H. M. Zainuddin, MA, selaku Rektor UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Bapak Prof. Dr. H. Wahidmurni, M.Pd, selaku Direktur Pascasarjana UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Bapak Dr. H. Muhammad Asrori, M.Ag, selaku Ketua Program Studi Magister Pendidikan Agama Islam sekaligus dosen pembimbing I, terima kasih atas bimbingan, arahan dan waktu yang telah diluangkan dalam penyelesaian tesis ini.
4. Bapak H. Mokhammad Yahya, M.A.,Ph.D, selaku dosen pembimbing II, terima kasih atas bimbingan, arahan dan waktu yang telah diluangkan dalam penyelesaian tesis ini.
5. Bapak dan Ibu dosen Program Studi Magister Pendidikan Agama Islam yang telah membekali dan memberikan ilmunya kepada kami.
6. Segenap Staf dan Tenaga Kependidikan Pascasarjana yang telah banyak memberikan kemudahan – kemudahan layanan akademik dan administratif selama penulis menyelesaikan studi.
7. Segenap Guru dan Siswa MTSN 5 Blitar yang memberikan informasi saat

penelitian. Kedua orang tua kami, yang tidak henti – hentinya memberikan motivasi dan do‘a kepada penulis.

8. Kedua orang tua kami, yang tidak henti – hentinya memberikan motivasi dan do‘a kepada penulis
9. Kakak tercinta, yang selalu memberikan bantuan materi maupun dorongan moral, perhatian dan pengertian selama penulis menempuh studi.
10. Teman – teman seperjuangan Magister Pendidikan Agama Islam B, yang telah bersama – sama memberikan dukungan baik secara langsung atau tidak langsung.
11. Dan pihak pihak lainnya yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Semoga Allah SWT, Senantiasa melimpahkan Rahmat dan KaruniaNya. Penulis menyadari bahwa di dunia ini tidak ada yang sempurna. Begitu juga dengan penulisan tesis ini, yang tidak luput dari kekurangan, Karya ini penulis haturkan kepada pembaca dengan harapan ada kritik dan saran demi perbaikan. Semoga karya ini berguna dan bermanfaat untuk dunia dan akhirat. Aamiin.

Blitar, 7 April 2025

Penulis

## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

### A. Ketentuan Umum

Transliterasi ialah pemindahan tulisan Arab ke dalam tulisan Indonesia (Latin), bukan terjemahan Bahasa Arab ke dalam Bahasa Indonesia. Termasuk dalam kategori ini ialah nama Arab dari Bangsa Arab. Sedangkan nama Arab dari bangsa selain Arab ditulis sebagaimana ejaan bahasa nasionalnya, atau sebagaimana yang tertulis dalam buku yang menjadi rujukan. Penulisan judul buku dalam *footnote* maupun daftar pustaka, tetap menggunakan ketentuan transliterasi. Transliterasi yang digunakan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang merujuk pada Surat Keputusan Bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 158/1978 dan 0543/U/ 1987, tanggal 22 Januari 1988

### B. Konsonan

أ	=	Tidak dilambangkan	ض	=	ḍ
ب	=	B	ط	=	ṭ
ت	=	T	ظ	=	ẓ
ث	=	ṯ	ع	=	` (koma menghadap keatas)
ج	=	J	غ	=	G
ح	=	ḥ	ف	=	F
خ	=	Kh	ق	=	Q
د	=	D	ك	=	K
ذ	=	Ẓ	ل	=	L
ر	=	R	م	=	M
ز	=	Z	ن	=	N
س	=	S	و	=	W
ش	=	Sy	ه	=	H
ص	=	ṣ	ي	=	Y

Hamzah (ء) yang sering dilambangkan dengan alif, Apabila terletak di awal kata maka dalam transliterasinya mengikuti vocal, tidak dilambangkan.

## DAFTAR ISI

DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
ABSTRAK.....	xiv
<i>ABSTRACT</i> .....	xv
BAB I.....	1
PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	5
C. Tujuan Penelitian .....	5
D. Manfaat Penelitian .....	6
E. Orisinalitas Penelitian .....	6
F. Definisi Istilah .....	12
G. Sistematika Penulisan .....	13
BAB II.....	14
TINJAUAN PUSTAKA .....	14
A. Internalisasi Nilai nilai <i>Rahmatan Lil Alamin</i> .....	14
B. Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar <i>Rahmatan Lil Alamin</i> .	17
C. <i>Rahmatan Lil Alamin</i> Sebuah Analisis Menurut Tokoh .....	20
D. Pembelajaran Akidah Akhlak dan Pembentukan Karakter.....	25
E. Kerangka Berpikir .....	27
BAB III.....	29
METODE PENELITIAN .....	29
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian .....	29
B. Lokasi Penelitian.....	30
C. Kehadiran Penelitian.....	32
D. Subjek Penelitian .....	32
E. Data dan Sumber Data .....	34
F. Teknik Pengumpulan Data.....	34
BAB IV .....	39
PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN .....	39
A. Paparan Data .....	39
B. Hasil Penelitian .....	44
BAB V.....	71
PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN .....	71
BAB VI .....	77
PENUTUP .....	77
A. Kesimpulan .....	77
B. Saran.....	78
DAFTAR PUSTAKA .....	79

## DAFTAR TABEL

<b>TABEL 1.1 Orisinalitas Penelitian .....</b>	<b>10</b>
<b>TABEL 4.1. Daftar Nama Pejabat Srtuktural Mtsn 5 Blitar.....</b>	<b>42</b>
<b>TABEL 4.2. Daftar Jumlah Santri Kelas 7-9 Tahun Ajaran 2024/2025 MTSN 5 .....</b>	<b>43</b>
<b>TABEL 4.3. Sarana dan Prasarana .....</b>	<b>44</b>
<b>TABEL 4.4. Strategi dalam Menginternalisasikan Nilai-Nilai Pelajar Rahmatan lil ‘Alamin.....</b>	<b>56</b>
<b>TABEL 4.5. Faktor Pendukung Dan Penghambat Proses Internalisasi .....</b>	<b>63</b>
<b>TABEL 4.6. Dampak Internalisasi .....</b>	<b>68</b>

## DAFTAR GAMBAR

<b>GAMBAR 2. 1 Kerangka Penelitian .....</b>	<b>27</b>
<b>GAMBAR 4.1. Logo MTsN 5 Blitar .....</b>	<b>39</b>
<b>GAMBAR 4.2. Struktur Organisasi MTsN 5 Blitar .....</b>	<b>41</b>
<b>GAMBAR 4.4. Kegiatan Menyambut Siswa.....</b>	<b>55</b>
<b>GAMBAR 4.4. Kegiatan Sholat Dhuhur Berjamaah.....</b>	<b>58</b>

## ABSTRAK

Mentari Cahya Dwi Anggraini. 2025. *Internalisasi Nilai-Nilai Pelajar Rahmatan Lil Alamin dalam Mata Pelajaran Akidah Akhlak di MTsN 5 Blitar*. Tesis, Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, UIN Maulana Malik Ibrahim Malang,  
Pembimbing: (1) Dr. H. Muhammad Asrori, M.Ag (2) H. Mokhammad Yahya, M.A., Ph.D

**Keywords:** Akhlak, Internalisasi, Karakter, Pendidikan, Rahmatan Lil Alamin

---

Nilai-nilai Pelajar Rahmatan Lil ‘Alamin merupakan bagian penting dalam penguatan pendidikan karakter di madrasah. Nilai-nilai ini bertujuan untuk membentuk peserta didik yang moderat, toleran, adil, dan memiliki kesadaran sosial serta spiritual dalam menjalani kehidupan sehari-hari. Dalam konteks pembelajaran Akidah Akhlak di MTsN 5 Blitar, internalisasi nilai-nilai tersebut menjadi upaya konkret dalam mencetak generasi yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga berakhlak mulia. Fokus penelitian ini adalah proses internalisasi nilai-nilai Pelajar Rahmatan Lil ‘Alamin dalam mata pelajaran Akidah Akhlak.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan strategi internalisasi yang digunakan oleh guru, menganalisis faktor-faktor yang mendukung dan menghambat, serta mengevaluasi dampaknya terhadap perubahan sikap dan perilaku peserta didik di lingkungan sekolah.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi kasus. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Informan dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, waka kurikulum, guru Akidah Akhlak, serta siswa-siswi MTsN 5 Blitar.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa internalisasi nilai-nilai Pelajar Rahmatan Lil ‘Alamin dilakukan melalui keteladanan guru, pembiasaan sikap positif, diskusi interaktif, dan pengintegrasian nilai dalam materi pelajaran. Faktor pendukung internalisasi antara lain komitmen guru, lingkungan madrasah yang kondusif, keterlibatan orang tua, serta kebijakan sekolah yang relevan. Sementara itu, hambatan yang ditemukan mencakup kurangnya pemahaman siswa, pengaruh negatif lingkungan luar sekolah, dan keterbatasan waktu pembelajaran. Internalisasi ini memberikan dampak signifikan terhadap pembentukan karakter siswa, terutama dalam hal toleransi, tanggung jawab, keadilan, dan kepedulian sosial.

## ***ABSTRACT***

Mentari Cahya Dwi Anggraini. 2025. Internalization of Rahmatan Lil Alamin Student Values in the Aqidah Akhlak Subject at MTsN 5 Blitar. Thesis, Islamic Religious Education, Faculty of Tarbiyah and Teacher Training, UIN Maulana Malik Ibrahim Malang,  
Advisor: (1) Dr. H. Muhammad Asrori, M.Ag (2) H. Mokhammad Yahya, M.A., Ph.D

**Keywords:** Morals, Internalization, Character, Education, Rahmatan Lil Alamin

---

The values of Rahmatan Lil 'Alamin Students are an important part of strengthening character education in madrasahs. These values aim to form students who are moderate, tolerant, fair, and have social and spiritual awareness in living their daily lives. In the context of learning Aqidah Akhlak at MTsN 5 Blitar, internalization of these values is a concrete effort in producing a generation that is not only intellectually intelligent, but also has noble character. The focus of this research is the process of internalization of Rahmatan Lil 'Alamin Student values in the Aqidah Akhlak subject. The purpose of this study was to describe the internalization strategies used by teachers, analyze the supporting and inhibiting factors, and evaluate their impact on changes in students' attitudes and behavior in the school environment.

This study uses a qualitative approach with a case study type. Data collection techniques were carried out through observation, in-depth interviews, and documentation. The informants in this study were the principal, curriculum vice principal, Akidah Akhlak teacher, and students of MTsN 5 Blitar.

The results of the study showed that the internalization of Rahmatan Lil 'Alamin Student values was carried out through teacher role models, positive attitude habits, interactive discussions, and integration of values into lesson materials. Supporting factors for internalization include teacher commitment, a conducive madrasah environment, parental involvement, and relevant school policies. Meanwhile, the obstacles found included lack of student understanding, negative influences from the outside school environment, and limited learning time. This internalization has a significant impact on the formation of student character, especially in terms of tolerance, responsibility, justice, and social concern.

## مستخلص البحث

مينتاري جهيا دوي أنغريي. ٢٠٢٥. إدماج قيم طلاب رحمةً للعالمين في مادة العقيدة والأخلاق في المدرسة المتوسطة الإسلامية الحكومية الخامسة بليتار. رسالة ماجستير، قسم التربية الدينية الإسلامية، كلية التربية الإسلامية وتدريب المعلمين، جامعة مولانا مالك إبراهيم مالانج

المشرف: (١) د. محمد سروري، ماجستير (٢) محمد يحي

الكلمات المفتاحية : الأخلاق، التأصيل، الشخصية، التربية، رحمة للعالمين

الأخلاق، التأصيل، الشخصية، التربية، رحمة للعالمين

تهدف هذه القيم إلى .رحمة للعالمين تشكل قيم الطالب جزءاً مهماً من تعزيز التربية الشخصية في المدارس الدينية في إطار .تكوين طلاب معتدلين، متسامحين، منصفين، يتمتعون بالوعي الاجتماعي والروحي في حياتهم اليومية تعلم العقيدة الأخلاقية في المدرسة الإعدادية الإسلامية الحكومية الخامسة في بليتار، فإن استيعاب هذه القيم هو تركز هذه الدراسة على .جهد ملموس لإنشاء جيل ليس ذكياً فكرياً فحسب، بل يتمتع أيضاً بالأخلاق النبيلة عملية استيعاب قيم الرحمة للعالمين في موضوع عقيدة الأخلاق

تهدف هذه الدراسة إلى وصف استراتيجيات الاستيعاب التي يستخدمها المعلمون، وتحليل العوامل الداعمة والمتنبطة، وتقييم أثرها على التغيرات في مواقف وسلوكيات الطلبة في البيئة المدرسية

وتم تنفيذ تقنيات جمع البيانات من خلال .يعتمد هذا البحث على المنهج النوعي من خلال نوع دراسة الحالة كان المخبرون في هذه الدراسة هم مدير المدرسة ونائب مدير المناهج .الملاحظة والمقابلات المتعمقة والتوثيق 5.والمعلمة أكيدة أخلاق وطلاب مدرسة بليتار الإعدادية الحكومية رقم

وأظهرت نتائج الدراسة أن تجسيد قيم رحمة للعالمين لدى الطلبة تم من خلال نماذج المعلمين، وعادات السلوك وتشمل العوامل الداعمة للاستيعاب التزام المعلم، .الإيجابية، والمناقشات التفاعلية، ودمج القيم في المواد الدراسية ومن بين العوائق التي تم العثور عليها، .وبيئة المدرسة المواتية، ومشاركة الوالدين، والسياسات المدرسية ذات الصلة ويؤثر هذا التنشئة بشكل .نقص فهم الطلاب، والتأثيرات السلبية من البيئة خارج المدرسة، ووقت التعلم المحدود .كبير على تكوين شخصية الطلبة، وخاصة فيما يتعلق بالتسامح، والمسؤولية، والعدالة، والاهتمام الاجتماعي

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Perkembangan kurikulum adalah proses krusial dalam sistem pendidikan karena melibatkan lebih dari sekadar materi yang diajarkan. Namun juga mencakup metode pengajaran, evaluasi kemajuan siswa, dan tujuan Pendidikan Kurikulum juga sangat mempengaruhi kualitas Pendidikan<sup>2</sup>. Seiring dengan perubahan dan perkembangan sosial, seperti teknologi, ekonomi, dan budaya masyarakat, kurikulum juga harus terus disesuaikan agar relevan dengan kebutuhan dan tuntutan. Hal ini diperlukan terutama di masa revolusi industri 4.0 dan society 5.0 di Indonesia<sup>3</sup>. Tantangan ini menuntut Pendidikan untuk bisa mengikuti kemajuan teknologi dan transformasi sosial<sup>4</sup>. Maka diperlukan kurikulum yang mampu mempersiapkan generasi muda menghadapi tantangan abad ke-21, seperti keterampilan digital, pemikiran kritis, kolaborasi global, dan kepekaan terhadap isu-isu global. Oleh karena itu, kurikulum perencanaan haruslah mengikuti dinamika zaman untuk memastikan bahwa pendidikan memberikan manfaat yang maksimal bagi perkembangan individu dan masyarakat.

Pemerintah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia mengeluarkan langkah-langkah kebijakan pendidikan dengan Kurikulum Merdeka yang bertujuan menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan bagi guru dan siswa di sekolah, sesuai dengan kondisi saat ini. Kurikulum merdeka, tidak hanya terjadi perubahan dalam proses pembelajaran, perubahan juga dalam aspek pengembangan karakter<sup>5</sup>. Pembinaan nilai-nilai

---

<sup>2</sup> Dwi Utari and Achmad Ruslan Afendi, "Implementation of Pancasila Student Profile in Elementary School Education with Project-Based Learning Approach," *EduLine: Journal of Education and Learning Innovation* 2, no. 4 (November 1, 2022): 456–64, <https://doi.org/10.35877/454ri.eduline1280>.

<sup>3</sup> Shafira Salsabila Gunadi, Nurdinah Hanifah, and Rana Gustian Nugraha, "Analisis Strategi Penerapan Profil Pelajar Pancasila Dalam Penguatan Karakter Peserta Didik Di Sekolah Dasar," *Jurnal Kependidikan* 13, no. 1 (2024): 177–84, <https://jurnaldidaktika.org>.

<sup>4</sup> Igant Erisza Maudyna, Erny Roesminingsih, and Karwanto, "Evaluasi Kesiapan Pendidik Dalam Implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5)," *EDUKASIA: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran* 4, no. 1 (2023): 637–48, <https://doi.org/10.62775/edukasia.v4i1.322>.

<sup>5</sup> Rizky Yunazar et al., "Analisis Tematik Hambatan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Di Sekolah," *Edutech Journal of Educational Tecnology* 22, no. 3 (2023): 295–310.

kepribadian dalam kurikulum Merdeka dikenal sebagai Profil Pelajar Pancasila (P5).

Kebijakan kurikulum merdeka tidak hanya diinisiasi oleh Kemdikbudristek, tetapi juga disusun oleh Kementerian Agama (Kemenag) terutama dibidang pendidikan Islam, untuk diterapkan di seluruh institusi madrasah yang berada di bawah pengawasan Kemenag. Pelaksanaan kurikulum merdeka di madrasah pada dasarnya serupa dengan sekolah yang berada di bawah pengawasan Kemdikbudristek<sup>6</sup>. Perbedaan utamanya terletak pada penambahan profil pelajar rahmatan lil'alamin (PPRA) sebagai elemen khusus dalam pendidikan karakter yang membedakan madrasah dari sekolah lainnya. Penelitian terkait yang telah dilakukan sebelumnya Penulis menemukan proyek penguatan PPRA sudah direalisasikan dengan mengikuti prosedur yang ada dalam buku pedoman. Konteks proyek pemaksaan PPRA menerapkan etika, contoh teladan dan diskusi musyawarah. Namun berdasarkan KMA No. 347 tahun 2022 terdapat 2 proyek dan 2 tema, sedangkan di madrasah tersebut yang terlaksana hanya 1 tema sehingga belum sesuai dengan panduan yang telah ada<sup>7</sup>.

Tidak tekecuali pada mata Pelajaran Akidah Akhlak. Berdasarkan hasil Penelitian yang dilakukan oleh Puslitbang Pendidikan Agama dan Keagamaan pada tahun 2021 peran mata Pelajaran Akidah Akhlak mengarahkan siswa untuk mendapatkan pemahaman yang lebih dalam tentang berbagai aspek terkait pendidikan agama dan keagamaan, indeks peserta karakter dibesarkan menurun jika dibandingkan dengan tahun sebelumnya<sup>8</sup>. Akidah Akhlak di sekolah memiliki peran strategis dalam membentuk karakter dan akhlak mulia peserta didik. Di era globalisasi, tantangan yang dihadapi pendidikan agama semakin kompleks karena siswa harus mampu menyeimbangkan aspek spiritual, moral, dan intelektual mereka. Oleh karena itu, pendekatan pembelajaran yang inovatif sangat dibutuhkan untuk membekali siswa dengan pemahaman agama yang

---

<sup>6</sup> Maudyna, Roesminingsih, and Karwanto, "Evaluasi Kesiapan Pendidik Dalam Implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5)."

<sup>7</sup> Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin et al., "Panduan Pengembangan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila &," n.d.

<sup>8</sup> Nurul Zainab, "Rekonstruksi Kurikulum Pendidikan Agama Islam: Analisis Model Kurikulum Rahmatan Lil Alamin," *Tadris Jurnal Pendidikan Islam* 15, no. 2 (December 2020), <http://ejournal.iainmadura.ac.id/index.php/tadris/article/view/4022/pdf>.

komprehensif dan aplikatif. Salah satu pendekatan yang mulai dikembangkan adalah penerapan modul proyek Rahmatan Lil Alamin, yang bertujuan untuk menanamkan nilai-nilai Islam sebagai rahmat bagi seluruh alam dalam konteks kehidupan sehari-hari<sup>9</sup>.

Modul proyek Rahmatan Lil Alamin berusaha mengintegrasikan nilai-nilai agama dengan kegiatan proyek yang aplikatif, di mana siswa diajak untuk memahami dan menerapkan ajaran Islam dalam berbagai aspek kehidupan<sup>10</sup>. Pendekatan ini tidak hanya berfokus pada pengetahuan agama secara teoritis, tetapi juga mendorong siswa untuk berpartisipasi aktif dalam kegiatan yang mencerminkan nilai-nilai Islami seperti keadilan, kasih sayang, dan keberlanjutan. Melalui kegiatan proyek ini, siswa diharapkan dapat mengembangkan sikap toleransi, kerjasama, dan kepedulian sosial yang sesuai dengan konsep Rahmatan Lil Alamin.

Berdasarkan hasil pra-penelitian terkait implementasi modul Proyek Rahmatan Lil Alamin dalam pembelajaran Akidah Akhlak di MTsN 5 Blitar menunjukkan bahwa secara umum modul ini diterima dengan baik oleh guru dan siswa. Dari segi persepsi, guru memahami tujuan dan isi modul, khususnya dalam menanamkan nilai-nilai Rahmatan Lil Alamin seperti toleransi, kepedulian, dan kerja sama. Modul ini dianggap relevan dengan kebutuhan pendidikan berbasis nilai, meskipun terdapat tantangan berupa keterbatasan waktu dan sumber daya dalam proses implementasi. Di sisi lain, siswa menunjukkan antusiasme terhadap modul, karena pendekatannya yang berbasis proyek dinilai membantu mereka memahami nilai-nilai agama dalam konteks kehidupan sehari-hari.

Berbagai penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa pendekatan berbasis proyek dalam pembelajaran dapat meningkatkan keterlibatan siswa dan memperdalam pemahaman mereka terhadap materi yang dipelajari<sup>11</sup>. Dalam konteks Akidah Akhlak, Internalisasi Nilai - Nilai Pelajar Rahmatan Lil Alamin diharapkan dapat memberikan kontribusi yang signifikan dalam

---

<sup>9</sup> Nurul Zainab.

<sup>10</sup> Pelajar Rahmatan Lil Alamin et al., "Panduan Pengembangan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila &."

<sup>11</sup> Maudyna, Roesminingsih, and Karwanto, "Evaluasi Kesiapan Pendidik Dalam Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5)."

membentuk sikap dan perilaku siswa yang berlandaskan nilai-nilai Islam, sehingga siswa tidak hanya memahami agama secara tekstual, tetapi juga mampu menerapkannya secara kontekstual dalam kehidupan sehari-hari. Penerapan modul proyek Rahmatan Lil Alamin dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam menjadi aspek krusial dalam upaya mewujudkan lingkungan pendidikan yang lebih inklusif dan toleran.<sup>12</sup> Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji penerapan modul proyek Rahmatan Lil Alamin di Kabupaten Blitar, yaitu MTsN 5 Blitar.

Urgensi dari penelitian ini terletak pada tantangan globalisasi dan era revolusi industri 4.0 yang membutuhkan inovasi dalam pembelajaran agama. Transformasi teknologi dan sosial menuntut inovasi pendidikan untuk menanamkan nilai-nilai agama yang tidak hanya relevan secara teoritis, tetapi juga aplikatif dalam kehidupan nyata. Penurunan indeks karakter peserta didik sebagaimana ditemukan dalam penelitian Puslitbang Pendidikan Agama dan Keagamaan pada tahun 2021 menunjukkan perlunya pendekatan baru yang mampu mengintegrasikan nilai-nilai agama ke dalam praktik kehidupan nyata. Selain itu, ketidaksesuaian implementasi proyek Rahmatan Lil Alamin dengan panduan yang telah ditetapkan, seperti hanya terlaksananya satu tema dari dua yang diamanatkan oleh KMA No. 347 tahun 2022, menunjukkan adanya gap antara kebijakan dan praktik. Hal ini membutuhkan evaluasi mendalam untuk memastikan bahwa pendekatan yang diambil dapat mendukung pembentukan karakter peserta didik secara optimal.

Modul proyek Rahmatan Lil Alamin merupakan pendekatan berbasis kurikulum yang menekankan pada pengintegrasian nilai-nilai Islam dengan prinsip-prinsip pembangunan berkelanjutan, yang menumbuhkan rasa kasih sayang, keadilan, dan persaudaraan terhadap semua<sup>13</sup>. Hal ini sejalan dengan semakin disadarinya pentingnya pengintegrasian pendidikan agama dengan tujuan pembangunan berkelanjutan untuk mewujudkan masyarakat yang adil,

---

<sup>12</sup> Hermi Yanzi et al., "Implementation of the Pancasila Student Profile Strengthening Project in SMA Kategori Mandiri at Bandar Lampung City, Indonesia," *Jurnal Pendidikan Progresif* 12, no. 3 (2022): 1423–32, <https://doi.org/10.23960/jpp.v12.i3.202232>.

<sup>13</sup> Rizky Yunazar et al., "Strategi Adaptasi Program P5 Dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik Di Kota Surakarta," *Jurnal Niara* 16, no. 3 (2024): 467–78, <https://doi.org/10.31849/niara.v16i3.18116>.

berkelanjutan, dan sejahtera<sup>14</sup>. Dengan latar belakang tersebut, penelitian ini mengkaji secara mendalam INTERNALISASI NILAI - NILAI PELAJAR RAHMATAN LIL ALAMIN DALAM MATA PELAJARAN AKIDAH AKHLAK DI MTSN 5 BLITAR serta memberikan kontribusi terhadap pengembangan kurikulum pendidikan agama yang lebih relevan dengan tantangan zaman.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana guru menginternalisasi nilai nilai pelajar rahmatan lil alamin dalam mata pelajaran akidah akhlak di MTsN 5 blitar ?
2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam proses internalisasi nilai-nilai pelajar Rahmatan Lil ‘Alamin di MTsN 5 Blitar?
3. Bagaimana dampak internalisasi nilai-nilai pelajar Rahmatan Lil ‘Alamin terhadap sikap dan perilaku siswa di MTsN 5 Blitar?

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan pada rumusan masalah pada penelitian, maka ditentukan tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Mendiskripsikan guru menginternalisasi nilai nilai pelajar rahmatan lil alamin dalam mata pelajaran akidah akhlak di MTsN 5 blitar.
2. Menjelaskan faktor pendukung dan penghambat dalam proses internalisasi nilai-nilai pelajar Rahmatan Lil ‘Alamin di MTsN 5 Blitar.
3. Menjelaskan dampak internalisasi nilai-nilai pelajar Rahmatan Lil ‘Alamin terhadap sikap dan perilaku siswa di MTsN 5 Blitar.

---

<sup>14</sup> Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Badan Standar, *Panduan Pengembangan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila*, 2022.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat penelitian ini sebagai berikut:

##### 1. Manfaat teoritis

Penelitian ini diharapkan mampu menambah kontribusi dan pemikiran baru bagi peneliti yang tertarik dalam pengelolaan program Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar Rahmatan Lil'alamin.

##### 2. Manfaat praktis

- a. Penelitian ini diharapkan menjadi bahan masukan dan pertimbangan oleh pengelola Lembaga Pendidikan Islam khususnya MTs Negeri dalam perencanaan pelaksanaan dan evaluasi Internalisasi Nilai - Nilai Pelajar Rahmatan Lil Alamin di MTsN 5 Blitar
- b. Penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi baru dalam pemahaman tentang Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar Rahmatan Lil'alamin serta dapat digunakan sebagai acuan bagi penelitian selanjutnya dengan memodifikasi atau menambahkan variabel lain.
- c. Hasil dari penelitian ini dapat membantu memperbaiki kekurangan dan memperbaiki kualitas penelitian di masa depan.

#### **E. Orisinalitas Penelitian**

Sebelum penelitian ini dilakukan, perlu adanya penjelasan tentang keorisinalitas penelitian yang berkaitan dengan penelitian saat ini. Tujuan yang diharapkan adalah menjaga dan menghindari keaslian penelitian ini:

1. Penelitian pertama berjudul "Proyek Penguatan Profil Pelajar Rahmatan Lil'alamin dalam Kurikulum Merdeka: Studi Fenomenologi", dilakukan oleh Fusvita Dewi, Siti Halimah, Haidir pada tahun 2024. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa implementasi proyek ini telah memberikan dampak positif terhadap pembentukan karakter, pemahaman nilai-nilai Islam dan pengembangan soft skills siswa. Proses pembelajaran yang terfokus pada nilai-nilai rahmatan lil'alamin melibatkan siswa dalam berbagai kegiatan intrakulikuler, kokulikuler dan pelatihan yang mendukung penguatan profil pelajar. Proyek ini diharapkan dapat

memberikan kontribusi positif dalam meningkatkan pemahaman dan praktik nilai-nilai Rahmatan Lil'alamin di MAN 2 Langkat, sehingga menciptakan lingkungan pendidikan yang lebih inklusif, toleran dan adil bagi seluruh pelajar di sekolah tersebut. Temuan ini tidak hanya relevan untuk MAN 2 Langkat, tetapi juga memberikan pandangan yang berharga bagi pengembangan kurikulum serupa di institusi pendidikan lainnya, khususnya yang mengutamakan pendidikan yang inklusif dan berbasis nilai-nilai keberagaman.<sup>15</sup>

2. Penelitian kedua berjudul “Implementasi Profil Pelajar Rahmatan Lil’Alamin Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam” dilakukan oleh Bina Darmiah pada tahun 2024. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan Profil Pelajar Rahmatan Lil 'Alamin dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam merupakan langkah penting dalam membentuk siswa yang tidak hanya memahami ajaran agama secara teoritis, tetapi juga mampu mengamalkan nilai-nilai kasih sayang, keadilan, toleransi, dan kepedulian sosial dalam kehidupan sehari-hari. Melalui integrasi nilai-nilai ini dalam kurikulum, metode pengajaran yang kontekstual, kegiatan ekstrakurikuler yang mendukung, serta lingkungan sekolah yang kondusif, siswa dapat tumbuh menjadi individu yang berakhlak mulia dan berperan sebagai agen perdamaian dan kebaikan dalam masyarakat. Dukungan dari guru, sekolah, keluarga, dan masyarakat sangat diperlukan untuk memastikan nilai-nilai ini terinternalisasi dengan baik dan berkelanjutan.<sup>16</sup>
3. Penelitian ketiga berjudul “Implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamindi MtsN 6 Agam” dilakukan oleh Suci Endrizal, Ulva Rahmi, Nurhayati pada tahun 2023. Hasil penelitian menunjukkan penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan tujuan menggabungkan suatu informasi yang berkaitan dengan subjek penelitian dan tingkah laku subjek penelitian dalam era tertentu. kegiatan ini diharapkan akan melahirkan akhlak yang terpuji dalam diri

---

<sup>15</sup> Fusvita Dewi, Siti Halimah, dan Haidir. (2024). Proyek Penguatan Profil Pelajar Rahmatan Lil’alamin dalam Kurikulum Merdeka

<sup>16</sup> Bina Darmiah. (2024). Implementasi Profil Pelajar Rahmatan Lil’Alamin Pada Mata Pelajaran PAI

peserta didik, dengan memahami apa yang dibaca ketika shalat, akan menimbulkan kekhusyuk'an dan kenikmatan dalam beribadah yang akan memancarkan sifat-sifat terpuji dalam diri peserta didik. beberapa peserta didik memang cepat dalam mengingat dan mempelajari sesuatu, namun disisi lain terdapat beberapa peserta didik yang kesulitan memahami, dan menghafal.<sup>17</sup>

4. Penelitian keempat berjudul Analisis Proyek Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin (PPRA) di Madrasah Ibtidaiyah (*Literatur Review*) Sela Ariyanti, Wimarsya Khoirunnisa, Rika Alfiana Hidayah tahun 2024. KurikulumPPRA menjadi sebuah usaha untuk membarui kurikulum yang telah ada, yang mana kurikulum ini memiliki muatan materi yang lebih humanis dalam meneguhkan toleransi serta moderasi. Hasil berbagai literatur dapat disimpulkan yaitu: (1) kebijakan pembelajaran pada setiap madrasah mempunyai model masing-masing, (2) pembelajaran tersebut sesuai dengan tujuan kurikulum merdeka yang dimana lembaga memfasilitasi sesuai dengan kebutuhan peserta didik, (3) salah satu hambatan dalam pembelajaran tersebut masih kurang kekreatifan pendidik dalam mengimplementasikan model pembelajarannya.<sup>18</sup>
5. Penelitian kelima berjudul “Implementasi Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam Perspektif Konsep Rahmatan Lil Alamin” dilakukan oleh Hidayati Miftahul Huda dan Aries Musnandar tahun 2022. Hasil penelitian yang diperoleh menunjukkan bahwa metode Rahmatan LilAlamin (RLA) mampu menguatkan pendidikan karakter siswa SMP Islam Ketawang Gondanglegi Malang yang mengedepankan sifat Humanisme dengan penerapan melalui nilai tasaamuh, islah, muwathanah, taadlul dan musyawarah. Komponen atau indikator yang diperlukan dalam pembelajaran saat implementasi metode pembelajaran Pendidikan Agama Islam berbasis nilai-nilai Rahmatan Lil Alamin adalah

---

<sup>17</sup> Suci Endrizal, Ulva Rahmi, dan Nurhayati. 2022. Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar Rahmatan Lil 'Alamin di MTsN 6 Agam. *Jurnal Pendidikan Islam*, vol. 3, no.

<sup>18</sup> Sela Ariyanti, Wimarsya Khoirunnisa, dan Rika Alfiana Hidayah. 2024 Analisis Proyek Profil Pelajar Rahmatan Lil 'Alamin (PPRA) di Madrasah Ibtidaiyah (*Literatur Review*). *Jurnal Ilmu Tarbiyah*, vol. 5, no. 1

lebih menitikberatkan pada keaktifan siswa dalam proses belajar atau bisa disebut khalifah, pembelajaran yang mengedepankan ukhuwah dan menciptakan suasana lingkungan pembelajaran yang *baladun tayyibatun warabbun ghofur*.<sup>19</sup>

6. Penelitian keenam berjudul “Model Pendidikan Agama Islam Berbasis Rahmatan Lil ‘Alamin dalam Merespon Fase Industri 4.0: Studi Kasus di Universitas Islam Indonesia (UII)” dilakukan oleh Rahmadi Agus Setiawan tahun 2024. Hasil dari penelitian ini bahwa konsep Rahmatan lil ‘Alamin dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di UII memberikan kemanfaatan diantaranya: pertama, mendidik peserta didik menjunjung tinggi nilai-nilai toleransi, moderat, dan beragama secara damai. Kedua, memanfaatkan ilmu yang dipelajarinya agar menjadi rahmatan lil ‘alamin, bermanfaat bagi orang lain dan seluruh makhluk, dan membangun peradaban dunia yang lebih baik. Ketiga, implementasi Pendidikan Agama Islam di era revolusi industri 4.0 harus beradaptasi dengan era digitalisasi. Selain familiar dengan peserta didik, era digitalisasi mempunyai kelebihan-kelebihan yang harus dimanfaatkan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam.<sup>20</sup>
7. Penelitian ketujuh berjudul “Implementasi Project Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar Rahmatan lilAlamin (P2RA) di Madrasah” dilakukan oleh Fitri Susanti, Kusen, Sumarto tahun 2024. Hasil penelitian menjelaskan pelajar MTsN 01 Kepahiang memiliki pemahaman yang mendalam dan bervariasi tentang nilai kepancasilaan, mampu menjelaskan makna dan relevansi nilai tersebut dalam berbagai aspek kehidupan mereka. Hasil observasi juga menunjukkan perilaku lulusan mencerminkan penerapan nilai-nilai Pancasila dalam interaksi sosial, keputusan pribadi, dan partisipasi dalam masyarakat. Diskusi hasil memunculkan implikasi penting bagi pendidikan karakter di MTsN 1 Kepahiang, menegaskan keberhasilan pendekatan yang diterapkan dalam pengajaran karakter

---

<sup>19</sup> Hidayati Miftahul Huda dan Aries Musnandar. 2022. Implementasi Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam Perspektif Konsep Rahmatan Lil Alamin

<sup>20</sup> Rahmadi Agus Setiawan. 2024. Model Pendidikan Agama Islam Berbasis Rahmatan Lil ‘Alamin dalam Merespon Fase Industri 4.0: Studi Kasus di Universitas Islam Indonesia (UII). *Journal of Islamic Education Studies*, vol. 4, no. 1

Pancasila dan menekankan perlunya peningkatan metode pengajaran serta kolaborasi dengan berbagai pihak terkait memperkuat dampak positif pendidikan karakter Pancasila Rahmatan lil Alamin di MTsN 01 Kepahiang.<sup>21</sup>

**Tabel 1.1 Orisinalitas Penelitian**

No	Nama Peneliti, judul dan tahun penelitian	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas Penelitian
1	Fusvita Dewi, Siti Halimah, Haidir. (2024). Proyek Penguatan Profil Pelajar Rahmatan Lil' alamin dalam Kurikulum Merdeka	Fokus pada implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila/Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin.	Peneliti fokus pada Internalisasi Nilai - Nilai Pelajar Rahmatan Lil Alamin dalam pembelajaran Akidah Akhlak di MTsN..	Objek Penelitian pada MTsN 5 Blitar
2	Bina Darmiah. (2024). Implementasi Profil Pelajar Rahmatan Lil' Alamin Pada Mata Pelajaran AKIDAH AKHLAK	Fokus pada implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila/Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin.	Peneliti fokus pada Internalisasi Nilai - Nilai Pelajar Rahmatan Lil Alamin dalam pembelajaran Akidah Akhlak di MTsN..	Peneliti fokus pada Internalisasi Nilai - Nilai Pelajar Rahmatan Lil Alamin dalam pembelajaran Akidah Akhlak di MTsN.
3	Suci Endrizal, Ulva Rahmi, Nurhayati. (2023). Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamindi MtsN 6 Agam	Fokus pada implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila/Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin.	Peneliti fokus pada Internalisasi Nilai - Nilai Pelajar Rahmatan Lil Alamin dalam pembelajaran Akidah Akhlak di MTsN..	Penelitian lebih spesifik pada modul proyek Akidah Akhlak dengan pendekatan studi kasus sekolah di Blitar, memberikan kontribusi praktis di tingkat pendidikan menengah.
4	Sela Ariyanti, Wimarsya Khoirunnisa, Rika Alfiana Hidayah. (2024). Analisis Proyek Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin (PPRA) di Madrasah Ibtidaiyah (Literatur Review)	Fokus pada implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila/Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin.	Peneliti fokus pada Internalisasi Nilai - Nilai Pelajar Rahmatan Lil Alamin dalam pembelajaran Akidah Akhlak di MTsN..	
5	Hidayati Miftahul Huda dan Aries	Fokus pada implementasi	Peneliti fokus pada Internalisasi	

<sup>21</sup> Fitri Susanti, Kusen, dan Sumarto. 2024. Implementasi Project Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar Rahmatan lil Alamin (P2RA) di Madrasah. *Jurnal Pendidikan Madrasah*, vol. 2, no. 3

No	Nama Peneliti, judul dan tahun penelitian	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas Penelitian
	Musnandar. (2022). Implementasi Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam Perspektif Konsep Rahmatan Lil Alamin	Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila/Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin.	Nilai - Nilai Pelajar Rahmatan Lil Alamin dalam pembelajaran Akidah Akhlak di MTsN..	
6	Rahmadi Agus Setiawan. (2024). "Model Pendidikan Agama Islam Berbasis Rahmatan Lil 'Alamin dalam Merespon Fase Industri 4.0: Studi Kasus di Universitas Islam Indonesia (UII)	Fokus pada implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila/Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin.	Peneliti fokus pada Internalisasi Nilai - Nilai Pelajar Rahmatan Lil Alamin dalam pembelajaran Akidah Akhlak di MTsN..	
7	Fitri Susanti, Kusen, Sumarto. (2024). Implementasi Project Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar Rahmatan lilAlamin (P2RA) di Madrasah	Fokus pada implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila/Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin.	Peneliti fokus pada Internalisasi Nilai - Nilai Pelajar Rahmatan Lil Alamin dalam pembelajaran Akidah Akhlak di MTsN..	

Penelitian ini memiliki kebaruan dalam mengangkat tema internalisasi nilai-nilai Pelajar Rahmatan lil Alamin dalam pembelajaran Akidah Akhlak di lingkungan MTsN 5 Blitar. Nilai-nilai Pelajar Rahmatan lil Alamin merupakan konsep baru yang dicanangkan oleh Kementerian Agama Republik Indonesia sebagai respons terhadap kebutuhan pendidikan karakter yang sesuai dengan prinsip Islam yang moderat, inklusif, dan cinta tanah air.

Berbeda dengan penelitian sebelumnya yang lebih banyak membahas pendidikan karakter secara umum, nilai-nilai Islam dalam pembelajaran, atau moderasi beragama dalam konteks yang luas, penelitian ini secara khusus mengkaji:

1. Objek nilai yang lebih spesifik, yaitu nilai-nilai Pelajar Rahmatan lil Alamin seperti moderasi, toleransi, antikekerasan, akhlakul karimah, dan cinta ilmu.

2. Konteks pembelajaran yang terfokus pada mata pelajaran Akidah Akhlak sebagai wahana strategis penanaman nilai
3. Lokasi penelitian yang spesifik, yaitu di MTsN 5 Blitar, yang menjadi bagian dari madrasah negeri di bawah naungan Kementerian Agama
4. Proses internalisasi nilai, yang mencakup perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi dalam proses pembelajaran akidah akhlak.

Dengan demikian, penelitian ini memberikan kontribusi ilmiah dalam memperkuat literatur tentang implementasi kebijakan Kemenag RI melalui pendidikan agama Islam, sekaligus memberikan gambaran praktis tentang bagaimana guru menginternalisasikan nilai-nilai tersebut dalam keseharian pembelajaran.

#### **F. Definisi Istilah**

Berikut adalah definisi istilah mengenai Internalisasi Nilai-Nilai Pelajar Rahmatan lil 'Alamin dalam Mata Pelajaran Akidah Akhlak di MTsN 5 Blitar dapat didefinisikan sebagai suatu proses pembelajaran dan penanaman nilai-nilai Islam yang bersifat inklusif, moderat, serta membawa rahmat bagi seluruh alam dalam diri peserta didik melalui mata pelajaran Akidah Akhlak.

1. Internalisasi

Proses menanamkan nilai-nilai dalam diri individu sehingga menjadi bagian dari sikap, kepribadian, dan perilaku sehari-hari.

2. Nilai-Nilai Pelajar Rahmatan lil 'Alamin

Konsep pendidikan Islam yang menekankan pada akhlak mulia, toleransi, cinta damai, keadilan, serta sikap moderat (tawassuth) sesuai dengan ajaran Islam yang membawa rahmat bagi seluruh makhluk.

3. Mata Pelajaran Akidah Akhlak

Salah satu mata pelajaran dalam kurikulum madrasah yang membahas tentang keyakinan (akidah) serta perilaku baik (akhlak) dalam kehidupan sehari-hari sesuai dengan ajaran Islam.

4. MTsN 5 Blitar

Madrasah Tsanawiyah Negeri di Blitar yang menjadi tempat penerapan konsep internalisasi nilai-nilai Islam Rahmatan lil 'Alamin dalam pembelajaran Akidah Akhlak.

## **G. Sistematika Penulisan**

Untuk memberikan gambaran mengenai isi penelitian ini, maka pembahasan dibagi menjadi 6 bab. Oleh karena itu sistematika pembahasan dalam penulisan tesis ini sebagai berikut.

Bab I merupakan pendahuluan yang menjelaskan gambaran secara umum permasalahan yang akan dibahas dan dikembangkan antara latar belakang, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, originalitas, definisi istilah dan sistematika penulisan.

Bab II berisikan kajian Pustaka yakni tentang Internalisasi Nilai - Nilai Pelajar Rahmatan Lil Alamin .

Bab III adalah metode penelitian yang digunakan meliputi pendekatan dan jenis penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, data dan sumber data, tehnik pengumpulan dan analisis data, dst.

Bab IV merupakan paparan data dan temuan penelitian diantaranya latar belakang berdirinya sekolah, visi, misi dan tujuan madrasah serta kegiatan Implementasi Internalisasi Nilai - Nilai Pelajar Rahmatan Lil Alamin di MTsN 5 Selorejo Kab. Blitar.

Bab V merupakan pembahasan dan hasil penelitian terhadap temuan yang didapat dalam bab empat yang kemudian dianalisis untuk menjawab fokus penelitian ini.

Bab VI sebagai penutup yang berisi kesimpulan dan saran yang membangun dalam penelitian ini.

## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### A. Internalisasi Nilai nilai *Rahmatan Lil Alamin*

Pengertian Internalisasi, menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, merujuk pada proses penghayatan, pendalaman, serta penguasaan secara mendalam yang terjadi melalui pembinaan, bimbingan, dan metode lainnya. Reber, sebagaimana dikutip oleh Mulyana, menjelaskan bahwa internalisasi adalah proses penyatuan nilai dalam diri individu, yang mencakup penyesuaian terhadap nilai-nilai, sikap, praktik, serta aturan yang dianut seseorang.<sup>22</sup> Berdasarkan berbagai definisi tersebut, internalisasi dapat diartikan sebagai proses pembentukan pola pikir, sikap, dan perilaku individu melalui pengarahan, pembinaan, serta pelatihan secara berkelanjutan, sehingga seseorang benar-benar menghayati nilai-nilai yang ditanamkan dan menjadikannya sebagai bagian dari karakter pribadinya. Internalisasi memungkinkan nilai-nilai menyatu dalam diri individu, menjadi pedoman dalam berpikir, serta memberikan pengaruh terhadap perilaku dalam kehidupan sehari-hari.

Dalam konteks pendidikan Islam, pandangan Imam Al-Ghazali memberikan landasan teoritis yang kokoh dalam memahami proses internalisasi nilai. Dalam karyanya *Ihya' Ulumuddin*, Al-Ghazali menyampaikan bahwa pendidikan sejati adalah proses menyucikan jiwa (*tazkiyatun nafs*) melalui pengembangan dan penyalarsan tiga dimensi utama dalam diri manusia, yaitu akal (*'aql*), hati (*qalb*), dan jiwa (*nafs*).<sup>23</sup> Proses internalisasi nilai menurut Al-Ghazali tidak cukup hanya melalui transfer pengetahuan kognitif, tetapi harus menyentuh aspek spiritual dan emosional seseorang. Nilai-nilai harus ditanamkan melalui keteladanan (*uswah*), pembiasaan amal saleh, mujahadah (latihan spiritual), serta pengalaman langsung yang melibatkan hati nurani.<sup>24</sup>

Dalam pembelajaran Akidah Akhlak di MTsN 5 Blitar, guru berupaya

---

<sup>22</sup> Mulyana, Deddy. Ilmu Komunikasi: Suatu Pengantar. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2005.

<sup>23</sup> Al-Ghazali. *Ihya' 'Ulumuddin*, Jilid 3. Beirut: Dar al-Fikr, tt.

<sup>24</sup> Zakiah Daradjat. Ilmu Pendidikan Islam. Jakarta: Bumi Aksara, 2005

menginternalisasi nilai-nilai Rahmatan lil Alamin dengan pendekatan yang sejalan dengan konsep pendidikan holistik menurut Al-Ghazali. Guru tidak hanya menyampaikan materi secara kognitif, tetapi juga menghadirkan keteladanan akhlak dalam perilaku sehari-hari. Nilai-nilai seperti kasih sayang, toleransi, keadilan, dan kepedulian terhadap sesama ditanamkan melalui diskusi reflektif, studi kasus, simulasi moral, dan pembiasaan dalam kegiatan sekolah. Hal ini sejalan dengan konsep riyadhah al-nafs dalam teori Al-Ghazali, yaitu proses latihan jiwa untuk menaklukkan hawa nafsu dan membentuk karakter yang mulia.

Selain itu, nilai-nilai Rahmatan lil Alamin juga diperkuat melalui praktik langsung dalam kehidupan sekolah. Kegiatan seperti gotong royong, bakti sosial, serta keterlibatan dalam organisasi dan ekstrakurikuler keagamaan menjadi bagian dari proses internalisasi yang konkret. Selain itu, juga melaksanakan Projek Penguatan Profil Pelajar Rahmatan lil Alamin yang dirancang sebagai kegiatan ko-kurikuler dan ekstrakurikuler tematik. Projek ini mencakup berbagai tema seperti moderasi beragama, kepedulian sosial, dan cinta lingkungan, yang dikemas melalui aktivitas seperti aksi peduli sesama, kebersihan sekolah, serta pelatihan kewirausahaan berlandaskan etika Islam. Dalam projek ini, siswa dilibatkan secara aktif, mulai dari tahap perencanaan hingga pelaksanaan, sehingga nilai-nilai yang ditanamkan lebih bermakna dan membentuk karakter. Melalui aktivitas-aktivitas tersebut, siswa dilatih untuk mengamalkan nilai-nilai luhur tidak hanya karena kewajiban luar, tetapi sebagai bentuk dorongan dari dalam dirinya. Ini mencerminkan tujuan utama pendidikan menurut Al-Ghazali: membentuk insan yang berakhlak mulia dan menjadi rahmat bagi sesama.<sup>6</sup>

Secara teori, proses internalisasi nilai dapat dilakukan melalui tiga tahapan utama. Ketiga tahapan ini merupakan pendekatan pedagogis yang dikembangkan untuk mengoptimalkan penanaman nilai dalam dunia pendidikan, sebagaimana dijelaskan oleh Muhaimin dan A. Malik Fadjar dalam kerangka pendidikan Islam, yaitu:

1. Transformasi

Pada tahap ini, nilai-nilai diajarkan melalui penyampaian materi secara

langsung, seperti dalam pembelajaran di kelas atau ceramah singkat. Tujuannya adalah agar siswa memahami nilai-nilai yang sesuai maupun bertentangan dengan ajaran Islam serta budaya luhur.

## 2. Transaksi

Internalisasi pada tahap ini terjadi melalui interaksi dua arah, di mana siswa tidak hanya menerima informasi nilai tetapi juga melihat contoh nyata dari guru. Melalui praktik dan keteladanan yang diberikan oleh pendidik, siswa dapat memahami dan merespons nilai yang sama dalam kehidupan mereka.

## 3. Transinternalisasi

Pada tahap ini, internalisasi tidak hanya terjadi melalui komunikasi verbal, tetapi juga melalui pembentukan sikap mental dan kepribadian. Dalam proses ini, komunikasi personal dan karakter individu memiliki peran yang lebih aktif dalam membentuk keyakinan dan perilaku siswa.<sup>25</sup>

Berdasarkan tahapan-tahapan di atas, dapat disimpulkan bahwa metode ini membantu pendidik dalam menanamkan nilai-nilai kepada peserta didik secara lebih efektif. Secara umum, internalisasi dapat berkembang secara alami dalam lingkungan pendidikan, baik melalui proses pembelajaran formal maupun kegiatan sekolah yang mendukung penguatan nilai-nilai tersebut. Oleh karena itu, penerapan tahapan internalisasi sangat penting agar nilai-nilai yang ditanamkan dapat diterima dan dipahami dengan baik oleh siswa.

Pendidikan Islam di Indonesia perlu dikembangkan melalui pendekatan yang moderat dan kontekstual, menyesuaikan dengan dinamika sosial dan budaya masyarakat. Nilai-nilai Islam, termasuk Rahmatan lil Alamin, tidak cukup disampaikan dalam bentuk pengetahuan kognitif semata, melainkan harus diinternalisasikan melalui proses pembelajaran yang menyentuh dimensi sosial, budaya, dan spiritual peserta didik. Dalam proses ini, ruang pendidikan dituntut untuk mampu mendorong terbentuknya sikap toleran, adil, dan seimbang sebagai pilar moderasi beragama.

Hal ini bertujuan untuk membentuk peserta didik yang tidak hanya memiliki pemahaman keislaman yang mendalam, tetapi juga mampu hidup harmonis dalam masyarakat majemuk serta menjadi rahmat bagi sesama.

---

<sup>25</sup> A. Malik Fadjar, *Manajemen Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kencana, 2014), hlm. 89-91.

Penting pula untuk mengintegrasikan nilai-nilai lokal dan kearifan budaya ke dalam kurikulum pendidikan Islam sebagai perwujudan prinsip Rahmatan lil Alamin dalam konteks kebinekaan Indonesia. Dengan demikian, pendidikan agama menjadi sarana transformasi sosial dan spiritual dalam membentuk pribadi yang utuh dan berakhlak mulia<sup>26</sup>

## **B. Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar *Rahmatan Lil Alamin***

Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar Rahmatan lil Alamin yang selanjutnya disebut profil pelajar, merupakan pelajar yang memiliki pola pikir, bersikap dan berperilaku yang mencerminkan nilai-nilai luhur Pancasila yang universal dan menjunjung tinggi toleransi demi terwujudnya persatuan dan kesatuan bangsa serta perdamaian dunia. Profil Pelajar juga memiliki pengetahuan dan keterampilan berpikir antara lain: berpikir kritis, memecahkan masalah, metakognisi, berkomunikasi, berkolaborasi, inovatif, kreatif, berliterasi informasi, berketakwaan, berakhlak mulia, dan moderat dalam keagamaan.

Profil pelajar memiliki komitmen kebangsaan yang kuat, bersikap toleran terhadap sesama, memiliki prinsip menolak tindakan kekerasan baik secara fisik maupun verbal dan menghargai tradisi. Kehadiran profil pelajar di tengah kehidupan mampu mewujudkan tatanan dunia yang penuh kedamaian dan kasih sayang. Profil pelajar selalu mengajak untuk merealisasikan kedamaian, kebahagiaan, dan keselamatan baik di dunia maupun akhirat bagi semua golongan umat manusia, bahkan seluruh alam semesta.

Profil pelajar dirancang untuk menjawab satu pertanyaan besar, yakni peserta didik dengan profil (kompetensi) seperti apa yang ingin dihasilkan oleh sistem pendidikan Indonesia.

Dalam konteks tersebut, profil pelajar memiliki rumusan kompetensi yang melengkapi fokus di dalam pencapaian standar kompetensi lulusan di setiap jenjang satuan pendidikan dalam hal penanaman karakter yang sesuai dengan nilai-nilai luhur bangsa Indonesia dan moderasi beragama. Kompetensi

---

<sup>26</sup> Mohammad Asrori, "Dinamika Pendidikan Islam di Indonesia: Kajian Historis dari Tradisional Menuju Kontemporer," *el-Harakah: Jurnal Budaya Islam* 26, no. 2 (2024): 159–172, <https://ejournal.uin-malang.ac.id/index.php/el-harakah/article/view/4597>

profil pelajar memperhatikan faktor internal yang berkaitan dengan jati diri, ideologi, dan cita-cita bangsa Indonesia, serta faktor eksternal yang berkaitan dengan konteks kehidupan dan tantangan bangsa Indonesia di Abad ke-21 yang sedang menghadapi masa revolusi industri 4.0, serta moderasi beragama.

Pembukaan Undang-undang Dasar 1945 menyebutkan bahwa susunan negara Republik Indonesia yang berkedaulatan rakyat dengan berdasar kepada: Ketuhanan Yang Maha Esa, Kemanusiaan yang adil dan beradab, Persatuan Indonesia dan Kerakyatan yang dipimpin oleh hikmat kebijaksanaan dalam permusyawaratan/perwakilan, serta dengan mewujudkan suatu Keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia.

Hal itu menunjukkan, meskipun bangsa Indonesia terdiri atas berbagai suku, ras, dan agama, tetap harus menjunjung tinggi nilai-nilai keagamaan, kemanusiaan, persatuan, kenegaraan, dan keadilan. Nilai-nilai tersebut diharapkan dapat menumbuhkan kesadaran hidup bersama dengan rukun, gotong royong, harmonis, adil, makmur, dan sejahtera.

Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pada pasal 3 menyebutkan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, bertanggung jawab dan menjadi warga negara yang demokratis.

Seiring dengan semakin berkembangnya arus informasi dan globalisasi dalam berbagai aspek kehidupan, dikhawatirkan dapat membawa dampak negatif terhadap tatanan kehidupan bangsa yang berpijak pada Pancasila, Bhineka Tunggal Ika, NKRI dan UUD 1945.

Tatanan kehidupan bangsa tersebut, jika tidak dirawat dan dilestarikan generasi ke generasi, dapat menimbulkan berbagai keprihatinan terhadap situasi bangsa berupa ancaman disintegrasi, konflik horizontal, pertentangan antar kelompok agama dan suku, penistaan terhadap kelompok masyarakat tertentu, korupsi, aksi terorisme dan sebagainya.

Hal yang perlu diantisipasi juga adalah menjamurnya paham radikalisme atas nama agama yang mengesampingkan nilai kemanusiaan dan sikap merasa benar sendiri sering menjadi salah satu pemicu lahirnya terorisme, bahkan golongan ini sering menggunakan media sosial sebagai alat propaganda dan agitasi yang cenderung destruktif.

Menghadapi hal tersebut, komitmen kebangsaan, pemahaman dan penerapan nilai Pancasila dan substansi Islam Rahmatan lil Alamin dalam kehidupan berbangsa dan bernegara harus menjadi prioritas utama untuk dilestarikan antar generasi, termasuk lewat dunia pendidikan. Dengan ini diharapkan akan semakin banyak lahir generasi bangsa yang moderat yang mampu mewujudkan kehidupan berbangsa yang harmonis, menjunjung tinggi toleransi, demokrasi, semangat kebangsaan, cinta tanah air, cinta damai, peduli sosial, berkeadilan, dan berkebhinekaan global.

Strategi Pelaksanaan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin di Madrasah Madrasah adalah entitas kecil sebuah masyarakat, ia memiliki sistem nilai dan perilaku yang dapat diciptakan melalui pembiasaan, pembudayaan dan pemberdayaan dalam kehidupan sehari-hari, ketiga proses ini bersifat hidden curriculum yang menunjang terhadap terca Akidah Akhlaknya tujuan pendidikan.

Pelaksanaan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin, dapat dilakukan dalam 3 (tiga) strategi sebagai berikut:

1. Berbentuk Ko-kurikuler, projek dirancang secara terpisah dengan intrakurikuler. Projek dilakukan dengan menggunakan beberapa tema yang telah ditentukan. Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin dikemas dalam beberapa projek dalam satu tahun pelajaran dengan pengalokasian waktu 20-30% dari total jam pelajaran untuk projek.
2. Terpadu/Terintegrasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin dapat diintegrasikan dalam pembelajaran intrakurikuler Pendidik dapat merancang kegiatan secara kolaboratif dengan pendidik pada mata pelajaran lain untuk melakukan integrasi kegiatan pembelajaran intrakurikuler dengan capaian dimensi Profil Pelajar

Pancasila dan nilai Profil Pelajar Rahmatan lil Alamin. Kegiatan pembelajaran integrasi ini dapat diarahkan dengan melibatkan masyarakat dengan berbagai model pembelajaran yang berbasis lapangan/masalah untuk memberi kesempatan peserta didik mengembangkan pengetahuan keterampilan dan sikap/karakter secara terpadu dan holistik.

3. Ekstrakurikuler Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin, dapat diintegrasikan dalam kegiatan ekstrakurikuler, dengan sejak awal dirancang bersama antara tim penanggung jawab proyek profil bersama pembina ekstrakurikuler seperti di dalam kegiatan pramuka, OSIS, PMR, dsb. Dari ketiga strategi tersebut, guru dan madrasah dapat memilih sesuai dengan kondisi dan ketersediaan sumber daya di madrasahnyanya

### C. *Rahmatan Lil Alamin* Sebuah Analisis Menurut Tokoh

Konsep *Rahmatan lil Alamin* (rahmat bagi seluruh alam) memiliki akar yang kuat dalam ajaran Islam, khususnya dalam Al-Qur'an. M Fuad Abd Baqi dalam penelitian Nasrul Fatah dkk yang berjudul "Revitalisasi Makna *Rahmatan Lil 'Alamin* dalam Implementasi Kurikulum Merdeka Kementerian agama" memaparkan bahwa Dalam Al-Qur'an, kata "rahmat" memiliki signifikansi yang tinggi dalam pesan-pesan ilahiah.<sup>27</sup> Kata "rahmat" muncul sebanyak 65 kali dalam Al-Qur'an, tersebar di 33 surat yang berbeda. Namun, frasa "rahmat bagi seluruh alam" (*Rahmatan lil Alamin*) hanya ditemukan satu kali dalam Al-Qur'an, tepatnya dalam Surat Al-Anbiya' Ayat 21, yang berbunyi<sup>28</sup>:

أَمْ اتَّخَذُوا إِلَهًا مِّنَ الْأَرْضِ هُمْ يُنشِرُونَ

Artinya: "Dan tiadalah Kami mengutus kamu, melainkan untuk (menjadi) rahmat bagi semesta alam." (Al – Quran Surah. Al-Anbiya' : 21)

Ayat ini menjadi landasan utama bagi konsep *Rahmatan lil Alamin* dalam

---

<sup>27</sup> Nasrul Fatah et al., "Revitalisasi Makna *Rahmatan Lil 'Alamin* dalam Implementasi Kurikulum Merdeka Kementerian Agama" 9, no. 2 (2023).

<sup>28</sup>Al-Qur'an, 21 : 21

Islam. Keunikan dan kekhususan ayat ini menekankan pentingnya misi universal Islam sebagai pembawa rahmat bukan hanya bagi umat Muslim, tetapi bagi seluruh alam semesta, mencakup seluruh umat manusia dan makhluk hidup lainnya. Konsep Rahmatan lil Alamin (rahmat bagi seluruh alam) menawarkan pendekatan untuk memelihara keberagaman Indonesia tanpa menghilangkan akar tradisi dan budaya yang ada. Di negara yang kaya akan keragaman aliran keagamaan, pola pikir, dan etnis seperti Indonesia, pengembangan konsep agama moderat menjadi sangat relevan.<sup>29</sup>

Di dalam teori Pendidikan Islam, Pendidikan Islam bertujuan untuk membentuk manusia yang seimbang antara spiritual, intelektual, dan perilaku. Konsep insan kamil (manusia paripurna) menjadi tujuan akhir pendidikan Islam. Para ulama klasik seperti Al-Ghazali dan Ibn Taymiyyah memberikan perhatian besar pada implementasi nilai rahmat dalam berbagai aspek kehidupan. Al-Ghazali menekankan pentingnya rahmat sebagai dasar akhlak individu yang mencakup sifat kasih sayang, keadilan, dan kebijaksanaan dalam berinteraksi dengan sesama manusia serta lingkungan. Dalam pandangannya, seorang Muslim yang baik harus menyeimbangkan antara kewajiban spiritual kepada Allah dan tanggung jawab sosial kepada masyarakat.<sup>30</sup> Ibn Taymiyyah, di sisi lain, menyoroti bahwa nilai rahmat tidak hanya terbatas pada akhlak individu, tetapi juga harus diwujudkan melalui sistem sosial yang mendukung kesejahteraan masyarakat, seperti pemerintahan yang adil, pendidikan yang merata, dan perlindungan terhadap hak-hak individu tanpa memandang latar belakang agama atau etnis.<sup>31</sup>

Ibn Khaldun melengkapi pandangan ini dengan menekankan pentingnya penerapan nilai rahmat yang relevan dengan konteks zaman dan kebutuhan masyarakat. Baginya, rahmat bukan hanya sebuah konsep normatif, tetapi juga prinsip yang menjadi landasan stabilitas sosial dan kemajuan peradaban.<sup>32</sup>

---

<sup>29</sup> Siti Nur'aini, "IMPLEMENTASI PROJECT PENGUATAN PROFIL PELAJAR PANCASILA (P5) PROFIL PELAJAR RAHMATAN LIL ALAMIN (P2RA) DALAM KURIKULUM PROTOTIFE DI SEKOLAH / MADRASAH" 2, no. 1

<sup>30</sup> Al-Ghazali, *Ihya' Ulum al-Din*, trans. Fazlur Rahman (Beirut: Dar al-Kutub al-Ilmiyah, 2002), 45.

<sup>31</sup> Ibn Taymiyyah, *Al-Siyasah al-Shar'iyah fi Islah al-Ra'i wa al-Ra'iyah* (Cairo: Dar al-Hadith, 1998), 37.

<sup>32</sup> Ibn Khaldun, *Muqaddimah*, trans. Franz Rosenthal (Princeton: Princeton University Press, 1967), 120.

Dalam Muqaddimah-nya, ia menegaskan bahwa masyarakat yang menjalankan nilai-nilai Islam secara inklusif dan fleksibel akan lebih mampu menghadapi tantangan zaman dan menjaga keharmonisan antarkomunitas. Dengan demikian, konsep Rahmatan Lil Alamin tidak hanya bersifat teoretis, tetapi juga aplikatif, mencakup dimensi spiritual melalui hubungan manusia dengan Allah, dimensi sosial melalui hubungan antarsesama manusia, serta dimensi ekologis yang mencakup tanggung jawab manusia terhadap lingkungan alam sebagai amanah dari Allah.<sup>33</sup>

Penerapan konsep Rahmatan Lil Alamin sering kali memerlukan pemahaman mendalam agar tidak terbatas pada aspek teologis semata. Hal ini menjadi relevan di tengah tantangan global yang semakin kompleks, seperti konflik antarbangsa, ketimpangan sosial, dan kerusakan lingkungan. Oleh karena itu, para cendekiawan Muslim berusaha menggali dan mengontekstualisasikan konsep ini sesuai kebutuhan zaman. Salah satunya adalah bagaimana pandangan tokoh-tokoh terkemuka Islam, seperti Buya Hamka dan Muhammad Quraish Shihab memberikan perspektif yang komprehensif mengenai aktualisasi nilai-nilai Rahmatan Lil Alamin.

1. Dalam pandangan Buya Hamka, Rahmatan Lil Alamin adalah prinsip yang menuntut umat Islam untuk mempraktikkan akhlak mulia dan perilaku terpuji. Buya Hamka menekankan bahwa nilai-nilai rahmat dalam Islam tercermin dari ajaran moral yang meliputi hubungan vertikal (*habl min Allah*) dan horizontal (*habl min al-nas*).<sup>34</sup> Dalam karya monumentalnya, *Tafsir Al-Azhar*, ia menjelaskan bahwa Islam tidak hanya mengatur aspek ibadah, tetapi juga memberikan pedoman dalam menjaga keseimbangan sosial dan ekologi. Sebagai contoh, Buya Hamka menggaris bawahi pentingnya memelihara alam sebagai wujud tanggung jawab manusia sebagai khalifah di bumi. Perilaku yang merusak lingkungan bertentangan dengan semangat Islam sebagai rahmat bagi semesta.
2. Muhammad Quraish Shihab, Rahmatan Lil Alamin tidak hanya berarti memberikan manfaat bagi sesama manusia, tetapi juga mencakup seluruh

---

<sup>33</sup> Yusuf Al-Qaradawi, *Fiqh al-Awlawiyyat: A Study in Priorities in Islamic Jurisprudence* (Cairo: Al-Falah Foundation, 2001), 25.

<sup>34</sup> Buya Hamka, *Tafsir Al-Azhar*, Vol. 4 (Jakarta: Gema Insani Press, 2015), 217.

ciptaan Tuhan, termasuk hewan, tumbuhan, dan lingkungan hidup. Dalam Tafsir Al-Mishbah, Quraish Shihab menegaskan bahwa rahmat yang dibawa Nabi Muhammad Saw. bersifat universal, meliputi seluruh aspek kehidupan.<sup>35</sup> Ia mengingatkan bahwa Islam menekankan keseimbangan dan keberlanjutan, seperti yang tercermin dalam berbagai ajaran tentang perlindungan lingkungan, pelestarian sumber daya alam, dan keadilan sosial. Oleh karena itu, praktik keberagaman yang sejati harus mencerminkan sikap peduli terhadap kesejahteraan semua makhluk.

Pandangan tokoh-tokoh tersebut menggarisbawahi bahwa Rahmatan Lil Alamin adalah konsep yang multidimensional, mencakup aspek spiritual, sosial, ekonomi, dan ekologi. Dalam konteks kontemporer, konsep ini relevan untuk menjawab tantangan global seperti perubahan iklim, ketimpangan sosial, dan konflik antarbangsa. Implementasi nilai-nilai Rahmatan Lil Alamin dapat diwujudkan melalui dialog lintas agama, gerakan pelestarian lingkungan, dan pembangunan ekonomi yang berkeadilan. Umat Islam dituntut untuk menjadi teladan dalam menciptakan harmoni dan memberikan manfaat nyata bagi kehidupan.

Dalam lampiran Buku Panduan Pengembangan Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin, dijelaskan indikator-nilai P2RA. Indikator-nilai tersebut merupakan panduan yang membantu dalam mengukur sejauh mana siswa telah menginternalisasi nilai-nilai Rahmatan Lil Alamin (P2RA). Hal ini penting untuk memastikan bahwa pendidikan yang diberikan tidak hanya fokus pada aspek akademis saja, tetapi juga pada pengembangan karakter dan moralitas siswa. Dengan memiliki indikator-nilai yang jelas, para pengajar dapat lebih mudah menilai dan mengukur pencapaian siswa dalam hal ini. Sistematis penulisan indikator nilai P2RA sebagai berikut:<sup>36</sup>

**Tabel. 2.1 Nilai-Nilai *Rahmatan Lil Alamin***

INDIKATOR NILAI-NILAI RAHMATAN LIL ALAMIN			
NO	NILAI	SUB BAB NILAI	INDIKATOR

<sup>35</sup> Muhammad Quraish Shihab, Tafsir Al-Mishbah: Pesan, Kesan, dan Keserasian Al-Qur'an, Vol. 8 (Jakarta: Lentera Hati, 2000), 324.

<sup>36</sup> Kementerian Agama Republik Indonesia, Buku Panduan Penguatan Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin (P2RA), (Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Islam, 2023), hlm. 14.

1.	Berkeadaban (ta'abbud)	Kesalehan dan Berbudi Pekerti Mulia	Mendorong penghormatan terhadap akhlak mulia, karakter, identitas, dan integritas sebagai kontribusi terbaik dalam kehidupan kemanusiaan dan peradaban.
2.	Keteladanan (qudwah)	Menjadi contoh, mengajak kebaikan, dan menginspirasi	Mengambil inisiatif, mengajak, dan mendorong orang lain dalam kebaikan
3.	Kewarganegaraan dan kebangsaan (muwatanah)	Nasionalisme, Patriotisme, dan Akomodatif terhadap Budaya Lokal	Menunjukkan sikap cinta dan bangga sebagai warga negara Indonesia; mendahulukan kepentingan bangsa dan negara, serta melestarikan warisan leluhur berupa norma dan
4.	Mengambil jalan tengah (tawassut)	Anti Radikalisme dan Kekerasan serta bijaksana dalam bersikap dan bertindak	Memiliki sikap terbuka dengan tetap mempertimbangkan ajaran agama, peraturan, dan budaya lokal.
5.	Berimbang (tawazun)	Seimbang dalam pemikiran, idealisme, realisme, serta duniawi dan ukhrawi	Menentukan tindakan berdasarkan pertimbangan konseptual- ideologis dan praktis-pragmatis serta menyeimbangkan kepentingan duniawi dan ukhrawi.
6.	Lurus dan tegas (I'tidal)	Bertindak proporsional dan teguh dalam pendirian	Memperlakukan orang secara proporsional sesuai antara hak dan kewajiban, serta teguh pendirian dalam menegakkan peraturan yang berlaku secara bijaksana.
7.	Kesetaraan (musawah)	Tidak diskriminatif dan inklusif	Memperlakukan orang lain setara tanpa membedakan jenis kelamin, keyakinan, golongan dan status sosial lainnya serta menghormati keragaman.

8.	Musyawaharah (syura)	Demokratis dan menjunjung tinggi keputusan mufakat/konsensus	Mengutamakan kepentingan bersama di atas kepentingan pribadi dan golongan serta menjunjung tinggi Konsensus
9.	Toleransi (tasamuh)	Menghargai keberagaman	Menerima, menghormati, dan menghargai Perbedaan
10	Dinamis dan inovatif (tathawwur wa ibtikar)		Terbuka terhadap perubahan sesuai perkembangan zaman, menciptakan hal baru untuk kemaslahatan dan kemajuan umat manusia.

## D. Pembelajaran Akidah Akhlak dan Pembentukan Karakter

### 1. Pengertian Pembelajaran Akidah Akhlak

Pembelajaran adalah suatu aktivitas di mana guru menjalankan berbagai peran untuk membantu siswa belajar dan pencapaian tujuan pendidikan yang diinginkan. Strategi pengajaran mencakup semua metode dan prosedur yang berfokus pada keterlibatan aktif peserta didik dalam proses belajar mengajar untuk pencapaian sasaran tertentu. Dalam konteks pendidikan, pembelajaran merupakan upaya memberikan bimbingan dan dukungan spiritual kepada mereka yang masih membutuhkan.<sup>37</sup>

Pembelajaran juga merupakan proses membantu peserta didik mempelajari hal-hal yang relevan dan bermakna bagi mereka. Selain itu, pembelajaran bertujuan untuk mengembangkan pengalaman belajar, di mana peserta didik secara aktif dapat menghubungkan pengetahuan yang telah dimiliki dengan pengalaman baru yang diperoleh. Melalui proses ini, peserta didik dapat belajar dengan cara yang lebih efektif dan efisien.<sup>38</sup>

Pembelajaran dapat diartikan sebagai sebuah sistem yang dirancang untuk mendukung proses belajar peserta didik. Sistem ini terdiri dari serangkaian kegiatan yang dirancang secara terstruktur dengan tujuan untuk

<sup>37</sup> Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), Cet. 16, 201.

<sup>38</sup> Muhaimin dkk, *Strategi Belajar Mengajar*, (Surabaya: Citra Media, 1996), 157.

memengaruhi dan mendukung proses belajar yang bersifat internal pada peserta didik.<sup>39</sup> Dengan kata lain, pembelajaran mencakup segala upaya yang dilakukan secara sengaja untuk menciptakan kondisi yang mempermudah tercapainya tujuan pembelajaran.

## **2. Tujuan Pembelajaran Akhlak dalam Pembentukan Karakter**

Pembelajaran akhlak bertujuan untuk membentuk karakter peserta didik agar memiliki kepribadian yang baik sesuai dengan nilai-nilai Islam. Melalui pendidikan akhlak, peserta didik tidak hanya memahami konsep moral secara teoritis, tetapi juga menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Tujuan utama dari pembelajaran akhlak dalam pembentukan karakter meliputi:

a. Menanamkan Nilai-Nilai Moral

Membantu peserta didik memahami, menghayati, dan mengamalkan nilai-nilai moral yang sesuai dengan ajaran Islam, seperti kejujuran, kesabaran, keadilan, dan tanggung jawab.

b. Membentuk Pribadi yang Berakhlak Mulia

Mendorong peserta didik untuk berperilaku sesuai dengan norma agama dan sosial sehingga menjadi individu yang berakhlak terpuji dalam pergaulan dan kehidupan bermasyarakat.

c. Meningkatkan Kesadaran Spiritual dan Religiusitas

Mengembangkan kesadaran peserta didik akan pentingnya nilai-nilai keagamaan dalam kehidupan, sehingga mereka memiliki hubungan yang lebih dekat dengan Allah dan menjalankan ajaran Islam dengan penuh keyakinan.

d. Membiasakan Perilaku Positif dalam Kehidupan Sehari-hari

Melatih peserta didik untuk menerapkan akhlak yang baik dalam berbagai aspek kehidupan, baik di lingkungan keluarga, sekolah, maupun masyarakat.

e. Mencegah Perilaku Menyimpang

Memberikan pemahaman kepada peserta didik tentang pentingnya

---

<sup>39</sup> Bambang Warsita, *Teknologi Pembelajaran...*, 266.

menjauhi perilaku negatif seperti kebohongan, fitnah, dan perbuatan tercela lainnya, serta membangun kesadaran untuk bertindak sesuai dengan norma yang benar.

f. **Mempersiapkan Peserta Didik Menjadi Individu yang Berkarakter dan Berdaya Saing**

Menjadikan peserta didik sebagai individu yang berakhlak baik, memiliki sikap disiplin, serta mampu menghadapi berbagai tantangan dalam kehidupan dengan sikap yang bijaksana dan bertanggung jawab.

Dalam hal ini, nilai-nilai akhlak yang diajarkan dalam pendidikan Islam perlu diinternalisasi secara mendalam agar mampu membentuk karakter peserta didik yang tidak hanya memahami ajaran secara kognitif, tetapi juga menghayati dan mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari. Pendekatan ini menempatkan pendidikan akhlak sebagai medium strategis dalam membentuk insan yang berintegritas, beretika, serta mampu memberikan kontribusi positif bagi masyarakat.<sup>40</sup>

Selain itu, pentingnya pembelajaran akhlak sebagai sarana pembentukan karakter juga ditegaskan dengan penekanan pada hubungan antara nilai-nilai spiritual dan sosial. Pendidikan akhlak yang efektif harus mampu menjembatani kesadaran religius dan aplikasi nilai-nilai sosial, sehingga peserta didik tidak hanya menjadi insan yang taat beragama tetapi juga memiliki kepekaan sosial yang tinggi. Dengan demikian, pembelajaran akhlak berperan sebagai fondasi utama dalam pembangunan karakter bangsa yang moderat, toleran, dan berkeadaban.

## **E. Kerangka Berpikir**

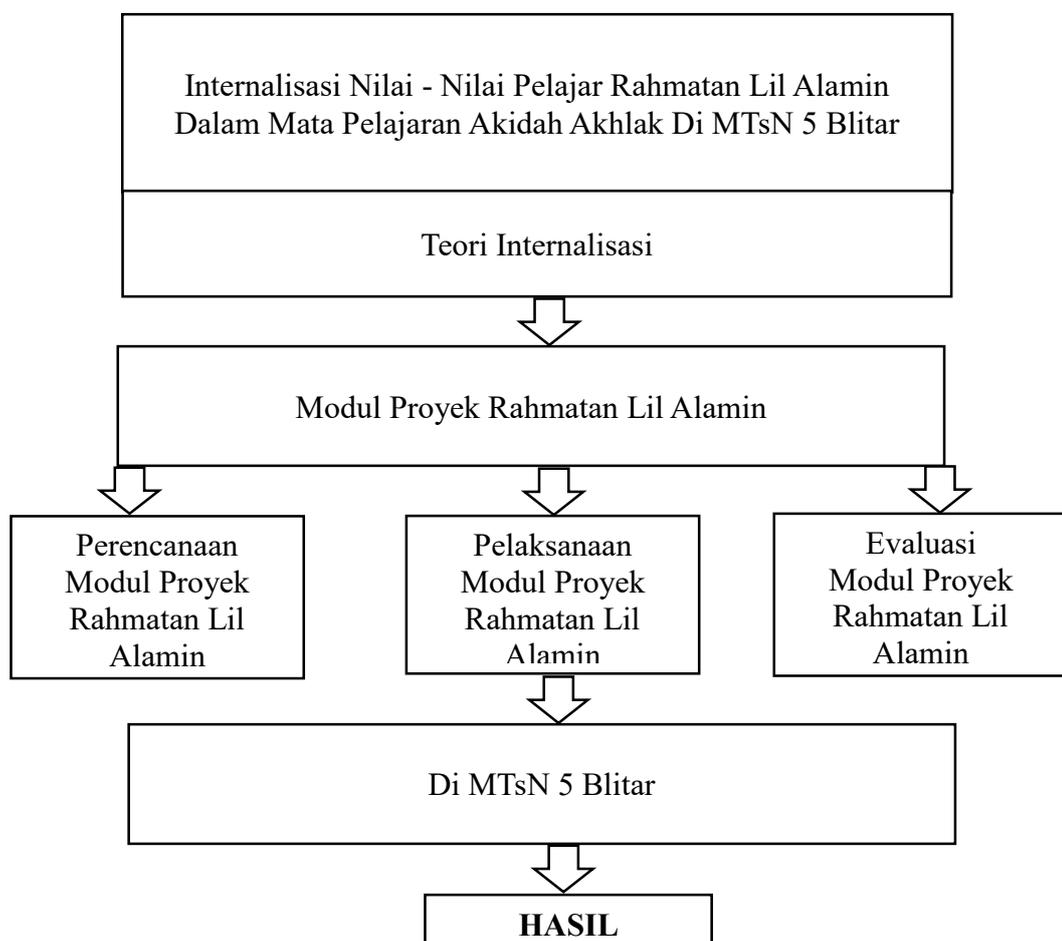
Perkembangan kurikulum yang relevan dengan perubahan zaman, khususnya di era revolusi industri 4.0 dan society 5.0, sangat penting untuk mempersiapkan generasi muda menghadapi tantangan abad ke-21. Kurikulum Merdeka bertujuan menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan dan memperkuat karakter siswa melalui Profil Pelajar Pancasila (P5), namun implementasinya di madrasah belum sepenuhnya sesuai dengan panduan.

---

<sup>40</sup> H. Mokhammad Yahya, M.A., Ph.D, "Implementasi Nilai Rahmatan lil Alamin dalam Pendidikan Islam Kontemporer," *Jurnal Pendidikan Islam*, vol. 12, no. 1, 2023, hlm. 45-60.

Pembelajaran agama juga menghadapi tantangan dalam membentuk karakter siswa. Oleh karena itu, modul proyek Rahmatan Lil Alamin diharapkan dapat mengintegrasikan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari. Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi implementasi modul tersebut di MTsN 5 Blitar, Kabupaten Blitar, untuk meningkatkan kualitas pembelajaran Agama.

Berdasarkan uraian diatas maka bagan kerangka berpikir pada penelitian ini adalah sebagai berikut:



**Gambar 2. 1 Kerangka Penelitian**

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Pendekatan dan Jenis Penelitian**

Penelitian ini menggunakan metodologi studi kasus dalam paradigma penelitian kualitatif. Tujuan dari penelitian kualitatif yang menggunakan pendekatan studi kasus adalah untuk meneliti secara menyeluruh satu atau lebih kasus tertentu dalam latar dunia nyata. Tujuan utamanya adalah memperoleh pemahaman mendalam tentang kasus spesifik yang diteliti, bukan untuk melakukan generalisasi. Hasil akhir berupa deskripsi kaya dan terperinci tentang kasus yang dikaji dalam penelitian tersebut.

Walidin, Saifullah dan Tabrani dalam penelitian Miza Nina Adlini<sup>41</sup> menmaparkan bahwa metode yang dikenal sebagai penelitian kualitatif ini sangat menekankan pada pengamatan mendalam, wawancara, dan pengumpulan dokumentasi terkait. Dalam proses ini, perhatian khusus diberikan pada cara para subjek atau informan menyamAkidah Akhlakkan pandangan dan pemahaman mereka. Memberikan gambaran yang kaya, terperinci, dan mencakup semua topik yang sedang dipelajari adalah tujuan utama dari metode penelitian kualitatif<sup>41</sup>

Baxter dan Jax dalam Miza Nina menguraikan tujuan studi kasus sebagai metode penelitian yang melibatkan investigasi menyeluruh dan mendalam terhadap suatu topik atau peristiwa tertentu. Hal tersebut dapat berupa program, peristiwa, aktivitas, atau hal lainnya. Fenomena yang dipilih

---

<sup>41</sup> Miza Nina Adlini et al., "Metode Penelitian Kualitatif Studi Pustaka," *Edumaspul: Jurnal Pendidikan* 6, no. 1 (March 1, 2022): 974–80, <https://doi.org/10.33487/edumaspul.v6i1.3394>

dalam studi kasus biasanya disebut sebagai "kasus" itu sendiri. Kasus ini merujuk pada hal aktual atau peristiwa nyata yang sedang berlangsung (real-life events), bukan sesuatu yang sudah terjadi di masa lalu.

Dalam konteks ini, Internalisasi Nilai - Nilai Pelajar Rahmatan Lil Alamin MTsN 5 Blitar akan menjadi “kasus” atau fenomena yang diteliti secara seksama, teliti dan mendalam. Dengan menggunakan pendekatan studi kasus, diharapkan dapat mengeksplorasi secara mendalam bagaimana program unggulan moderasi beragama ini diimplementasikan di MTsN 5 Blitar, mulai dari perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasinya, diharapkan dapat mengumpulkan informasi dari berbagai sumber, termasuk observasi kegiatan program, wawancara dengan siswa, guru, dan kepala sekolah, analisis dokumen terkait program, dan lain-lain. Dengan demikian, pendekatan studi kasus sangat sesuai untuk digunakan dalam penelitian yang berfokus pada Internalisasi Nilai - Nilai Pelajar Rahmatan Lil Alamin di MTsN 5 Blitar dalam kaitannya dengan penguatan profil pelajar Pancasila (P5) dan profil pelajar Rahmatan Lil Alamin (PPRA).

## **B. Lokasi Penelitian**

Lokasi penelitian mengacu pada tempat di mana kegiatan penelitian akan dilaksanakan, baik berupa lokasi fisik, wilayah geografis, maupun lingkungan khusus yang menjadi fokus kajian. Memilih lokasi penelitian merupakan langkah penting dalam proses penelitian karena memungkinkan peneliti untuk mengumpulkan data yang relevan dengan subjek penelitian. Langkah ini membantu peneliti dalam merencanakan dan melaksanakan penelitian secara efisien, serta memastikan bahwa lokasi yang dipilih sesuai

dengan kebutuhan penelitian yang telah ditetapkan.

MTsN 5 Blitar, Kabupaten Blitar. Madrasah tersebut dipilih sebagai objek penelitian yang menjadi salah satu fokus utama dalam penelitian ini. Inisiatif tersebut mencakup berbagai upaya untuk mengintegrasikan nilai-nilai agama dengan kehidupan sehari-hari siswa melalui kegiatan pembelajaran berbasis proyek, termasuk implementasi Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin (PPRA) yang menjadi ciri khas kurikulum madrasah, serta penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) sebagai bagian dari Kurikulum Merdeka.

MTsN 5 Blitar menunjukkan komitmen dalam mendukung penguatan karakter siswa melalui berbagai program pembelajaran yang inovatif dan aplikatif. Madrasah ini telah mulai menerapkan modul proyek Rahmatan Lil Alamin dalam pembelajaran Agama Islam sebagai bentuk adaptasi terhadap tantangan era globalisasi dan revolusi industri 4.0. Modul proyek ini berfokus pada pengembangan sikap dan karakter siswa yang tidak hanya memahami nilai-nilai agama secara tekstual, tetapi juga mampu menerapkannya secara kontekstual dalam kehidupan sehari-hari.

Pemilihan Madrasah ini juga didasarkan pada pertimbangan bahwa mereka memiliki narasumber yang relevan, seperti guru Agama, kepala sekolah, serta siswa, yang dapat memberikan data dan informasi yang kaya untuk penelitian. Madrasah juga memiliki karakteristik unik yang dapat mencerminkan dinamika Internalisasi Nilai - Nilai Pelajar Rahmatan Lil Alamin di tingkat sekolah menengah di Kabupaten Blitar. Selain itu, Madrasah ini telah menunjukkan langkah-langkah konkret dalam mempromosikan moderasi beragama melalui pendekatan pembelajaran yang

inklusif dan toleran, sesuai dengan tujuan kurikulum yang sedang dikembangkan.

### **C. Kehadiran Penelitian**

Keikutsertaan dan peran aktif peneliti sangat penting dalam menyusun proposal penelitian yang baik. Peneliti bertanggung jawab untuk merancang kerangka proposal yang kuat, meliputi identifikasi masalah yang akan diteliti, merumuskan tujuan penelitian, menentukan metode penelitian yang akan digunakan, serta membuat rencana Internalisasi Nilai - Nilai Pelajar Rahmatan Lil Alamin dalam rangka menguatkan profil pelajar Pancasila (P5) dan profil pelajar Rahmatan Lil Alamin (PPRA) di MTsN 5 Selorejo.

Untuk menyusun proposal yang berkualitas, peneliti harus mengumpulkan data yang relevan melalui studi literatur, wawancara, maupun observasi. Data yang dikumpulkan antara lain terkait pentingnya potensi dan manfaat dari Internalisasi Nilai - Nilai Pelajar Rahmatan Lil Alamin dalam menguatkan P5 dan PPRA di MTsN 5 Blitar untuk mencaAkidah Akhlak tujuan tersebut.

Dengan kehadiran dan peran aktif peneliti yang kuat dalam merancang proposal penelitian secara komprehensif, proposal dapat menjadi landasan yang kokoh untuk melaksanakan penelitian yang berkualitas tentang Internalisasi Nilai - Nilai Pelajar Rahmatan Lil Alamin dalam menguatkan P5 dan PPRA di MTsN 5 Blitar.

### **D. Subjek Penelitian**

Beberapa pihak di MTsN 5 Blitar yang menjadi sumber data primer atau subjek penelitian dalam penelitian ini. Guru-guru yang mengajar mata

pelajaran Agama Islam di MTsN 5 Blitar. Mereka adalah pihak yang menggunakan modul proyek Rahmatan Lil Alamin dalam pembelajaran. Memiliki persepsi atau pandangan terkait isi, metode, dan efektivitas modul dalam pembelajaran, Siswa sebagai penerima manfaat dari implementasi modul dapat dijadikan subjek pendukung untuk menilai bagaimana proyek Rahmatan Lil Alamin diintegrasikan ke dalam kegiatan pembelajaran, baik melalui persepsi mereka maupun dampaknya terhadap pembelajaran, Pihak manajemen sekolah yang bertanggung jawab atas implementasi kurikulum dan proyek pendidikan di MTsN 5 Blitar. Mereka dapat memberikan perspektif kebijakan dan evaluasi terkait modul tersebut.

Pemilihan subjek penelitian yang meliputi kepala sekolah, wakil kepala bidang terkait, guru mata pelajaran, dan siswa di MTsN 5 Blitar didasarkan pada teknik *purposive sampling* atau teknik pengambilan sampel secara sengaja dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan yang dimaksud adalah pemilihan orang-orang yang dianggap paling memahami dan menguasai informasi terkait dengan fokus penelitian yang ingin dikaji, atau mereka yang terlibat langsung dalam pelaksanaan program tersebut. Dengan memilih subjek penelitian secara sengaja berdasarkan kriteria tertentu, hal ini akan memudahkan peneliti dalam menggali dan mengumpulkan data yang relevan dan mendalam sesuai dengan tujuan penelitian yang ingin dikaAkidah Akhlak.<sup>42</sup>

---

<sup>42</sup> Zuchri Abdussamad, "Metode Penelitian Kualitatif" (Makassar: Syakir Media Press, 2021). Hlm. 137

## **E. Data dan Sumber Data**

Data merupakan keterangan faktual yang dapat digunakan sebagai informasi dalam melakukan penelitian. Dalam studi ini, data yang dikumpulkan bukan berupa angka, melainkan data verbal atau data kualitatif mengingat jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Sumber data yang digunakan terdiri dari sumber data primer dan sumber data sekunder. Sumber data primer mengacu pada data yang diperoleh secara langsung dari subjek atau informan penelitian, seperti melalui wawancara, observasi, atau dokumentasi lapangan. Sedangkan sumber data sekunder merujuk pada data yang diperoleh dari sumber-sumber lain yang sudah tersedia, seperti *literature*, dokumen resmi, laporan penelitian terdahulu, dan sumber-sumber tertulis atau digital lainnya yang relevan dengan topik penelitian.

## **F. Teknik Pengumpulan Data**

Untuk memperoleh data untuk penelitian ini, observasi lapangan yang sebenarnya dikonsultasikan dengan sumber data primer dan sekunder sebagai sumber informasi. Teknik pengumpulan data yang digunakan meliputi dokumentasi, wawancara mendalam, dan observasi.

### **1. Observasi**

Observasi adalah proses memeriksa secara dekat kejadian aktual di lapangan. Proses pengumpulan data melalui observasi meliputi penggunaan indera penciuman, pendengaran, dan penglihatan untuk mengumpulkan informasi untuk topik penelitian. Hasil dari observasi mencakup serangkaian kegiatan, kejadian, barang, lingkungan, suasana, dan bahkan kondisi emosional subjek. Memperoleh gambaran yang benar

tentang suatu situasi atau peristiwa melalui observasi dimaksudkan untuk mengatasi masalah penelitian.

Dengan menggunakan teknik ini, data mengenai objek yang diteliti dikumpulkan secara sistematis dan terstruktur. Teknik observasi digunakan dalam penelitian yang berjudul "Penguatan P5 dan PPRA Melalui Internalisasi Nilai - Nilai Pelajar Rahmatan Lil Alamin di MTsN 5 Blitar" untuk mengumpulkan data secara menyeluruh tentang proses pelaksanaan program moderasi beragama di sekolah tersebut, seperti kegiatan- kegiatan yang dilakukan, interaksi antara guru dan siswa, suasana pembelajaran, serta kondisi lingkungan sekolah yang mendukung penguatan nilai-nilai P5 dan PPRA.

## 2. Wawancara

Wawancara adalah teknik pengumpulan data dimana peneliti dan narasumber atau informan melakukan komunikasi secara langsung. Untuk mendapatkan informasi atau data yang dibutuhkan dalam penelitian, peneliti menggunakan metode tanya jawab secara lisan. Wawancara bersifat verbal, di mana peneliti mengajukan pertanyaan-pertanyaan kepada narasumber, dan narasumber memberikan jawaban serta penjelasan secara lisan. Dengan demikian, wawancara merupakan salah satu cara utama bagi peneliti untuk memperoleh informasi atau data secara langsung dari sumber-sumber yang relevan. Adapun teknik wawancara difokuskan kepada:

- a. Kepala Sekolah di MTsN 5 Blitar
- b. Waka Kurikulum di MTsN 5 Blitar

- c. Guru Mata Pelajaran akidah akhlak di MTsN 5 Blitar
- d. Siswa-siswi di MTsN 5 Blitar

### 3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah informasi tambahan yang menunjukkan keakuratan sejarah dari situs tersebut. Karena dapat digunakan sebagai bukti konkret bahwa penelitian dilakukan di tempat tersebut, tahap dokumentasi menjadi sangat penting dalam penelitian ini. Dalam prosedur ini, peneliti mengumpulkan berbagai dokumentasi, baik berupa catatan hasil observasi, wawancara, maupun rekaman kegiatan siswa atau proses pembelajaran yang berkaitan dengan menumbuhkan sikap menerima melalui penggunaan model moderasi beragama. Dokumentasi penelitian ini dapat berupa data digital (softfile) maupun data tercetak (hardfile)

### **G. Analisis Data**

Dalam Ahmad Rijali, Noeng Muhadjir menjelaskan bahwa analisis data adalah proses metodis untuk menelaah dan mengumpulkan catatan-catatan hasil observasi, wawancara, dan data-data lain untuk meningkatkan pemahaman peneliti tentang kasus atau fenomena yang sedang diteliti. Agar peneliti dapat mengevaluasi dan mengkomunikasikan temuannya kepada orang lain, analisis data dilakukan. Analisis data harus dilakukan untuk mengungkap makna yang tersembunyi di dalam data yang terkumpul untuk mendapatkan pengetahuan yang lebih mendalam

Budiyono dalam penelitian Ahmad memaparkan bahwa penyajian data merupakan data disajikan dengan cara terstruktur untuk menunjukkan hubungan antara data dan menggambarkan situasi yang terjadi, sehingga

mempermudah.

## **H. Prosedur Penelitian**

Ada empat tahap penelitian dalam studi ini, dan terdiri dari:

### **1. Tahap Pra Lapangan**

Tahap awal dari penelitian, di mana peneliti mengidentifikasi masalah penelitian dan menetapkan fokusnya dengan mengadakan diskusi dengan dosen pengampu seminar proposal untuk membahas judul penelitian. Selain itu, peneliti juga melakukan survei pada objek penelitian untuk memastikan dan memahami kondisi lingkungan di lembaga pendidikan, peneliti memulai dengan melakukan observasi lapangan dan meminta persetujuan kepada Lembaga Pendidikan ketersediaan dan kesediaan objek tersebut menjadi subjek penelitian. Setelah peneliti mendapatkan persetujuan oleh pihak Lembaga Pendidikan untuk dijadikan subjek penelitian. Pada tahap ini harus dilakukan peneliti adalah :

- a. Menyusun rancangan penelitian, yang menurut Lexy Meleong disebut dengan usulan penelitian.
- b. Memilih lapangan
- c. Mengurus perizinan
- d. Menjajaki dan menilai keadaan lapangan
- e. Memilih dan memanfaatkan informasi
- f. Menyiapkan perlengkapan penelitian
- g. Memperhatikan etika penelitian

### **2. Tahap Kegiatan Lapangan**

Untuk menemukan definisi istilah yang terkait dengan penekanan

penelitian, tim peneliti terlebih dahulu melihat penelitian-penelitian sebelumnya. Setelah itu, peneliti pergi ke MTsN 5 Blitar, yang menjadi titik fokus penelitian, untuk melakukan observasi, wawancara, dan dokumentasi untuk mengumpulkan

## BAB IV

### PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN

#### A. Paparan Data

##### 1. Profil Madrasah Tsanawiyah Negeri 5 Blitar

Madrasah Tsanawiyah Negeri 5 Blitar merupakan lembaga pendidikan berstatus negeri yang berlokasi di Desa Selorejo, Kecamatan Selorejo, Kabupaten Blitar, Provinsi Jawa Timur. Madrasah ini berdiri sejak tahun 1985 dan beroperasi di bawah naungan Kementerian Agama Republik Indonesia dengan dasar hukum SK MENAG RI No. 107 tahun 1997 serta memiliki NSM 121135050006. MTsN 5 Blitar memiliki luas tanah sebesar 4.355 m<sup>2</sup>, dengan 2.450 m<sup>2</sup> yang telah menjadi milik Kementerian Agama dan 1.905 m<sup>2</sup> dalam proses sertifikasi. Saat ini, madrasah dipimpin oleh Bapak Nukman, M.Pd, dan terus berupaya meningkatkan kualitas pendidikan bagi para siswanya.



**Gambar 4.1. Logo MTsN 5 Blitar**

MTsN 5 Blitar, yang berlokasi di Jalan Raya Kembar Selorejo, Kecamatan Selorejo, Kabupaten Blitar, Jawa Timur, merupakan lembaga pendidikan menengah pertama negeri yang telah diakui kualitasnya dengan predikat akreditasi A. Sekolah ini berdiri sejak 17 Maret 1997 berdasarkan Surat Keputusan Menteri Agama Nomor 107 Tahun 1997. MTsN 5 Blitar menaungi pendidikan jenjang MTs dengan kurikulum yang dirancang untuk mengembangkan potensi siswa secara holistik. Sebagai lembaga pendidikan di bawah naungan Kementerian Agama, madrasah ini berkomitmen untuk mencetak generasi penerus bangsa yang berakhlak mulia, berilmu pengetahuan, dan berwawasan luas. Prestasi akademik dan non-akademik

yang diraih oleh siswa MTsN 5 Blitar menjadi bukti nyata kualitas pendidikan yang diberikan. Keberhasilan ini tak lepas dari dedikasi para guru dan staf yang profesional dan berpengalaman. Madrasah ini juga dilengkapi dengan fasilitas penunjang pembelajaran yang memadai, meskipun informasi terkait luas tanah, akses internet, sumber listrik, dan fasilitas lainnya masih terbatas. Untuk informasi lebih lanjut mengenai MTsN 5 Blitar, dapat menghubungi sekolah melalui alamat email atau website yang tertera pada situs resmi Kementerian Agama. MTsN 5 Blitar siap menjadi pilihan terbaik bagi para calon siswa yang ingin menimba ilmu dan mengembangkan diri di lingkungan yang kondusif dan berkualitas.

## **2. Visi dan Misi Madrasah Tsanawiyah Negeri 5 Blitar**

### **a. Visi Madrasah Tsanawiyah Negeri 5 Blitar**

Terbentuknya Madrasah Tsanawiyah Negeri yang Islami, unggul prestasi, berakhlakul karimah dan berwawasan lingkungan.

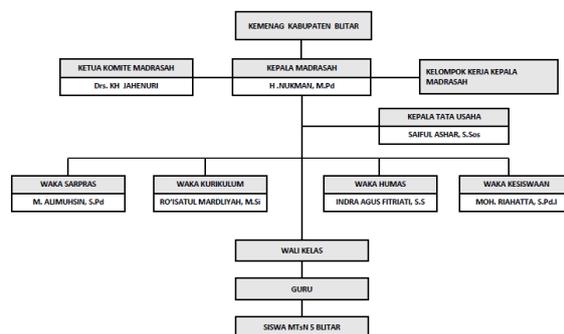
### **b. Misi Madrasah Tsanawiyah Negeri 5 Blitar**

- 1) Menumbuhkembangkan sikap dan amaliah keagamaan Islam.
- 2) Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif sehingga setiap peserta didik dapat berkembang secara optimal, sesuai dengan potensi yang dimiliki.
- 3) Menumbuhkan semangat keunggulan secara intensif kepada seluruh warga madrasah dalam prestasi akademik.
- 4) Mendorong dan membantu setiap peserta didik untuk mengenali potensi dirinya, sehingga dapat dikembangkan secara lebih optimal.
- 5) Meningkatkan kerja sama dengan pihak-pihak yang memiliki kepedulian tinggi terhadap kemajuan madrasah.
- 6) Menciptakan lingkungan madrasah yang sehat, bersih, dan indah.
- 7) Menerapkan manajemen partisipatif dengan melibatkan seluruh warga madrasah dan komite madrasah.
- 8) Melaksanakan pembinaan dan pengamalan ajaran agama dengan maksimal

### 3. Tujuan Madrasah Tsanawiyah Negeri 5 Blitar

- 1) Meningkatnya hasil belajar peserta didik sesuai dengan standar kompetensi lulusan, dan memiliki budi pekerti yang mulia.
- 2) Meningkatnya guru dalam menyusun silabus dan administrasi pembelajaran, berdasarkan standar isi, standar kompetensi lulusan dan panduan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan.
- 3) Tercapainya kurikulum madrasah yang memenuhi standar satuan pendidikan.
- 4) Meningkatnya jumlah dan kualifikasi pendidik dan tenaga kependidikan yang memenuhi standar kompetensi.
- 5) Meningkatnya kompetensi guru dalam membuat instrumen penilaian yang tepat, untuk digunakan dalam berbagai teknik penilaian.
- 6) Meningkatnya kualitas pengelolaan madrasah, berdasarkan kerja tim dan kemitraan yang baik dengan visi dan misi madrasah.
- 7) Meningkatnya pelayanan fasilitas dan sarana prasarana madrasah yang memadai bagi peserta didik, dan kesejahteraan pendidik dan tenaga kependidikan lainnya.
- 8) Meningkatnya efektifitas pengelolaan keuangan madrasah, yang transparan, efisien dan akuntabel.

### 4. Struktur Organisasi Madrasah Tsanawiyah Negeri 5 Blitar



**Gambar 4.2. Struktur Organisasi MTsN 5 Blitar**

Struktur organisasi di MTsN 5 Blitar terdiri dari berbagai jabatan yang berperan dalam menunjang kegiatan akademik dan administratif madrasah.

MTsN 5 Blitar memiliki 1 kepala madrasah, 4 wakil kepala madrasah yang membidangi kurikulum, kesiswaan, humas, dan sarana prasarana. Selain itu, terdapat 3 staf tata usaha yang membantu administrasi sekolah. Dalam bidang pengajaran, MTsN 5 Blitar memiliki sejumlah tenaga pendidik yang terdiri dari guru berstatus PNS, PPPK, dan GTT. Secara keseluruhan, terdapat 16 guru PNS, 5 guru PPPK, dan 12 guru GTT yang mengajar berbagai mata pelajaran seperti IPA, Matematika, Bahasa Inggris, Bahasa Indonesia, Pendidikan Agama Islam, IPS, Seni Budaya, Bimbingan Konseling, serta Pendidikan Jasmani dan Kesehatan.

Selain itu, MTsN 5 Blitar juga memiliki tenaga pendukung lainnya, termasuk operator EMIS, penjaga madrasah, dan petugas keamanan, yang membantu kelancaran operasional madrasah. Dengan struktur organisasi yang solid dan tenaga pendidik yang kompeten, MTsN 5 Blitar terus berkomitmen dalam meningkatkan kualitas pendidikan bagi para siswanya.

**Tabel 4.1 Daftar Nama Pejabat Srtuktural MTSN 5 Blitar**

No	Nama	Bidang Studi
1	Nukman, M.Pd	KA. Madrasah/ IPS
2	Ro'isatul Mardiyah, M.Si	Waka Kurikulum / IPA
3	Moh. Riahatta, S.Pd.I	Waka Kesiswaan /Bhs Inggris
4	Indra Agus Fitriati, S.S	Waka Humas / Bhs Arab
5	M Alimuhsin, S.Pd	Waka Sarpras / PJOK
6	Dra. Ilmiah	Guru IPA
7	Drs. Yusuf Efendi	Guru IPA
8	Dra. Mujiati	Guru Bhs Inggris
9	Noor Aisyah, S.Pd	Guru Bhs Indonesia
10	Imam Muhaimin, S.Pd	Guru IPA
11	Drs. Mustapa, M.Pd.I	Guru PAI
12	Susiati, S.Pd	Guru Matematika/ Bhs Jawa
13	Dra. Binti Nurjanah	Guru IPS
14	Puji Astutik, S.Pd	Guru BK
15	Drs. Saifudin	Guru Bhs Arab

16	Samsudin, S.Pd	Guru Bhs Indonesia
17	Indar Halangtyas, S.Pd	Guru Bhs Indonesia
18	Agus Triswasono Hadi, S.Pd.	Guru PPKN/ PJOK
19	Ariesta Sri Mayanti, S.Si.	Guru IPA
20	Khoirul Fathan, S.Pd	Guru Bhs Inggris/ TIK
21	Rizal Rizqi Muntaha, S.Hi	Guru PAI
22	Saiful Ashar, S.Sos	Ka. Tata Usaha
23	Agus Indriono, S.E	TU
24	Sufrotul Hidayah	TU
25	Djaelani, S.Ag	Guru PAI
26	A.Jaelani Purbaya, S.Pd.I.	Guru Matematika/ PJOK
27	Anita Andriana Risky, S.Pd.	Guru Bhs Inggris
28	Jaiman, S.S.	Guru Seni Budaya
29	Ida Purnawati, S.Pd.	Guru PPK/ Bhs Jawa
30	Kusnul Khotimah, S.Ag	Guru PAI
32	Suryaningsih, S.Pd.	Guru IPS
33	Ari Mega Lestari, S.,Pd.	Guru Bhs Inggris
34	Fathul Badrul Huda, S.Si.	Guru IPA/ TIK
35	Adeliya Pramita, S.Pd.	Guru Matematika
36	Sulaiman Hadi, S.Sos	Guru PAI
37	Moh. Nuruddin, S.Pd	Guru Bhs Arab/ Bhs Jawa
38	Agus Wahyu Arifiono, S.Pd.I	Operator EMIS
39	Heri Suparyono	Penjaga Madrasah
40	Suyanto	Penjaga madrasah
41	Hari Widodo	Keamanan

## 5. Data Siswa MTSN 5 Blitar

**Tabel 4.2 Daftar Jumlah Santri Kelas 7-9 Tahun Ajaran 2024/2025**

### MTSN 5 Blitar

Rombongan Belajar	A		B		C		D		E		F		Jumlah
	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	

Kelas 7	14	19	14	19	14	19	14	19	19	15	17	16	199
Kelas 8	15	11	10	16	14	12	14	12	15	13	11	16	159
Kelas 9	16	16	16	16	19	13	19	13	16	16	16	14	190
													548

## 6. Sarana dan Prasarana MTSN 5 Blitar

**Tabel 4.3 Sarana dan Prasarana**

NO	SARANA	JML	KONDISI			KET
			Baik	Rusak Berat	Rusak Ringan	
1	R. Kepala	1			1	
2	R. TU	1			1	
3	R. Kelas	17	2	13	2	
4	Lab Komputer	1			1	
5	Lab IPA	1		1		
6	Perpustakaan	1			1	
7	Lap ketrampilan	-				
8	Lap Bola Voli	-				
9	Lap Basket	1			1	
10	KM/WC Guru	3			3	

### B. Hasil Penelitian

Setelah mengumpulkan data yang relevan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, peneliti akan memaparkan serta menjelaskan tentang internalisasi nilai-nilai Pelajar *Rahmatan Lil 'Alamin* dalam mata pelajaran Akidah Akhlak di MTsN 5 Blitar.

Data yang diperoleh akan dijelaskan secara rinci sesuai dengan fokus penelitian ini. Untuk lebih jelasnya, peneliti akan membahasnya sebagai berikut:

#### 1. Guru Menginternalisasi Nilai Nilai Pelajar *Rahmatan Lil 'Alamin* Dalam Mata Pelajaran Akidah Akhlak Di MTSN 5 Blitar

Guru memiliki peran sentral dalam menginternalisasi nilai-nilai *Rahmatan Lil 'Alamin* kepada siswa melalui pembelajaran Akidah Akhlak di MTsN 5 Blitar. Internalisasi ini dilakukan dengan berbagai pendekatan, baik secara langsung melalui materi pembelajaran maupun secara tidak

langsung melalui keteladanan sikap dan perilaku guru dalam kehidupan sehari-hari.

a. Strategi Pembelajaran Terstruktur dalam Mata Pelajaran

Dalam proses pembelajaran Akidah Akhlak di MTsN 5 Blitar, strategi yang digunakan oleh guru tidak hanya menekankan aspek kognitif, tetapi juga bertujuan untuk menanamkan nilai-nilai moral dan spiritual yang menjadi inti dari karakter Pelajar Rahmatan lil ‘Alamin. Nilai-nilai seperti kasih sayang, toleransi, keadilan, tanggung jawab, dan kebaikan universal diinternalisasikan secara bertahap dan sistematis dalam setiap proses belajar mengajar.

Guru menggunakan beragam metode pembelajaran yang memungkinkan siswa memahami dan mengalami nilai-nilai tersebut secara nyata. Metode ceramah digunakan untuk memberikan pemahaman teoretis, sementara metode diskusi dan studi kasus mendorong siswa untuk berpikir kritis serta mampu mengaitkan materi ajar dengan realitas kehidupan. Pemberian contoh konkret dari kehidupan sehari-hari, baik dari pengalaman guru maupun siswa, menjadikan pembelajaran lebih kontekstual dan bermakna. Dalam wawancara dengan Ibu Khusnul Khotimah, S.Ag, selaku guru Akidah Akhlak, menjelaskan:

*“Kami tidak hanya mengajarkan definisi akhlak, tetapi juga melibatkan siswa dalam aktivitas yang membuat mereka merasakan makna dari nilai-nilai tersebut. Misalnya, ketika membahas tentang kejujuran, kami minta mereka berbagi pengalaman jujur dalam kehidupan sehari-hari. Tujuannya agar mereka tidak hanya tahu, tapi juga bisa merasakan dan membiasakan diri”<sup>43</sup>*

Lebih lanjut, strategi pembelajaran terstruktur ini dirancang dengan pendekatan holistik, di mana nilai-nilai akhlak mulia tidak hanya disampaikan sebagai materi pelajaran, tetapi diintegrasikan dalam

---

<sup>43</sup> Hasil Wawancara Bersama Ibu Khusnul Khotimah, S.Ag (Guru Akidah Akhlak Madrasah Tsanawiyah Negeri 5 Blitar), Jumat, 14 Februari 2025, Pukul 09.00 WIB

seluruh aktivitas madrasah. Praktik doa bersama sebelum dan sesudah pelajaran, pembiasaan salat berjamaah, kegiatan bakti sosial, dan program keagamaan lainnya menjadi wahana penting dalam membentuk karakter siswa yang berakhlak karimah dan memiliki kepedulian sosial. Aktivitas-aktivitas ini dirancang agar siswa terlibat secara aktif, sehingga nilai-nilai yang diajarkan dapat tertanam secara lebih kuat melalui pengalaman langsung. Hal ini juga ditegaskan oleh Bapak Nukman, M.Pd, Kepala MTsN 5 Blitar:

*“Kami menekankan bahwa pendidikan akidah dan akhlak bukan hanya tanggung jawab guru agama, tapi menjadi tanggung jawab seluruh civitas akademika. Semua guru dan kegiatan madrasah harus menjadi medium internalisasi nilai-nilai Rahmatan lil Alamin.”<sup>44</sup>*

Dengan strategi pembelajaran yang terstruktur ini, diharapkan peserta didik tidak hanya memahami ajaran akidah dan akhlak secara teoritis, tetapi juga mampu menginternalisasikan dan mewujudkannya dalam kehidupan sehari-hari. Mereka akan tumbuh menjadi pribadi yang religius, moderat, toleran, dan peduli terhadap sesama—cerminan dari pelajar yang membawa rahmat bagi alam semesta.

b. Keteladanan Guru dalam Bersikap dan Berperilaku

Internalisasi nilai-nilai Rahmatan Lil ‘Alamin juga diperkuat melalui interaksi guru dengan siswa dalam berbagai aktivitas di lingkungan madrasah. Guru tidak hanya mengajarkan nilai-nilai akhlak secara teoritis, tetapi juga menjadi contoh nyata dalam berperilaku, seperti menunjukkan sikap ramah, sabar, dan menghargai perbedaan di antara siswa. Hal ini bertujuan agar siswa dapat meniru dan menerapkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan mereka. Selain itu, guru juga membimbing siswa dalam menghadapi berbagai permasalahan sosial dan memberikan pemahaman bahwa Islam adalah agama yang

---

<sup>44</sup> Hasil Wawancara Bersama Bapak Nukman M.Pd, (Kepala Madrasah Tsanawiyah Negeri 5 Blitar), Rabu, 12 Februari 2025, Pukul 12.15 WIB

membawa kedamaian bagi semua umat manusia. Dengan demikian, proses internalisasi nilai-nilai Rahmatan Lil ‘Alamin dalam mata pelajaran Akidah Akhlak di MTsN 5 Blitar tidak hanya bertujuan untuk membentuk pemahaman keagamaan yang kuat, tetapi juga membangun karakter siswa yang berakhlak mulia sesuai dengan prinsip Islam yang moderat dan inklusif.

Hasil observasi yang dilakukan peneliti di MTsN 5 Blitar, khususnya dalam mata pelajaran Akidah Akhlak. Observasi menunjukkan bahwa guru memiliki peran aktif dalam menginternalisasi nilai-nilai *Rahmatan Lil ‘Alamin* kepada siswa, baik melalui metode pengajaran, materi yang disampaikan, maupun keteladanan dalam bersikap<sup>45</sup>

Dalam kegiatan pembelajaran, guru tidak hanya menjelaskan konsep-konsep secara teori, tetapi juga memberikan contoh nyata dalam kehidupan sehari-hari. Sebagai contoh, ketika membahas tentang kasih sayang dan kepedulian, guru mengajak siswa untuk berdiskusi tentang pengalaman mereka dalam membantu sesama. Selain itu, guru juga menerapkan metode pembelajaran yang interaktif, seperti diskusi kelompok, studi kasus, dan proyek kolaboratif yang berorientasi pada nilai-nilai Islam yang moderat dan inklusif<sup>46</sup>. Dalam wawancara dengan Ibu Khusnul Khotimah, S.Ag, menyampaikan:

*“Sebagai guru Akidah Akhlak, saya merasa penting untuk menjadi contoh terlebih dahulu. Anak-anak itu peka, mereka bisa membedakan mana ucapan dan mana tindakan. Maka ketika saya mengajarkan tentang toleransi atau kejujuran, saya juga harus menunjukkan itu dalam perilaku saya setiap hari”<sup>47</sup>*

Selain melalui metode pembelajaran, internalisasi nilai juga dilakukan melalui sikap dan perilaku guru di dalam kelas. Berdasarkan

---

<sup>45</sup> Hasil Observasi internalisasi Nilai Nilai Pelajar Rahmatan Lil ‘Alamin Dalam Mata Pelajaran Akidah Akhlak Di MTSN 5 Blitar Rabu, 12 Februari 2025, Pukul 08.00 WIB

<sup>46</sup> Hasil Observasi internalisasi Nilai Nilai Pelajar Rahmatan Lil ‘Alamin Dalam Mata Pelajaran Akidah Akhlak Di MTSN 5 Blitar Rabu, 12 Februari 2025, Pukul 08.00 WIB

<sup>47</sup> Hasil Wawancara Bersama Ibu Khusnul Khotimah, S.Ag (Guru Akidah Akhlak Madrasah Tsanawiyah Negeri 5 Blitar), Jumat, 14 Februari 2025, Pukul 09.00 WIB

observasi, guru Akidah Akhlak di MTsN 5 Blitar senantiasa memberikan contoh langsung tentang nilai-nilai *Rahmatan Lil 'Alamin*, seperti sikap sabar, toleransi, dan keadilan dalam menghadapi berbagai karakter siswa. Guru juga aktif membimbing siswa untuk menerapkan nilai-nilai tersebut dalam interaksi mereka sehari-hari, baik di dalam maupun di luar lingkungan sekolah<sup>48</sup>

Dengan pendekatan yang integratif ini, diharapkan siswa tidak hanya memahami nilai-nilai *Rahmatan Lil 'Alamin* secara kognitif, tetapi juga dapat mengamalkannya dalam sikap dan perilaku mereka. Observasi ini memperkuat hasil wawancara yang menyatakan bahwa pembelajaran Akidah Akhlak di MTsN 5 Blitar tidak hanya berfokus pada hafalan materi, tetapi lebih kepada pembentukan karakter yang sesuai dengan prinsip Islam yang penuh kasih sayang dan kedamaian.

c. Strategi Proyek Penguatan Profil Pelajar *Rahmatan Lil Alamin*

Selain melalui pembelajaran di dalam kelas, internalisasi nilai-nilai *Rahmatan Lil 'Alamin* di MTsN 5 Blitar juga diperkuat melalui proyek penguatan profil pelajar yang dirancang secara sistematis. Berdasarkan wawancara dengan Ibu Ariesta Sri Mayanti, S.Si, selaku Tim Perencanaan P5 di MTsN 5 Blitar, diketahui bahwa proses penyusunan modul proyek ini dilakukan secara terstruktur dengan memperhatikan kebutuhan peserta didik. Ketika ditanya mengenai keterlibatannya dalam perancangan modul, ia menyatakan:

*"Saya termasuk terlibat dalam proses perencanaan. Karena saya termasuk bagian dari tim perancang P5 di MTsN 5 Blitar ini. Jadi di dalam merancang modul dengan tema-tema yang berkaitan dengan nilai-nilai Pelajar *Rahmatan Lil 'Alamin*, saya memulainya dengan menganalisis kebutuhan peserta didik agar materi yang disusun relevan dan kontekstual."<sup>49</sup>*

---

<sup>48</sup> Hasil Observasi internalisasi Nilai Nilai Pelajar *Rahmatan Lil 'Alamin* Dalam Mata Pelajaran Akidah Akhlak Di MTSN 5 Blitar Rabu, 12 Februari 2025, Pukul 08.00 WIB

<sup>49</sup> Hasil Wawancara Bersama Ibu Ariesta Sri Mayanti, S.Si (Tim Perancang Profil Pelajar *Rahmatan Lil Alamin*), Rabu, 12 Februari 2025, Pukul 12.15 WIB

Lebih lanjut, ia menjelaskan mengenai bagaimana modul tersebut disusun agar dapat menginternalisasi nilai-nilai *Rahmatan Lil 'Alamin* secara efektif:

*"Selanjutnya, saya juga menetapkan tujuan pembelajaran yang mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik untuk memastikan pemahaman dan penerapan nilai-nilai seperti kasih sayang, toleransi, gotong royong, dan moderasi. Modul saya susun dengan pendekatan yang interaktif agar siswa ini juga dapat menginternalisasi nilai-nilai yang terkandung dalam kehidupan sehari-hari."<sup>50</sup>*

Dari wawancara tersebut, dapat disimpulkan bahwa penyusunan modul proyek ini dilakukan dengan pendekatan yang interaktif dan kontekstual. Hal ini bertujuan agar siswa tidak hanya memahami konsep nilai-nilai *Rahmatan Lil 'Alamin* secara intelektual, tetapi juga mampu merasakan dan menerapkannya dalam interaksi sosial mereka sehari-hari.

Dalam wawancara yang dilakukan, Ibu Ariesta Sri Mayanti, S.Si menjelaskan bahwa penerapan modul ini memiliki tujuan utama untuk membentuk karakter siswa sesuai dengan nilai-nilai *Rahmatan Lil 'Alamin* dan profil pelajar Pancasila. Ia menegaskan bahwa modul ini dirancang untuk memperbaiki kekurangan karakter yang sering ditemukan pada peserta didik, khususnya dalam aspek ketakwaan dan interaksi sosial.

*"Kalau harapannya ya tercapainya profil pelajar Pancasila. Jadi kita lihat anak itu kebanyakan kurang di dalam karakternya, maka dari sini kita berusaha untuk menumbuhkan nilai-nilai pelajar Rahmatan Lil 'Alamin yang bertakwa, gotong royong, dan nilai-nilai yang terkandung di dalam profil pelajar Pancasila."<sup>51</sup>*

---

<sup>50</sup> Hasil Wawancara Bersama Ibu Ariesta Sri Mayanti, S.Si (Tim Perancang Profil Pelajar *Rahmatan Lil Alamin*), Rabu, 12 Februari 2025, Pukul 12.15 WIB

<sup>51</sup> Hasil Wawancara Bersama Ibu Ariesta Sri Mayanti, S.Si (Tim Perancang Profil Pelajar *Rahmatan Lil Alamin*), Rabu, 12 Februari 2025, Pukul 12.15 WIB

Dari penjelasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa tujuan penerapan modul ini tidak hanya berfokus pada peningkatan pemahaman agama secara kognitif, tetapi juga pada penguatan karakter siswa dalam kehidupan sehari-hari. Nilai-nilai seperti ketakwaan, gotong royong, dan moderasi diintegrasikan dalam pembelajaran agar siswa mampu menjadi individu yang berakhlak mulia, memiliki kepedulian sosial, serta mampu mengamalkan ajaran Islam dalam kehidupan bermasyarakat. Dengan pendekatan ini, diharapkan siswa MTsN 5 Blitar tidak hanya menjadi pelajar yang cerdas secara akademik, tetapi juga memiliki karakter yang kuat sesuai dengan prinsip Islam dan Pancasila.

Selain wawancara dengan tim perancang P5, penelitian ini juga melibatkan wawancara dengan Ibu Khusnul Khotimah, S.Ag, selaku Guru Akidah Akhlak di MTsN 5 Blitar. Wawancara ini dilakukan pada 14 Februari 2025 di perpustakaan madrasah pada pukul 09.00 WIB. Dalam wawancara tersebut, beliau menjelaskan keterlibatannya dalam perencanaan modul *Rahmatan Lil 'Alamin*, terutama dalam penyusunan materi serta metode pembelajaran yang digunakan.

*"Saya sendiri terlibat langsung dalam perencanaan ini, terutama dalam penyusunan materi dan metode pembelajaran yang digunakan."<sup>52</sup>*

Lebih lanjut, beliau menjelaskan bahwa tujuan utama penerapan modul ini adalah agar nilai-nilai *Rahmatan Lil 'Alamin* tidak hanya dipahami secara teori, tetapi juga dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari oleh para siswa.

*"Jadi, tujuan utama dari modul ini itu supaya nilai-nilai Rahmatan Lil 'Alamin benar-benar bisa tertanam dalam diri siswa, khususnya dalam kehidupan sehari-hari. Kita ingin mereka bukan hanya paham secara teori, tapi juga bisa mengamalkan akhlak yang baik, seperti toleransi, kasih sayang, dan kepedulian*

---

<sup>52</sup> Hasil Wawancara Bersama Ibu Khusnul Khotimah, S.Ag (Guru Akidah Akhlak Madrasah Tsanawiyah Negeri 5 Blitar), Jumat, 14 Februari 2025, Pukul 09.00 WIB

*terhadap sesama. Harapannya, pembelajaran Akidah Akhlak tidak cuma sebatas hafalan, tapi lebih ke bagaimana siswa bisa menjalankan ajaran Islam dengan sikap yang lembut dan rahmat untuk semua.*"<sup>53</sup>



Gambar 4.3. Kegiatan Hafalan Surah Pendek

Dari wawancara tersebut, dapat disimpulkan bahwa peran guru Akidah Akhlak sangat penting dalam memastikan keberhasilan internalisasi nilai-nilai *Rahmatan Lil 'Alamin* di MTsN 5 Blitar. Melalui perencanaan yang matang, metode pembelajaran yang interaktif, serta pendekatan yang lebih aplikatif, diharapkan siswa dapat memahami dan mengamalkan nilai-nilai Islam dengan lebih baik dalam kehidupan mereka sehari-hari.

Selain membahas perencanaan dan tujuan modul *Rahmatan Lil 'Alamin*, wawancara dengan Ibu Khusnul Khotimah, S.Ag juga menyinggung tentang kualitas materi yang terdapat dalam modul tersebut. Menurutnya, materi dalam modul sudah cukup baik dan sesuai dengan kebutuhan siswa di MTsN 5 Blitar.

*"Kalau dari saya, materi yang ada dalam modul ini sudah cukup bagus dan sesuai dengan kebutuhan siswa di sini. Isinya mudah*

---

<sup>53</sup> Hasil Wawancara Bersama Ibu Khusnul Khotimah, S.Ag (Guru Akidah Akhlak Madsah Tsanawiyah Negeri 5 Blitar), Jumat, 14 Februari 2025, Pukul 09.00 WIB

*dipahami, ada contoh-contoh nyata yang dekat dengan kehidupan mereka, jadi lebih nyata.*"<sup>54</sup>

Namun, beliau juga menekankan bahwa masih ada ruang untuk pengembangan, khususnya dalam metode penyampaian agar lebih interaktif dan menarik bagi siswa.

*"Tapi, tentu masih bisa dikembangkan lagi, terutama dalam metode penyampaiannya, supaya lebih interaktif dan menarik buat anak-anak. Yang penting, materi ini bisa benar-benar membentuk karakter mereka sesuai dengan nilai-nilai Islam yang Rahmatan Lil 'Alamin.*"<sup>55</sup>

Dari wawancara ini, dapat disimpulkan bahwa meskipun modul yang digunakan sudah relevan dengan kondisi siswa, masih diperlukan inovasi dalam metode pengajaran agar lebih efektif dalam membentuk karakter siswa sesuai dengan nilai-nilai Islam yang inklusif dan penuh kasih sayang. Guru-guru di MTsN 5 Blitar memiliki peran penting dalam memastikan bahwa penyampaian materi tidak hanya bersifat teoritis, tetapi juga aplikatif dan menyentuh kehidupan sehari-hari siswa.

Selain itu, siswa juga mengungkapkan bahwa kegiatan ini membuatnya lebih memahami nilai-nilai agama Islam secara lebih mendalam. Dengan pendekatan praktik langsung, siswa lebih mudah menginternalisasi ajaran Islam dan menerapkannya dalam berbagai aspek kehidupan<sup>56</sup>.

Bagian yang paling menarik dari modul ini menurut siswa adalah kegiatan "*Rumah Kaca*," yang berfokus pada kesadaran lingkungan. Dalam kegiatan ini, siswa diajarkan untuk tidak membakar sampah sembarangan serta memahami bahwa sampah bisa didaur ulang dan

---

<sup>54</sup> Hasil Wawancara Bersama Ibu Khusnul Khotimah, S.Ag (Guru Akidah Akhlak Madrasah Tsanawiyah Negeri 5 Blitar), Jumat, 14 Februari 2025, Pukul 09.00 WIB

<sup>55</sup> Hasil Wawancara Bersama Ibu Khusnul Khotimah, S.Ag (Guru Akidah Akhlak Madrasah Tsanawiyah Negeri 5 Blitar), Jumat, 14 Februari 2025, Pukul 09.00 WIB

<sup>56</sup> Hasil Wawancara Bersama Salah satu siswa Madrasah Tsanawiyah Negeri 5 Blitar, Rabu, 14 Februari 2025, Pukul 12.00 WIB

dimanfaatkan kembali. Hal ini menumbuhkan kesadaran lingkungan sejak dini serta mengajarkan nilai kepedulian terhadap alam sekitar.

Keterlibatan siswa dalam pembelajaran juga meningkat setelah menggunakan modul ini. Mereka merasa lebih aktif karena mendapatkan kesempatan untuk melakukan praktik langsung, seperti mendaur ulang sampah teh gelas menjadi piring. Kegiatan semacam ini tidak hanya membuat pembelajaran lebih menarik, tetapi juga menanamkan sikap kreatif dan bertanggung jawab dalam diri siswa.

Dengan demikian, internalisasi nilai-nilai *Rahmatan Lil 'Alamin* melalui modul ini berhasil memberikan dampak positif dalam membentuk karakter siswa. Tidak hanya meningkatkan pemahaman mereka terhadap ajaran Islam, tetapi juga membangun kesadaran sosial, kepedulian lingkungan, serta keterampilan hidup yang bermanfaat dalam kehidupan sehari-hari

d. Adanya Kebijakan Madrasah dan Peran Orang Tua

Dalam wawancara dengan Kepala Madrasah, Bapak Nukman, M.Pd, beliau menyampaikan bahwa kebijakan madrasah selalu mengacu pada peningkatan kualitas pendidikan dan karakter siswa. Beliau menegaskan bahwa evaluasi program madrasah dilakukan secara berkala, khususnya setiap hari Jumat antara pukul 13.00–14.00. Pada pertemuan ini, seluruh dewan guru berkumpul untuk mengevaluasi program yang telah berjalan dan merancang strategi baru agar program-program yang ada dapat berjalan lebih optimal.

*"Kebijakan pimpinan madrasah otomatis mengacu pada peningkatan madrasah. Dalam hal ini, selaku kepala madrasah, saya terus menekan dan mengevaluasi terkait dengan program yang dijalankan, baik itu yang bersifat ekstra maupun intra. Kemudian, dari kegiatan tersebut, kami senantiasa melakukan evaluasi setiap hari Jumat antara pukul 13.00–14.00. Mengapa memilih hari Jumat? Karena pada hari Jumat, dari minggu pertama hingga minggu keempat, kami melakukan pertemuan*

*dengan semua dewan guru untuk mengevaluasi program yang telah terlaksana maupun yang akan dilaksanakan."<sup>57</sup>*

Sebagai pemimpin madrasah, Kepala Madrasah memiliki peran aktif dalam memastikan nilai-nilai *Rahmatan Lil 'Alamin* benar-benar diterapkan oleh siswa dan guru. Salah satu upaya yang dilakukan adalah dengan menetapkan kebijakan yang mendukung pelaksanaan program tersebut secara sistematis, baik di bidang akademik maupun non-akademik.

*"Peran kepala madrasah tentu banyak sekali dan harus berperan aktif dalam rangka peningkatan kualitas madrasah. Salah satunya adalah mengevaluasi program secara berkala. Selain itu, kami juga membuat kebijakan agar semua program dapat terlaksana dengan lancar, baik yang bersifat akademik maupun non-akademik."<sup>58</sup>*

Selain itu dalam memastikan bahwa nilai-nilai *Rahmatan Lil 'Alamin* benar-benar dipahami dan diamalkan oleh siswa, MTsN 5 Blitar menerapkan strategi yang berorientasi pada pembentukan karakter siswa di dalam maupun di luar kelas. Kepala Madrasah mengungkapkan bahwa implementasi nilai-nilai ini dapat terlihat dari minimnya kasus kenakalan remaja di lingkungan madrasah.

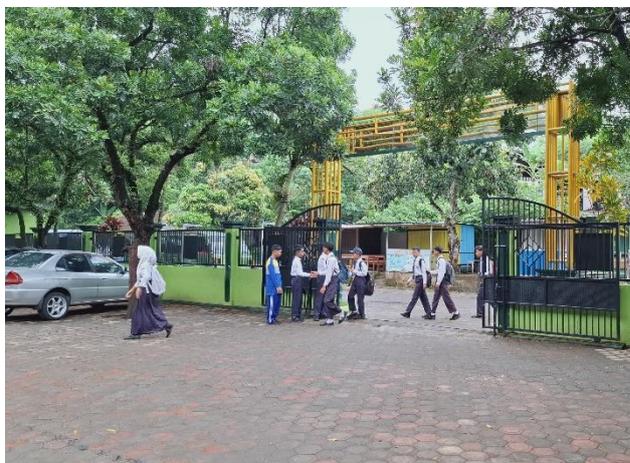
*"Tentunya, pelaksanaan Rahmatan Lil 'Alamin ini harus berdampak langsung kepada siswa, terutama terkait dengan perilaku dan karakter mereka selama berada di madrasah. Alhamdulillah, siswa-siswi di sini cukup aktif dalam meningkatkan karakter positif. Hal ini ditandai dengan adanya kekompakan serta minimnya kejadian yang berkaitan dengan kenakalan remaja atau pelanggaran disiplin di madrasah. Ini menunjukkan bahwa nilai-*

---

<sup>57</sup> Hasil Wawancara Bersama Bapak Nukman M.Pd, (Kepala Madrasah Tsanawiyah Negeri 5 Blitar), Rabu, 12 Februari 2025, Pukul 12.15 WIB

<sup>58</sup> Hasil Wawancara Bersama Bapak Nukman M.Pd, (Kepala Madrasah Tsanawiyah Negeri 5 Blitar), Rabu, 12 Februari 2025, Pukul 12.15 WIB

*nilai Rahmatan Lil 'Alamin sudah mulai menjadi bagian dari karakter mereka<sup>59</sup>."*



**Gambar 4.4. Kegiatan Menyambut Siswa**

Selain lingkungan sekolah, keterlibatan orang tua dan masyarakat juga menjadi faktor penting dalam mendukung internalisasi nilai-nilai *Rahmatan Lil 'Alamin* di MTsN 5 Blitar. Kepala Madrasah menekankan bahwa pembentukan karakter siswa tidak hanya berhenti di lingkungan sekolah, tetapi juga harus berlanjut di lingkungan keluarga dan masyarakat.

*"Keterlibatan antara orang tua siswa dan masyarakat sekitar madrasah tentunya ada dan sangat diharapkan. Karena pembentukan karakter Rahmatan Lil 'Alamin tidak hanya berdampak di madrasah, tetapi juga harus memberikan dampak positif di lingkungan keluarga maupun masyarakat."<sup>60</sup>*

Dengan adanya kebijakan yang sistematis, peran aktif kepala madrasah, strategi internalisasi yang efektif, serta dukungan dari orang tua dan masyarakat, MTsN 5 Blitar berupaya menciptakan lingkungan pendidikan yang tidak hanya berorientasi pada pencapaian akademik, tetapi juga pada pembentukan karakter siswa yang berbasis pada nilai-nilai *Rahmatan Lil 'Alamin*.

---

<sup>59</sup> Hasil Wawancara Bersama Bapak Nukman M.Pd, (Kepala Madrasah Tsanawiyah Negeri 5 Blitar), Rabu, 12 Februari 2025, Pukul 12.15 WIB

<sup>60</sup> Hasil Wawancara Bersama Bapak Nukman M.Pd, (Kepala Madrasah Tsanawiyah Negeri 5 Blitar), Rabu, 12 Februari 2025, Pukul 12.15 WIB

**Tabel 4.4 Strategi dalam Menginternalisasikan Nilai-Nilai Pelajar  
Rahmatan lil ‘Alamin**

Fokus Strategi	Pelaksanaan & Pendekatan	Contoh Implementasi Nyata
Strategi Pembelajaran Terstruktur dalam Mata Pelajaran	Dilakukan oleh guru melalui ceramah, diskusi, studi kasus, dan pembiasaan kegiatan keagamaan	Guru menjelaskan konsep kasih sayang dan keadilan melalui studi kasus, membiasakan siswa salat berjamaah, doa bersama, serta mengaitkan materi dengan realitas kehidupan siswa
Keteladanan Guru dalam Bersikap dan Berperilaku	Guru menunjukkan sikap positif secara konsisten dalam keseharian; membimbing siswa secara personal dan kolektif	Guru bersikap sabar saat siswa berbuat salah, memberi nasihat tanpa menyudutkan, menyapa siswa dengan ramah, dan memfasilitasi diskusi tentang pengalaman mereka dalam menerapkan nilai akhlak
Strategi Proyek Penguatan Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin	Tim P5 dan guru menyusun modul interaktif yang disesuaikan dengan konteks siswa dan dilakukan melalui pendekatan partisipatif	Siswa terlibat dalam proyek “Rumah Kaca” yang menumbuhkan kepedulian lingkungan, seperti mendaur ulang sampah teh gelas menjadi piring, serta kegiatan gotong royong di sekolah dan lingkungan sekitar
Adanya Kebijakan Madrasah dan Peran Orang Tua	Kepala madrasah menetapkan kebijakan pembinaan karakter; melakukan evaluasi rutin; kolaborasi dengan orang tua dan masyarakat	Kepala madrasah mengadakan evaluasi rutin setiap hari Jumat bersama seluruh dewan guru untuk memantau pelaksanaan program pembentukan karakter. Selain itu, orang tua

		dilibatkan melalui kerja sama dan komunikasi aktif agar pembinaan karakter siswa juga berlangsung di rumah dan lingkungan masyarakat.
--	--	---

## 2. Faktor Pendukung Dan Penghambat Dalam Proses Internalisasi Nilai-Nilai Pelajar Rahmatan Lil 'Alamin Di MTSN 5 Blitar

Dalam proses internalisasi nilai-nilai *Rahmatan Lil 'Alamin* di MTsN 5 Blitar, terdapat berbagai faktor yang berperan dalam mendukung maupun menghambat pelaksanaannya. Berikut ini adalah pemaparan secara sistematis berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan oleh peneliti.

### a. Faktor Pendukung

#### 1) Kebijakan dan Perencanaan Madrasah yang Mendukung

Faktor pendukung utama adalah kebijakan madrasah yang mendukung penerapan nilai-nilai ini melalui berbagai program, baik akademik maupun non-akademik. Guru-guru berperan aktif dalam menyisipkan nilai-nilai *Rahmatan Lil 'Alamin* ke dalam materi pelajaran serta membimbing siswa dalam mengamalkan sikap toleransi, gotong royong, dan kasih sayang dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, madrasah juga melakukan evaluasi berkala untuk memastikan efektivitas program yang telah berjalan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Nukman, M.Pd, selaku kepala madrasah ditemukan bahwa dalam proses internalisasi nilai-nilai *Rahmatan Lil 'Alamin* di MTsN 5 Blitar, pihak sekolah telah melakukan berbagai upaya untuk mendukung pelaksanaannya. Proses ini dilakukan melalui perencanaan yang melibatkan tim guru serta pelaksanaan yang sistematis untuk mencapai tujuan yang diharapkan. Sebagaimana disampaikan,

*"Pelaksanaan Rahmatan Lil 'Alamin ini melalui perencanaan yang ada timnya dari Bapak Ibu guru dan dilaksanakan dengan*

*adanya proses sehingga pelaksanaan itu tentunya menghasilkan sesuatu yang menjadi tujuan dari pada itu sendiri.*"<sup>61</sup>

Selain itu adapun peran guru melalui keteladanan dan metode pembelajaran interaktif menjadi faktor pendukung yaitu dengan pendekatan yang dilakukan secara berkelanjutan oleh para guru, di mana mereka memberikan contoh nyata dalam keseharian agar siswa dapat meniru dan menerapkannya dalam kehidupan mereka. Hal ini diperjelas dengan pernyataan

*"Yang paling penting adalah pendekatan yang terus-menerus. Saya dan guru-guru lainnya berusaha memberikan contoh langsung dalam keseharian, supaya siswa bisa melihat dan meniru."*



**Gambar 4.5. Kegiatan Sholat Dhuhur Berjamaah**

Dengan demikian, kebijakan madrasah yang terencana serta keteladanan guru melalui pendekatan berkelanjutan menjadi kunci utama dalam mendukung keberhasilan internalisasi nilai-nilai Rahmatan Lil ‘Alamin di MTsN 5 Blitar.

2) Lingkungan Madrasah yang Kondusif dan Dukungan Orang tua

Lingkungan madrasah yang kondusif juga menjadi faktor penting dalam membentuk karakter siswa yang berlandaskan nilai-nilai Islam yang inklusif dan moderat. Lingkungan madrasah yang kondusif bukan hanya menjadi pelengkap dalam sistem pendidikan, melainkan berperan sebagai landasan utama dalam mendukung

---

<sup>61</sup> Hasil Wawancara Bersama Bapak Nukman M.Pd, (Kepala Madrasah Tsanawiyah Negeri 5 Blitar), Rabu, 12 Februari 2025, Pukul 12.15 WIB

proses pembentukan karakter siswa yang sesuai dengan nilai-nilai Islam yang inklusif, toleran, dan menjunjung tinggi perdamaian.

Selain lingkungan madrasah yang kondusif adapun peran serta orang tua dalam proses pendidikan menjadi dimensi eksternal yang turut memperkuat implementasi nilai-nilai tersebut. Keterlibatan orang tua, baik dalam kegiatan akademik maupun non-akademik di madrasah, mencerminkan bentuk nyata dari pendidikan kolaboratif yang menyatukan visi antara madrasah dan keluarga.. Seperti yang disampaikan,

*"Kita juga melibatkan orang tua dalam beberapa kegiatan supaya pembelajaran di sekolah bisa selaras dengan pembiasaan di rumah."<sup>62</sup>*

Dengan demikian, meskipun terdapat tantangan dalam internalisasi nilai-nilai *Rahmatan Lil 'Alamin*, upaya yang dilakukan oleh madrasah serta keterlibatan orang tua menjadi faktor pendukung yang memperkuat keberhasilan proses ini di MTsN 5 Blitar.

### 3) Program Praktik yang Berbasis Kewirausahaan

Salah satu bentuk konkret dari pelaksanaan program ini adalah kegiatan yang membangun budaya kewirausahaan di kalangan siswa. Dalam kegiatan tersebut, siswa diberikan kesempatan untuk merencanakan, memproduksi, serta menjual produk sebagai bagian dari proses pembelajaran. Seperti yang dijelaskan,

*"Seperti contoh, kemarin kegiatannya adalah membangun budaya memproduksi, menjual, dan merencanakan proses penjualan itu. Sehingga dibentuklah dalam memulai membuat atau mengambil dari sebuah produsen seperti produk jajanan dan dijual kembali di lingkungan madrasah. Nah, itu*

---

<sup>62</sup>Hasil Wawancara Bersama Ibu Khusnul Khotimah, S.Ag (Guru Akidah Akhlak Madrasah Tsanawiyah Negeri 5 Blitar), Jumat, 14 Februari 2025, Pukul 09.00 WIB

*menumbuhkan suatu bentuk karakter entrepreneur pada siswa.*"<sup>63</sup>

Dengan adanya program ini, diharapkan siswa dapat mengembangkan jiwa wirausaha dan memiliki pengalaman dalam dunia bisnis, sebagaimana disampaikan,

*"Diharapkan nantinya siswa itu melalui sebuah proses dapat memupuk dan mengembangkan keinginan untuk menjadi seorang pengusaha."*<sup>64</sup>

Dengan demikian, dukungan kebijakan sekolah melalui perencanaan yang matang, keterlibatan aktif guru, serta program berbasis praktik nyata menjadi faktor pendukung utama dalam internalisasi nilai-nilai Rahmatan Lil 'Alamin di MTsN 5 Blitar.

#### b. Faktor Penghambat

##### 1) Tingkat Pemahaman dan Kesadaran Siswa yang beragama

Terdapat pula beberapa hambatan yang dihadapi dalam proses internalisasi ini. Salah satunya adalah keberagaman tingkat pemahaman siswa dalam menerima dan menerapkan nilai-nilai Rahmatan Lil 'Alamin. Beberapa siswa masih membutuhkan pendekatan yang lebih intensif agar dapat memahami konsep ini secara lebih mendalam. Tidak semua siswa dapat langsung memahami dan membiasakan diri dengan nilai-nilai yang diajarkan, sehingga membutuhkan waktu lebih lama untuk beradaptasi. Hal ini didukung oleh pernyataan

*"Tantangan yang paling terasa itu soal penerapan dalam kehidupan nyata, karena nggak semua siswa langsung bisa menerapkan nilai-nilai ini dengan baik. Ada yang butuh waktu lebih lama untuk memahami dan membiasakan diri."*<sup>65</sup>

---

<sup>63</sup> Hasil Wawancara Bersama Bapak Nukman M.Pd, (Kepala Madrasah Tsanawiyah Negeri 5 Blitar), Rabu, 12 Februari 2025, Pukul 12.15 WIB

<sup>64</sup> Hasil Wawancara Bersama Bapak Nukman M.Pd, (Kepala Madrasah Tsanawiyah Negeri 5 Blitar), Rabu, 12 Februari 2025, Pukul 12.15 WIB

<sup>65</sup> Hasil Wawancara Bersama Ibu Khusnul Khotimah, S.Ag (Guru Akidah Akhlak Madrasah Tsanawiyah Negeri 5 Blitar), Jumat, 14 Februari 2025, Pukul 09.00 WIB

Selain itu, keterbatasan metode pembelajaran yang interaktif menjadi tantangan tersendiri, karena siswa cenderung lebih mudah memahami nilai-nilai tersebut melalui metode yang menarik dan aplikatif. Di dalam kegiatan Rahmatan Lil 'Alamin tidak semua siswa secara aktif terlibat, sehingga guru tetap memberikan dukungan agar pelaksanaannya dapat berjalan dengan baik. Hal ini diungkapkan dalam pernyataan,

*"Kendala adalah barangkali terkait dengan proses di mana tidak semua siswa itu ikut berperan aktif dalam pelaksanaan Rahmatan Lil 'Alamin, tetapi itu tetap didukung oleh Bapak Ibu guru agar pelaksanaan itu terus bisa terlaksana dengan baik pula sehingga diharapkan semua siswa merasakan hasil dari P5P2RA itu sendiri."<sup>66</sup>*

Dengan demikian, perbedaan tingkat pemahaman dan kesadaran siswa menjadi tantangan utama dalam internalisasi nilai-nilai Rahmatan Lil 'Alamin. Diperlukan pendekatan yang lebih personal, kreatif, dan konsisten agar setiap siswa dapat memahami dan menerapkan nilai-nilai tersebut sesuai dengan kapasitas dan pengalaman mereka.

## 2) Keterbataasan Guru dalam Pemahaman Modul

Hasil observasi dan didukung dengan hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan Ariesta Sri Mayanti, S.Si selaku Tim Perencanaan P5. Dalam wawancara tersebut, beliau mengungkapkan bahwa terdapat beberapa kendala dalam implementasi modul *Proyek Rahmatan Lil Alamin* di kelas. Salah satu kendala utama adalah masih perlunya pelatihan bagi guru karena belum semua guru memahami secara mendalam terkait modul tersebut. Selain itu, dari sisi siswa, masih ditemukan tantangan berupa kurangnya motivasi dalam mengikuti kegiatan P5, terutama pada tahap awal penerapan. Dalam wawancara, beliau menyatakan,

---

<sup>66</sup> Hasil Wawancara Bersama Bapak Nukman M.Pd, (Kepala Madrasah Tsanawiyah Negeri 5 Blitar), Rabu, 12 Februari 2025, Pukul 12.15 WIB

*"Kendalanya itu terkadang bapak ibu guru masih perlu adanya pelatihan. Karena belum semua guru paham terkait modul Rahmatan Lil Alamin. Tantangan terhadap siswa jika ada P5 itu masih ada rasa malas. Tetapi dengan berjalannya waktu, siswa mulai merasa senang untuk mengikuti kegiatan P5. Dan tantangannya juga tergantung pada materi yang akan diberikan."*<sup>67</sup>

Untuk mengatasi hambatan tersebut, pihak madrasah mengadakan sosialisasi dan pelatihan bagi guru agar mereka lebih siap dalam mengimplementasikan modul ini. Guru-guru juga diberikan modul sebagai bahan pembelajaran mandiri sebelum diterapkan di kelas. Sementara itu, bagi siswa, diberikan pemahaman awal mengenai pentingnya nilai-nilai *Rahmatan Lil Alamin* agar mereka lebih termotivasi dalam mengikuti kegiatan.

Beliau juga menjelaskan upaya yang dilakukan untuk menghadapi tantangan ini,

*"Untuk menghadapi tantangan, kita biasanya mengadakan adanya sosialisasi dan juga pelatihan kepada guru terhadap pelaksanaan P5. Selama ini biasanya guru juga diberikan kiriman seperti modul lalu belajar sendiri dari guru-guru yang akan melaksanakan kegiatan P5. Lalu untuk siswanya sendiri biasanya juga diberikan pengetahuan terlebih dahulu sebelum adanya pelaksanaan P5."*<sup>68</sup>

Dengan adanya upaya ini, diharapkan proses internalisasi nilai-nilai *Rahmatan Lil Alamin* dapat berjalan lebih efektif di MTsN 5 Blitar.

### 3) Pengaruh Lingkungan Luar

Faktor eksternal seperti lingkungan di luar madrasah yang kurang mendukung juga dapat menjadi kendala dalam pembentukan

---

<sup>67</sup> Hasil Wawancara Bersama Ibu Ariesta Sri Mayanti, S.Si (Tim Perancang Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin), Rabu, 12 Februari 2025, Pukul 12.15 WIB

<sup>68</sup> Hasil Wawancara Bersama Ibu Ariesta Sri Mayanti, S.Si (Tim Perancang Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin), Rabu, 12 Februari 2025, Pukul 12.15 WIB

karakter siswa. Kebiasaan di rumah dan pergaulan di luar sekolah sering kali tidak sejalan dengan nilai-nilai yang diajarkan di madrasah, sehingga dapat memengaruhi proses internalisasi nilai-nilai Rahmatan Lil ‘Alamin. Oleh karena itu, diperlukan strategi yang lebih inovatif dan pendekatan yang lebih efektif agar internalisasi nilai-nilai ini dapat berjalan optimal di MTsN 5 Blitar.

Faktor lingkungan ini juga menjadi tantangan tersendiri, di mana siswa harus mampu menyaring pengaruh dari luar yang tidak sesuai dengan ajaran yang diperoleh di sekolah. Hal ini diperjelas melalui wawancara dengan Ibu Khusnul Khotimah, S.Ag, yang menyampaikan bahwa kebiasaan di rumah atau pergaulan di luar sekolah kerap kali memengaruhi pemahaman serta penerapan nilai-nilai oleh siswa. Sebagaimana dijelaskan,

*"Selain itu, faktor lingkungan juga berpengaruh, misalnya kebiasaan di rumah atau pergaulan di luar sekolah yang mungkin kurang sejalan dengan nilai-nilai yang kita ajarkan."<sup>69</sup>*

Dengan demikian, pengaruh lingkungan luar menjadi hambatan yang perlu diantisipasi secara serius. Madrasah perlu memperkuat kerja sama dengan orang tua dan lingkungan sekitar agar nilai-nilai Rahmatan Lil ‘Alamin dapat terus dibimbing dan diterapkan oleh siswa, tidak hanya di sekolah tetapi juga dalam kehidupan sehari-hari mereka

**Tabel 4.5 Faktor Pendukung Dan Penghambat Proses Internalisasi**

<b>Faktor Pendukung</b>	<b>Faktor Penghambat</b>	<b>Solusi</b>
Kebijakan madrasah yang mendukung melalui perencanaan sistematis, evaluasi berkala, dan keterlibatan guru.	Tingkat pemahaman dan kesadaran siswa yang beragam dalam menerima dan menerapkan nilai-nilai.	Guru perlu melakukan pendekatan personal dan konsisten, memberikan teladan dalam keseharian, serta menggunakan metode pembelajaran yang aplikatif agar siswa lebih mudah memahami dan

<sup>69</sup> Hasil Wawancara Bersama Ibu Khusnul Khotimah, S.Ag (Guru Akidah Akhlak Madrasah Tsanawiyah Negeri 5 Blitar), Jumat, 14 Februari 2025, Pukul 09.00 WIB

		menginternalisasi nilai. Proses ini harus dilakukan terus-menerus hingga siswa mampu menerapkannya dengan baik.
Lingkungan Madrasah yang Kondusif dan Dukungan Orang Tua	Keterbatasan Guru dalam Pemahaman Modul:	Madrasah telah mengadakan sosialisasi dan pelatihan khusus bagi guru untuk meningkatkan pemahaman terhadap modul. Selain itu, guru juga diberikan modul untuk dipelajari secara mandiri sebagai bentuk persiapan sebelum mengimplementasikannya di kelas.
Program Praktik yang Berbasis Kewirausahaan	Pengaruh Lingkungan Luar	Madrasah perlu membangun sinergi yang lebih kuat dengan orang tua dan lingkungan sekitar melalui komunikasi dan kerja sama yang intensif. Hal ini penting agar nilai-nilai yang diajarkan di madrasah juga diperkuat melalui pembiasaan di rumah dan lingkungan pergaulan siswa sehari-hari.

### **3. Dampak Internalisasi Nilai-Nilai Pelajar *Rahmatan Lil 'Alamin* Terhadap Sikap Dan Perilaku Siswa Di MTSN 5 Blitar**

Internalisasi nilai-nilai *Rahmatan Lil 'Alamin* di MTsN 5 Blitar memberikan dampak yang signifikan terhadap sikap dan perilaku siswa, baik di dalam maupun di luar lingkungan madrasah. Proses ini bertujuan untuk menanamkan nilai-nilai keislaman yang mengedepankan kasih sayang, toleransi, serta kepedulian sosial dalam kehidupan sehari-hari.

Melalui berbagai program dan kebijakan yang diterapkan oleh madrasah, siswa diharapkan tidak hanya memahami konsep *Rahmatan Lil 'Alamin*, tetapi juga mampu mengamalkannya dalam interaksi dengan teman sebaya, guru, serta masyarakat sekitar. Perubahan sikap dan perilaku siswa yang mencerminkan nilai-nilai ini dapat dilihat dari meningkatnya rasa kebersamaan, disiplin, dan kepedulian sosial yang tercermin dalam berbagai aktivitas mereka. Untuk memahami lebih dalam, berikut adalah paparan mengenai dampak dari internalisasi nilai-nilai *Rahmatan Lil 'Alamin* terhadap kehidupan siswa di madrasah. Uraian berikut menyajikan dampak dari proses internalisasi nilai-nilai Pelajar *Rahmatan Lil 'Alamin* di MTsN 5 Blitar, disusun secara sistematis berdasarkan temuan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan oleh peneliti.

a. Dampak Terhadap Sikap dan Perilaku Sosial Siswa

Internalisasi nilai-nilai *Rahmatan Lil 'Alamin* di MTsN 5 Blitar memberikan dampak yang signifikan terhadap sikap dan perilaku siswa, baik di dalam maupun di luar lingkungan madrasah. Proses ini bertujuan untuk menanamkan nilai-nilai keislaman yang mengedepankan kasih sayang, toleransi, serta kepedulian sosial dalam kehidupan sehari-hari.

Melalui berbagai program dan kebijakan yang diterapkan oleh madrasah, siswa diharapkan tidak hanya memahami konsep *Rahmatan Lil 'Alamin*, tetapi juga mampu mengamalkannya dalam interaksi dengan teman sebaya, guru, serta masyarakat sekitar. Perubahan sikap dan perilaku siswa yang mencerminkan nilai-nilai ini dapat dilihat dari meningkatnya rasa kebersamaan, disiplin, dan kepedulian sosial yang tercermin dalam berbagai aktivitas mereka.

Berdasarkan wawancara dengan Ibu Khusnul Khotimah, S.Ag., Guru Akidah Akhlak, pelaksanaan modul *Rahmatan Lil 'Alamin* memiliki dampak positif dalam membentuk karakter siswa di MTsN 5 Blitar. Ia menyatakan,

*"Iya, saya rasa modul ini cukup berpengaruh dalam membentuk karakter siswa. Mereka jadi lebih paham tentang bagaimana bersikap yang sesuai dengan ajaran Islam yang rahmatan lil*

*alamin. Dari segi sikap, terlihat mereka lebih santun, lebih peduli sama teman, dan lebih menghargai perbedaan. Selain itu, kesadaran mereka untuk berbuat baik juga meningkat, misalnya dalam hal berbagi, gotong royong, dan menjaga lingkungan. Jadi, dampaknya bukan cuma di kelas, tapi juga di kehidupan sehari-hari mereka."<sup>70</sup>*

Hal ini menunjukkan bahwa internalisasi nilai-nilai *Rahmatan Lil 'Alamin* tidak hanya memengaruhi perilaku siswa di lingkungan sekolah, tetapi juga dalam kehidupan mereka sehari-hari. Dengan adanya modul ini, siswa menjadi lebih sadar akan pentingnya bersikap santun, peduli, dan memiliki jiwa sosial yang tinggi. Selain itu, pendekatan yang digunakan dalam modul ini mampu menanamkan kebiasaan positif yang berkelanjutan dalam diri siswa, baik dalam interaksi sosial di sekolah maupun dalam keluarga dan masyarakat.

#### b. Dampak Terhadap Pembentukan Karakter

Pelaksanaan modul *Rahmatan Lil 'Alamin* di MTsN 5 Blitar telah memberikan dampak positif terhadap pembentukan karakter siswa, meskipun pengaruhnya tidak merata pada seluruh peserta didik. Berdasarkan wawancara dengan Ariesta Sri Mayanti, S.Si., selaku Tim Perencanaan P5, beliau menjelaskan bahwa

*"Kemarin kita lihat ada dampaknya, siswa juga menjadi tahu dari tema mengenai pengolahan makanan dari awal sampai akhir yang benar bagaimana. Dan pelaksanaan dari pelajar *Rahmatan Lil 'Alamin* juga ada dampak terkait dengan karakter anak meskipun tidak berdampak kepada semua siswa. Perubahan karakter terjadi kepada siswa juga sangat mencolok."*

Pernyataan beliau menunjukkan bahwa program tersebut berkontribusi terhadap peningkatan pemahaman siswa dalam berbagai

---

<sup>70</sup> Hasil Wawancara Bersama Ibu Khusnul Khotimah, S.Ag (Guru Akidah Akhlak Madrasah Tsanawiyah Negeri 5 Blitar), Jumat, 14 Februari 2025, Pukul 09.00 WIB

<sup>66</sup> Hasil Wawancara Bersama Bapak Nukman M.Pd, (Kepala Madrasah Tsanawiyah Negeri 5 Blitar), Rabu, 12 Februari 2025, Pukul 12.15 WIB

aspek, termasuk keterampilan praktis serta pembentukan karakter yang lebih baik, meskipun efektivitasnya masih dipengaruhi oleh berbagai faktor individu dan lingkungan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Tim Perancang Profil Pelajar Rahmatan Lil 'Alamin, dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan modul ini memberikan dampak positif terhadap sikap dan perilaku siswa di MTsN 5 Blitar, meskipun tidak semua siswa merasakan perubahan yang signifikan. Program ini membantu siswa memahami berbagai aspek, seperti pengolahan makanan yang benar, serta turut berkontribusi dalam membentuk karakter mereka. Perubahan karakter yang terjadi cukup mencolok pada beberapa siswa, menunjukkan bahwa internalisasi nilai-nilai *Rahmatan Lil 'Alamin* memiliki potensi dalam membangun kepribadian yang lebih baik. Namun, efektivitasnya masih dipengaruhi oleh faktor individu serta lingkungan sekitar.

c. Dampak Terhadap Kemandirian dan Jiwa Kewirausahaan

Berdasarkan wawancara dengan Kepala Madrasah, Nukman, M.Pd., pelaksanaan program *Rahmatan Lil 'Alamin* di MTsN 5 Blitar memberikan dampak yang signifikan dalam membentuk karakter siswa. Beliau menjelaskan bahwa,

*"Berharap dengan adanya rahmatan lil alamin seperti yang ada di Madrasah ini merupakan bentuk kegiatannya P5 RA itu berharap program tersebut tetap berlanjut dalam rangka membentuk karakter siswa-siswa di Madrasah ini. Karena sangat merasakan keberhasilan dengan adanya program tersebut jadi Madrasah terus melakukan kegiatan tersebut yang nantinya siswa setelah keluar dari Madrasah tetap mengamalkan kegiatan yang positif tentunya."*<sup>71</sup>

Selain itu, beliau juga menyoroti dampak dari pelaksanaan program ini terhadap siswa, terutama dalam pembentukan karakter wirausaha,

*"Seperti contoh kemarin kegiatan adalah membangun budaya memproduksi, menjual, dan merencanakan proses penjualan itu sehingga dibentuklah di situ dalam memulai membuat atau mengambil dari sebuah produsen seperti produk jajanan dan dijual kembali di lingkungan Madrasah. Nah, itu menumbuhkan suatu bentuk karakter entrepreneur pada siswa diharapkan nantinya siswa itu melalui sebuah proses memupuk kembangkan keinginan untuk menjadi seorang pengusaha."<sup>72</sup>*

Dari wawancara ini dapat disimpulkan bahwa program *Rahmatan Lil 'Alamin* tidak hanya memberikan dampak dalam hal pembentukan sikap dan perilaku positif siswa, tetapi juga menanamkan nilai-nilai kemandirian dan kewirausahaan yang dapat menjadi bekal bagi mereka di masa depan. Kepala Madrasah berharap agar program ini terus berlanjut agar nilai-nilai yang telah ditanamkan selama siswa berada di Madrasah tetap terbawa dan diamalkan dalam kehidupan mereka setelah lulus.

Dengan demikian, program ini diharapkan dapat terus dilaksanakan agar nilai-nilai yang telah ditanamkan dapat tetap diterapkan oleh siswa dalam kehidupan mereka setelah lulus dari Madrasah.

**Tabel 4.6 Dampak Internalisasi**

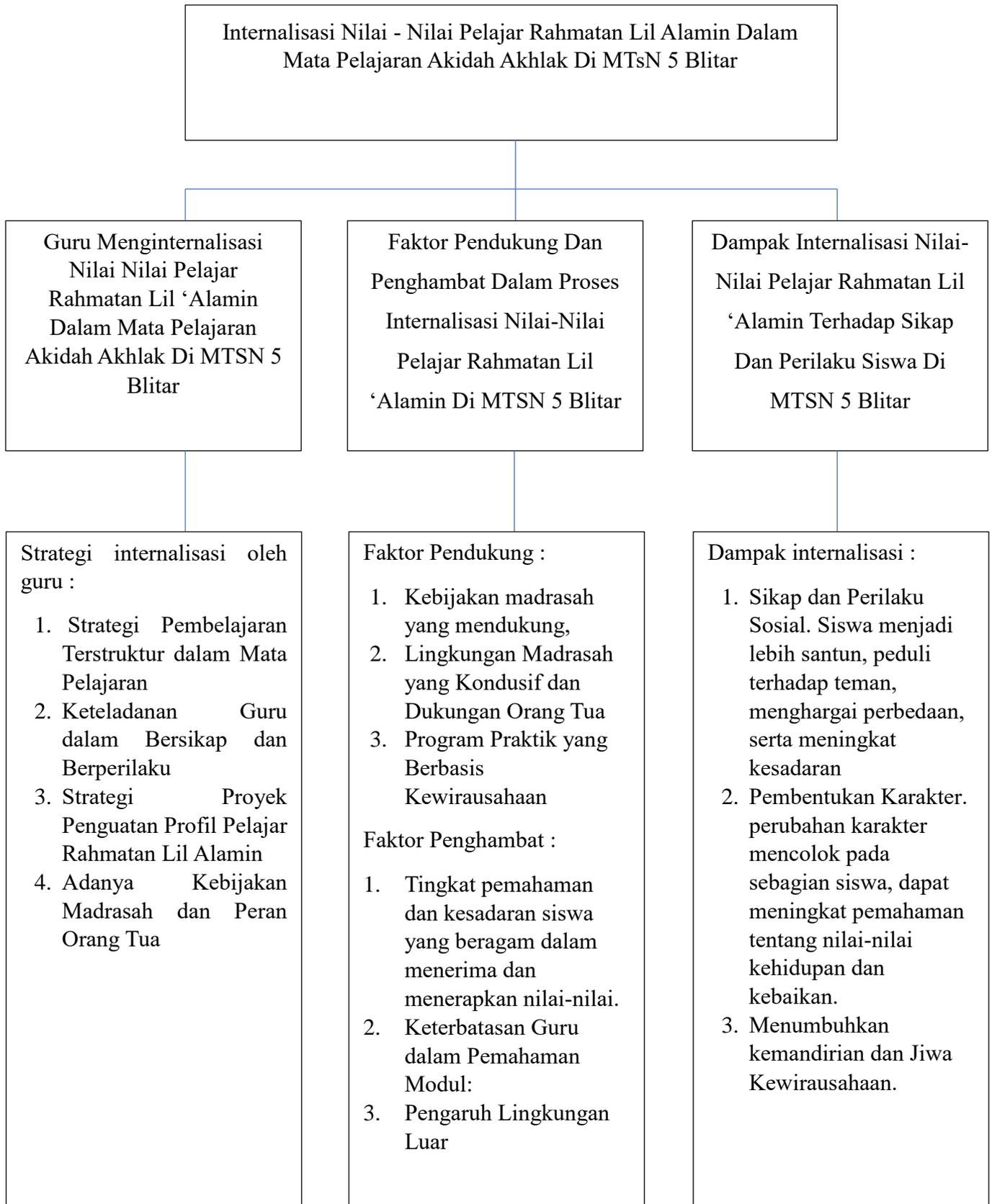
Aspek	Dampak	Kaitannya dengan Nilai Rahmatan Lil Alamin yang Berkaitan
Sikap dan Perilaku Sosial	Melalui modul <i>Rahmatan Lil 'Alamin</i> dan interaksi antara guru dengan siswa memberikan dampak Siswa menjadi lebih santun, peduli terhadap teman, menghargai perbedaan, serta meningkatkan kesadaran berbagi, gotong	Tasamuh (Toleransi) Musawah (Kesetaraan) I'tidal (Lurus dan Tegas) Ta'abbud (Berkeadaban)

<sup>72</sup> Hasil Wawancara Bersama Bapak Nukman M.Pd, (Kepala Madrasah Tsanawiyah Negeri 5 Blitar), Rabu, 12 Februari 2025, Pukul 12.15 WIBnn

	royong, dan menjaga lingkungan.	
Pembentukan Karakter	Melalui tema - tema dari modul P5 dan juga melakukan praktik nyata dapat menjadikan perubahan karakter mencolok pada sebagian siswa, dapat meningkatkan pemahaman tentang nilai-nilai kehidupan dan kebaikan.	Qudwah (Keteladanan) Ta'abbud I'tidal
Kemandirian dan Jiwa Kewirausahaan	Melalui kegiatan entrepreneur yang diadakan oleh program madrasah dapat menjadikan siswa belajar memproduksi dan menjual produk, menumbuhkan karakter entrepreneur, serta menjadi lebih mandiri dan percaya diri.	Tathawwur wa Ibtikar (Dinamis & Inovatif) Tawazun (Berimbang) I'tidal

### C. Temuan Penelitian

Gambar 4.7 Temuan Penelitian



## BAB V

### PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

Berdasarkan penjelasan yang telah dipaparkan pada bab-bab sebelumnya, baik data yang diperoleh dari hasil wawancara maupun data dari hasil observasi, maka pada bab ini peneliti akan menjelaskan secara lebih ringkas hasil penelitian tentang *Internalisasi Nilai-Nilai Pelajar Rahmatan Lil Alamin dalam Mata Pelajaran Akidah Akhlak di MTsN 5 Blitar* dengan memadukan beberapa kajian pustaka yang relevan.

#### **A. Mendiskripsikan Guru Menginternalisasi Nilai Nilai Pelajar Rahmatan Lil Alamin Dalam Mata Pelajaran Akidah Akhlak Di MTsN 5 Blitar.**

Dalam pembelajaran Akidah Akhlak di MTsN 5 Blitar, guru berupaya menginternalisasi nilai-nilai pelajar Rahmatan lil Alamin melalui berbagai strategi. Salah satu pendekatan utama yang digunakan adalah memberikan keteladanan dalam sikap dan perilaku sehari-hari. Guru tidak hanya menyampaikan materi secara teoritis, tetapi juga berusaha menjadi contoh bagi siswa dalam menerapkan akhlak terpuji seperti sikap santun, toleran, dan peduli terhadap sesama. Selain itu, metode pembelajaran yang diterapkan meliputi diskusi interaktif, studi kasus, serta refleksi terhadap nilai-nilai Islam yang moderat dan inklusif. Guru juga menanamkan pemahaman bahwa Islam mengajarkan kasih sayang dan keseimbangan dalam kehidupan, sehingga siswa dapat memahami pentingnya menghormati perbedaan dan menjunjung tinggi nilai-nilai kemanusiaan.

Selain melalui pembelajaran di kelas, internalisasi nilai-nilai ini juga diperkuat dalam berbagai kegiatan di luar kelas, seperti program keagamaan, kegiatan sosial, serta pembiasaan karakter Islami dalam keseharian di sekolah. Guru membimbing siswa untuk menerapkan nilai-nilai Rahmatan lil Alamin dalam interaksi mereka dengan teman, guru, dan lingkungan sekitar. Melalui kegiatan seperti bakti sosial, kerja sama dalam organisasi keislaman, serta diskusi tentang isu-isu moral dan sosial, siswa diajak untuk mengamalkan nilai-nilai akidah dan akhlak dalam kehidupan nyata. Dengan pendekatan ini, diharapkan siswa tidak hanya memiliki pemahaman yang kuat tentang ajaran

Islam, tetapi juga mampu mengimplementasikannya dalam sikap dan perilaku yang mencerminkan nilai-nilai rahmatan lil alamin di tengah masyarakat.

Dalam pembelajaran Akidah Akhlak di MTsN 5 Blitar, guru berupaya menginternalisasi nilai-nilai pelajar Rahmatan lil Alamin melalui pendekatan yang selaras dengan pemikiran Al-Ghazali. Al-Ghazali dalam *Ihya' Ulumuddin* menegaskan bahwa pendidikan harus mampu menyentuh dan menyucikan tiga dimensi utama dalam diri manusia, yaitu akal (*'aql*), hati (*qalb*), dan jiwa (*nafs*). Oleh karena itu, proses internalisasi nilai tidak cukup hanya melalui transfer pengetahuan kognitif, tetapi harus melibatkan keteladanan, pembiasaan amal saleh, serta penguatan spiritual melalui pengalaman langsung.<sup>73</sup> Dalam konteks ini, guru tidak hanya menyampaikan materi secara teoritis, tetapi juga menjadi teladan dalam menerapkan akhlak terpuji seperti sikap santun, toleran, serta peduli terhadap sesama. Metode pembelajaran yang digunakan antara lain diskusi reflektif, studi kasus, dan simulasi moral, yang bertujuan membentuk kesadaran hati siswa agar nilai-nilai Islam yang moderat dan penuh kasih dapat tertanam secara mendalam.

Di luar pembelajaran formal di kelas, internalisasi nilai-nilai Rahmatan lil Alamin diperkuat melalui pembiasaan karakter Islami dalam kehidupan sekolah sehari-hari. Kegiatan seperti bakti sosial, gotong royong, program madrasah, serta penguatan akhlak di lingkungan organisasi atau keagamaan menjadi wadah konkret untuk menumbuhkan kesadaran spiritual dan sosial siswa. Ini sejalan dengan konsep *riyadhah al-nafs* (latihan jiwa) dalam teori Al-Ghazali, yang menekankan pentingnya pembiasaan amal untuk menaklukkan hawa nafsu dan menumbuhkan akhlak yang luhur.<sup>74</sup> Melalui pembimbingan guru dan keterlibatan aktif siswa dalam kegiatan tersebut, nilai-nilai kasih sayang, keadilan, dan tanggung jawab sosial mulai menginternalisasi dalam diri siswa bukan sebagai perintah luar, tetapi sebagai dorongan batiniah.

Dalam prosesnya, internalisasi nilai dilakukan melalui tiga tahapan utama, yaitu transformasi, transaksi, dan transinternalisasi. Pada tahap transformasi, guru menyampaikan nilai-nilai Rahmatan lil Alamin secara langsung melalui

---

<sup>73</sup> Abu Hamid Al-Ghazali, *Ihya' Ulumuddin*, Juz III (Beirut: Dar al-Fikr, t.t.), 12.

<sup>74</sup> Abuddin Nata, *Pemikiran Pendidikan Islam* (Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 2001), 235.

materi pembelajaran. Kemudian, pada tahap transaksi, siswa mulai memahami nilai-nilai tersebut melalui interaksi dan keteladanan yang diberikan oleh guru serta lingkungan sekolah. Akhirnya, dalam tahap transinternalisasi, siswa tidak hanya memahami dan menerima nilai-nilai tersebut, tetapi juga mulai menghayati serta menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, internalisasi nilai-nilai Rahmatan lil Alamin dalam pembelajaran Akidah Akhlak di MTsN 5 Blitar tidak hanya bertujuan membentuk siswa yang taat secara ritual, tetapi juga membentuk pribadi yang utuh, berakhlak mulia, dan mampu menjadi rahmat bagi lingkungannya sebagaimana dicita-citakan oleh Al-Ghazali dalam kerangka insan kamil.<sup>75</sup>

#### **B. Menjelaskan Faktor Pendukung Dan Penghambat Dalam Proses Internalisasi Nilai-Nilai Pelajar Rahmatan Lil ‘Alamin Di MTsN 5 Blitar.**

Dalam proses internalisasi nilai-nilai Pelajar Rahmatan lil ‘Alamin di MTsN 5 Blitar, terdapat berbagai faktor pendukung yang berperan dalam keberhasilannya. Salah satu faktor utama adalah peran guru sebagai teladan bagi siswa. Guru yang memiliki pemahaman mendalam tentang nilai-nilai Islam serta mampu mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari akan lebih mudah menginspirasi dan membimbing siswa dalam menginternalisasi nilai-nilai tersebut. Selain itu, lingkungan sekolah yang kondusif, seperti adanya budaya saling menghormati, kegiatan keagamaan yang rutin, serta dukungan dari pihak sekolah dalam bentuk program-program berbasis akhlak Islami, turut memperkuat proses internalisasi. Faktor lain yang mendukung adalah keterlibatan orang tua dalam membangun karakter anak di rumah. Ketika nilai-nilai yang diajarkan di sekolah sejalan dengan pembiasaan di lingkungan keluarga, siswa akan lebih mudah memahami dan menerapkan prinsip Rahmatan lil ‘Alamin dalam kehidupan sehari-hari.

Di sisi lain, terdapat beberapa faktor yang menghambat proses internalisasi nilai-nilai ini. Salah satu kendala utama adalah pengaruh negatif dari

---

<sup>75</sup> Mulyadhi Kartanegara, *Integrasi Ilmu: Sebuah Rekonstruksi Holistik Paradigma Islam* (Bandung: Mizan, 2005), 78.

lingkungan luar sekolah, seperti media sosial dan pergaulan yang kurang mendukung pembentukan karakter Islami. Informasi yang tidak terkontrol dan pola pergaulan yang jauh dari nilai-nilai keislaman dapat mengurangi efektivitas internalisasi yang telah dilakukan di sekolah. Selain itu, keterbatasan waktu dalam pembelajaran di kelas juga menjadi tantangan, karena internalisasi nilai memerlukan proses yang panjang dan berkelanjutan. Faktor lainnya adalah kurangnya kesadaran dari sebagian siswa untuk menerapkan nilai-nilai yang telah dipelajari, baik karena kurangnya motivasi, pengaruh teman sebaya, atau minimnya dukungan dari lingkungan keluarga. Oleh karena itu, diperlukan sinergi antara sekolah, keluarga, dan masyarakat untuk menciptakan lingkungan yang mendukung pembentukan karakter siswa agar nilai-nilai Rahmatan lil ‘Alamin dapat terinternalisasi secara optimal dalam kehidupan mereka.

Selain faktor pendukung dan penghambat yang telah disebutkan, strategi internalisasi nilai juga menjadi hal yang penting untuk diperhatikan. Strategi yang efektif dalam menanamkan nilai-nilai Pelajar Rahmatan lil ‘Alamin di MTsN 5 Blitar adalah melalui pendekatan habituasi dan keteladanan. Habituasi dilakukan dengan membiasakan siswa dalam kegiatan yang mencerminkan nilai-nilai Islam, seperti berdoa sebelum belajar, mengikuti kajian keislaman, dan praktik akhlak mulia dalam kehidupan sehari-hari. Sementara itu, keteladanan dari guru dan tenaga pendidik menjadi faktor kunci, karena siswa cenderung meniru perilaku yang mereka lihat dari sosok yang mereka hormati. Selain itu, penggunaan metode pembelajaran berbasis pengalaman, seperti diskusi reflektif dan studi kasus, juga dapat membantu siswa memahami nilai-nilai tersebut secara lebih mendalam. Dengan menerapkan strategi yang tepat, proses internalisasi nilai-nilai Pelajar Rahmatan lil ‘Alamin dapat berjalan lebih efektif dan memberikan dampak yang berkelanjutan dalam membentuk karakter siswa.

Teori yang mendukung pembahasan ini adalah konsep pembelajaran akidah akhlak dan pembentukan karakter. Pembelajaran akidah akhlak merupakan suatu aktivitas pendidikan yang bertujuan untuk menanamkan nilai-nilai moral kepada peserta didik agar mereka tidak hanya memahami konsep moral secara teoritis, tetapi juga menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Tujuan utama dari pembelajaran ini adalah membentuk pribadi yang berakhlak mulia, meningkatkan kesadaran spiritual dan religiusitas, serta membiasakan perilaku positif dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, pendidikan akhlak juga berfungsi untuk mencegah perilaku menyimpang dan mempersiapkan peserta didik menjadi individu yang berakhlak dan berdaya saing. Dalam konteks internalisasi nilai-nilai Pelajar Rahmatan lil 'Alamin, pembelajaran akidah akhlak memiliki peran penting dalam membentuk karakter peserta didik agar memiliki integritas, moral yang baik, serta mampu menjadi teladan dalam kehidupan bermasyarakat sesuai dengan prinsip Islam.

### **C. Menjelaskan Dampak Internalisasi Nilai-Nilai Pelajar Rahmatan Lil 'Alamin Terhadap Sikap Dan Perilaku Siswa Di MTsN 5 Blitar.**

Proses internalisasi nilai-nilai Pelajar Rahmatan lil 'Alamin di MTsN 5 Blitar memberikan dampak yang signifikan terhadap sikap dan perilaku siswa. Penerapan nilai-nilai ini tercermin dalam kehidupan sehari-hari siswa, terutama dalam interaksi sosial, kedisiplinan, serta tanggung jawab mereka sebagai pelajar. Internalisasi nilai-nilai seperti berkeadaban (ta'abbud), keteladanan (qudwah), dan kewarganegaraan (muwatanah) mendorong siswa untuk lebih menghargai norma-norma sosial, bersikap sopan santun, serta memiliki rasa nasionalisme yang tinggi. Mereka menjadi lebih sadar akan pentingnya menghormati akhlak mulia, menjaga integritas, dan mengambil inisiatif dalam mengajak kepada kebaikan. Sikap patriotisme juga semakin tumbuh dalam diri siswa, di mana mereka lebih menghargai budaya lokal serta aktif dalam kegiatan yang berkontribusi bagi masyarakat sekitar.

Selain itu, nilai-nilai keseimbangan (tawazun), jalan tengah (tawassut), serta ketegasan dan keadilan (i'tidal) turut membentuk pola pikir siswa yang lebih moderat dan bijaksana dalam menyikapi berbagai persoalan. Dengan adanya pemahaman yang baik tentang nilai-nilai ini, siswa mampu memilah informasi dengan cermat, menolak paham radikal, serta bersikap terbuka terhadap perbedaan, namun tetap berpegang pada prinsip-prinsip Islam yang rahmatan lil 'alamin. Dalam kehidupan akademik, sikap ini tercermin dalam cara mereka menyelesaikan permasalahan secara objektif dan adil serta menyeimbangkan antara aspek duniawi dan ukhrawi.

Dampak positif lainnya dari internalisasi nilai-nilai Rahmatan lil ‘Alamin adalah meningkatnya kesadaran akan musyawarah (syura) dan toleransi (tasamuh). Siswa lebih mengedepankan sikap demokratis dalam mengambil keputusan dan menghormati perbedaan pendapat dalam kelompok. Mereka juga menunjukkan sikap saling menghargai dalam pergaulan, baik dengan sesama teman, guru, maupun masyarakat di luar sekolah. Kesetaraan (musawah) juga menjadi nilai penting yang tercermin dalam perilaku mereka, di mana mereka memperlakukan semua orang secara adil tanpa membedakan latar belakang sosial, gender, atau keyakinan.

Teori yang mendukung pembentukan nilai-nilai ini dapat dikaitkan dengan teori pendidikan karakter menurut Thomas Lickona (1991), yang menyatakan bahwa pendidikan karakter terdiri dari tiga komponen utama, yaitu moral knowing (pengetahuan moral), moral feeling (perasaan moral), dan moral action (tindakan moral). Internalisasi nilai-nilai Rahmatan lil ‘Alamin mencerminkan ketiga aspek ini, di mana siswa tidak hanya memahami konsep nilai-nilai tersebut, tetapi juga merasakan pentingnya dalam kehidupan dan menerapkannya secara nyata dalam sikap serta perilaku mereka. Selain itu, teori belajar sosial dari Albert Bandura juga relevan dalam konteks ini, karena menekankan bahwa siswa belajar melalui observasi, imitasi, dan pemodelan terhadap lingkungan sekitarnya. Dalam hal ini, peran guru, orang tua, serta komunitas sekolah sangat penting dalam memberikan contoh nyata penerapan nilai-nilai Rahmatan lil ‘Alamin kepada siswa.

Dengan adanya internalisasi nilai-nilai ini, siswa di MTsN 5 Blitar tidak hanya mengalami peningkatan akademik tetapi juga memiliki karakter yang kuat, tangguh, dan berakhlak mulia. Mereka lebih siap untuk menghadapi tantangan di masa depan dengan menjunjung tinggi nilai-nilai Islam yang rahmatan lil ‘alamin sebagai pedoman dalam kehidupan. Oleh karena itu, penerapan nilai-nilai ini di lingkungan sekolah menjadi sangat penting dalam membentuk generasi yang tidak hanya cerdas intelektual tetapi juga memiliki kepedulian sosial serta etika yang tinggi.

## **BAB VI**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tentang internalisasi nilai-nilai Pelajar Rahmatan Lil 'Alamin dalam mata pelajaran Akidah Akhlak di MTsN 5 Blitar, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Strategi Internalisasi Nilai-Nilai Pelajar Rahmatan Lil 'Alamin dalam Mata Pelajaran Akidah Akhlak

Guru di MTsN 5 Blitar menginternalisasi nilai-nilai Pelajar Rahmatan Lil 'Alamin dalam mata pelajaran Akidah Akhlak melalui berbagai strategi, seperti menggunakan strategi pembelajaran terstruktur dalam mata pelajaran, keteladanan guru dalam bersikap dan berperilaku, menggunakan proyek penguatan profil pelajar rahmatan lil alamin dan juga dengan adanya kebijakan madrasah dan peran orang tua

2. Faktor Pendukung dan Penghambat Internalisasi Nilai-Nilai Pelajar Rahmatan Lil 'Alamin

Proses internalisasi nilai-nilai Pelajar Rahmatan Lil 'Alamin di MTsN 5 Blitar didukung oleh beberapa faktor, seperti adanya kebijakan madrasah yang mendukung, lingkungan madrasah yang kondusif dan dukungan orang tua serta adanya program praktik yang berbasis kewirausahaan. Namun, terdapat juga faktor penghambat, seperti tingkat pemahaman dan kesadaran siswa yang beragam dalam menerima dan menerapkan nilai-nilai, keterbatasan guru dalam pemahaman modul, serta pengaruh lingkungan luar

3. Dampak Internalisasi Nilai-Nilai Pelajar Rahmatan Lil 'Alamin terhadap Sikap dan Perilaku Siswa

Internalisasi nilai-nilai Pelajar Rahmatan Lil 'Alamin memberikan dampak positif terhadap sikap dan perilaku siswa di MTsN 5 Blitar. Sikap dan perilaku sosial siswa di MTsN 5 Blitar menjadi lebih santun, peduli terhadap teman, menghargai perbedaan, serta meningkatkan kesadaran di dalam aspek pembentukan karakter, perubahan karakter juga mencolok pada siswa, dan juga dampaknya dapat meningkat pemahaman tentang

nilai-nilai kehidupan dan kebaikan serta dapat menumbuhkan kemandirian dan jiwa kewirausahaan.

## **B. Saran**

Setelah melakukan penelitian mengenai internalisasi nilai-nilai Pelajar Rahmatan Lil 'Alamin dalam mata pelajaran Akidah Akhlak di MTsN 5 Blitar, peneliti ingin menyampaikan beberapa saran yang dapat menjadi masukan dalam meningkatkan efektivitas proses internalisasi nilai-nilai tersebut:

1. Bagi Guru, diharapkan dapat terus menjadi fasilitator yang baik dalam menginternalisasi nilai-nilai Pelajar Rahmatan Lil 'Alamin kepada siswa. Selain itu, guru juga diharapkan untuk lebih mengembangkan metode pembelajaran yang inovatif dan interaktif agar nilai-nilai tersebut lebih mudah dipahami dan diaplikasikan oleh siswa dalam kehidupan sehari-hari.
2. Bagi Siswa, diharapkan agar lebih aktif dalam memahami dan mengamalkan nilai-nilai Pelajar Rahmatan Lil 'Alamin, baik dalam lingkungan sekolah maupun di luar sekolah. Siswa juga perlu meningkatkan kesadaran akan pentingnya berperilaku sesuai dengan nilai-nilai tersebut serta tidak ragu untuk berdiskusi atau bertanya kepada guru maupun teman untuk memperdalam pemahaman mereka.
3. Bagi MTsN 5 Blitar, diharapkan agar terus memberikan dukungan penuh dalam proses internalisasi nilai-nilai Pelajar Rahmatan Lil 'Alamin dengan menciptakan lingkungan sekolah yang kondusif dan berbasis nilai-nilai tersebut. Selain itu, sekolah dapat mempertimbangkan penguatan program pembiasaan yang mendukung penerapan nilai-nilai Rahmatan Lil 'Alamin dalam berbagai aspek kehidupan siswa, baik melalui kegiatan intrakurikuler maupun ekstrakurikuler.

## DAFTAR PUSTAKA

- Al-Ghazali, Abu Hamid. *Ihya' Ulumuddin*, Juz III. Beirut: Dar al-Fikr, tanpa tahun.
- Al-Ghazali. *Ihya' Ulum al-Din*. Translated by Fazlur Rahman. Beirut: Dar al-Kutub al-Ilmiyah, 2002.
- Al-Qaradawi, Yusuf. *Fiqh al-Awlawiyyat: A Study in Priorities in Islamic Jurisprudence*. Cairo: Al-Falah Foundation, 2001.
- Alwasilah, Chaedar. *Pendekatan Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2016.
- Arifin, Zainal. *Konsep Dasar Pendidikan*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2018.
- Ariyanti, Sela, Wimarsya Khoirunnisa, dan Rika Alfiana Hidayah. "Analisis Proyek Profil Pelajar Rahmatan Lil 'Alamin (PPRA) di Madrasah Ibtidaiyah (Literatur Review)." *Jurnal Ilmu Tarbiyah*, vol. 5, no. 1, 2024.
- Asrori, Mohammad. "Dinamika Pendidikan Islam di Indonesia: Kajian Historis dari Tradisional Menuju Kontemporer." *el-Harakah: Jurnal Budaya Islam* 26, no. 2 (2024): 159–172. <https://ejournal.uin-malang.ac.id/index.php/el-harakah/article/view/4597>
- Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. *Panduan Pengembangan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila*, 2022.
- Buya Hamka. *Tafsir Al-Azhar*. Vol. 4. Jakarta: Gema Insani Press, 2015.
- Darmiah, Bina. *Implementasi Profil Pelajar Rahmatan Lil'Alamin Pada Mata Pelajaran AKIDAH AKHLAK*. 2024.
- Deddy Mulyana, *Ilmu Komunikasi: Suatu Pengantar* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2005), 105.
- Dewi, Fusvita, Siti Halimah, dan Haidir. *Proyek Penguatan Profil Pelajar Rahmatan Lil'alamin dalam Kurikulum Merdeka*. 2024.
- Endrizal, Suci, Ulva Rahmi, dan Nurhayati. "Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar Rahmatan Lil 'Alamin di MTsN 6 Agam." *Jurnal Pendidikan Islam*, vol. 3, no. 2, 2023.
- Fadjar, A. Malik. *Manajemen Pendidikan Islam*. Jakarta: Kencana, 2014.
- Gunadi, Shafira Salsabila, Nurdinah Hanifah, and Rana Gustian Nugraha. "Analisis Strategi Penerapan Profil Pelajar Pancasila Dalam Penguatan Karakter Peserta Didik Di Sekolah Dasar." *Jurnal Kependidikan* 13, no. 1 (2024): 177–84. <https://jurnaldidaktika.org>.
- Huda, Hidayati Miftahul, dan Aries Musnandar. *Implementasi Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam Perspektif Konsep Rahmatan Lil Alamin*. 2022.

- Ibn Khaldun. *Muqaddimah*. Translated by Franz Rosenthal. Princeton: Princeton University Press, 1967.
- Ibn Taymiyyah. *Al-Siyasah al-Shar'iyah fi Islah al-Ra'i wa al-Ra'iyah*. Cairo: Dar al-Hadith, 1998.
- Kartanegara, Mulyadhi. *Integrasi Ilmu: Sebuah Rekonstruksi Holistik Paradigma Islam*. Bandung: Mizan, 2005.
- Kementerian Agama Republik Indonesia. *Buku Panduan Penguatan Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin (P2RA)*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Islam, 2023.
- Maudyna, Igant Erisza, Erny Roesminingsih, and Karwanto. "Evaluasi Kesiapan Pendidik Dalam Implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5)." *EDUKASIA: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran* 4, no. 1 (2023): 637–48. <https://doi.org/10.62775/edukasia.v4i1.322>.
- Muhammad Quraish Shihab. *Tafsir Al-Mishbah: Pesan, Kesan, dan Keserasian Al-Qur'an*. Vol. 8. Jakarta: Lentera Hati, 2000.
- Nata, Abuddin. *Pemikiran Pendidikan Islam*. Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 2001.
- Nurul Zainab. "Rekonstruksi Kurikulum Pendidikan Agama Islam: Analisis Model Kurikulum Rahmatan Lil Alamin." *Tadris Jurnal Pendidikan Islam* 15, no. 2 (December 2020). <http://ejournal.iainmadura.ac.id/index.php/tadris/article/view/4022/pdf>.
- Pelajar Rahmatan Lil Alamin, Profil, Muhammad Ali Ramdhani Direktur Jenderal Pendidikan Islam, Kemenag RI Moh Isom Direktur KSKK Madrasah, Direktorat Jenderal Pendidikan Islam, and Kemenag RI Penanggungjawab. "Panduan Pengembangan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila &," n.d.
- Rizky Yunazar, Alyssa Putri Aranssy, Della Putri Utami, Marcel Muhammad Irsandhi, and Widya Al Karimah. "Strategi Adaptasi Program P5 Dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik Di Kota Surakarta." *Jurnal Niara* 16, no. 3 (2024): 467–78. <https://doi.org/10.31849/niara.v16i3.18116>.
- Setiawan, Rahmadi Agus. "Model Pendidikan Agama Islam Berbasis Rahmatan Lil 'Alamin dalam Merespon Fase Industri 4.0: Studi Kasus di Universitas Islam Indonesia (UII)." *Journal of Islamic Education Studies*, vol. 4, no. 1, 2024.
- Susanti, Fitri, Kusen, dan Sumarto. "Implementasi Project Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar Rahmatan lil Alamin (P2RA) di Madrasah." *Jurnal Pendidikan Madrasah*, vol. 2, no. 3, 2024.
- Utari, Dwi, and Achmad Ruslan Afendi. "Implementation of Pancasila Student Profile in Elementary School Education with Project-Based Learning Approach." *EduLine: Journal of Education and Learning Innovation* 2, no. 4 (November 1, 2022): 456–64. <https://doi.org/10.35877/454ri.eduline1280>.

- Yahya, H. Mokhammad. "Implementasi Nilai Rahmatan lil Alamin dalam Pendidikan Islam Kontemporer." *Jurnal Pendidikan Islam*, vol. 12, no. 1, 2023, hlm. 45-60.
- Yanzi, Hermi, Emil El Faisal, Ana Mentari, Rohman, and Elisa Seftriyana. "Implementation of the Pancasila Student Profile Strengthening Project in SMA Kategori Mandiri at Bandar Lampung City, Indonesia." *Jurnal Pendidikan Progresif* 12, no. 3 (2022): 1423–32. <https://doi.org/10.23960/jpp.v12.i3.202232>.
- Yunazar, Rizky, Alyssa Putri Aranssy, Della Putri Utami, Marcel Muhammad Irsandhi, and Widya Al Karimah. "Analisis Tematik Hambatan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Di Sekolah." *Edutech Journal of Educational Tecnology* 22, no. 3 (2023): 295–310.

## **Lampiran I Surat Izin Survey Penelitian**



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG  
PASCASARJANA

Jalan Ir. Soekarno No.34 Dadaprejo Kota Batu 65323, Telepon (0341) 531133  
Website: <https://pasca.uin-malang.ac.id/>, Email: [pps@uin-malang.ac.id](mailto:pps@uin-malang.ac.id)

Nomor : B-379/Ps/TL.00/1/2025

31 Januari 2025

Lampiran : -

Perihal : Permohonan Izin Survey / Penelitian Awal

Yth. Kepala MTsN 5 Blitar

Jln. Raya Kembar Selorejo, Desa Selorejo, Kecamatan Selorejo, Kabupaten Blitar

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dalam rangka penyelesaian tugas akhir studi/penulisan tesis, kami mohon dengan hormat kepada Bapak/Ibu berkenan memberikan izin survey/penelitian awal, untuk mengumpulkan data dan informasi terkait dengan kondisi yang akan menjadi objek penelitian tesis, demi mendukung pengembangan penelitian penulisan tesis yang akan dilakukan oleh mahasiswa kami berikut ini:

Nama : Mentari Cahya Dwi Angraini  
NIM : 230101210022  
Program Studi : Magister Pendidikan Agama Islam  
Dosen Pembimbing : 1. Dr. H. Mohammad Asrori, M.Ag  
2. H. Mokhammad Yahya, M.A., Ph.D  
Judul Penelitian : Internalisasi Nilai - Nilai Pelajar Rahmatan Lil Alamin  
dalam Mata Pelajaran Akidah Akhlak di MTsN 5 Blitar

Demikian surat permohonan izin survey/penelitian awal ini, atas perhatian dan izin yang diberikan, kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Direktur,



Wahidmurni



Dokumen ini telah ditanda tangani secara elektronik.

Token : E1fjgq

## Lampiran II Surat Izin Penelitian



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG  
PASCASARJANA

Jalan Ir. Soekarno No.34 Dadaprejo Kota Batu 65323, Telepon (0341) 531133  
Website: <https://pasca.uin-malang.ac.id/>, Email: [pps@uin-malang.ac.id](mailto:pps@uin-malang.ac.id)

Nomor : B-380/Ps/TL.00/1/2025

31 Januari 2025

Lampiran : -

Perihal : **Permohonan Izin Penelitian**

Yth. Bapak / Ibu

**Kepala MTsN 5 Blitar**

Jln. Raya Kembar Selorejo, Desa Selorejo, Kecamatan Selorejo, Kabupaten Blitar

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Dalam rangka penyelesaian tugas akhir studi/penulisan tesis, kami mohon dengan hormat kepada Bapak/Ibu berkenan memberikan izin penelitian serta pengumpulan data dan informasi terkait objek penelitian tesis yang dilakukan oleh mahasiswa kami berikut ini:

Nama	: Mentari Cahya Dwi Angraini
NIM	: 230101210022
Program Studi	: Magister Pendidikan Agama Islam
Dosen Pembimbing	: 1. Dr. H. Mohammad Asrori, M.Ag 2. H. Mokhammad Yahya, M.A., Ph.D
Judul Penelitian	: Internalisasi Nilai - Nilai Pelajar Rahmatan Lil Alamin dalam Mata Pelajaran Akidah Akhlak di MTsN 5 Blitar
Pelaksanaan	: Secara Tatap Muka / Offline
Waktu Penelitian	: Disesuaikan dengan jadwal yang ditentukan oleh instansi/perusahaan yang Bapak/Ibu pimpin.

Demikian surat permohonan izin penelitian ini kami sampaikan, atas perhatian dan izin yang diberikan, kami ucapkan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Direktur,



Wahidmurni



Dokumen ini telah ditanda tangani secara elektronik.

Token : Futk4a

## Lampiran III Surat Bukti Penelitian



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN BLITAR**  
**MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI 5 BLITAR**  
Jalan Raya Kembar Selorejo, Selorejo Blitar, Telp. (0342) 33187, Kode Pos 66192  
NPSN : 20581078 NSM : 121135050006, Email : [mtsn.selorejo1@gmail.com](mailto:mtsn.selorejo1@gmail.com)

### SURAT KETERANGAN PENELITIAN

Nomor : B - 180 /Mts.13.31.05/ HM.01.4/ 03/ 2025

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : **H. Nukman, M.Pd**  
NIP : 197012131998021001  
Jabatan : Kepala Madrasah

Menerangkan dengan sebenarnya, bahwa :

Nama : **Mentari Cahya Dwi Angraini**  
Tempat/Tanggal lahir : Blitar, 19 Juni 2001  
NIM : 230101210022  
Kampus/ Universitas : UIN Maulana Malik Ibrahim Malang  
Prodi/ Jurusan : Magister Pendidikan Agama Islam

benar benar telah melaksanakan penelitian di MTs Negeri 5 Blitar terhitung mulai tanggal 31 Januari s/d 06 Maret 2025 untuk Tesis dengan Judul : **"Internalisasi Nilai - Nilai Pelajar Rahmatan Lil Alamin Dalam Mata Pelajaran Akidah Akhlak di MTsN 5 Blitar"**  
Demikian Surat Keterangan Penelitian ini dibuat dengan sebenarnya, untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Blitar, 06 Maret 2025  
Kepala,



**H. Nukman, M.Pd**



Dokumen ini telah ditanda tangani secara elektronik.  
Token : T0g3gz

## Lampiran IV Wawancara

Transkrip Wawancara dengan Kepala Madrasah

Informan : Nukman M.Pd

Jabatan : Kepala Sekolah

Hari / tanggal : Rabu, 12-02-2025

Tempat : Ruang Guru

Waktu : 12.15

No	Pertanyaan oleh peneliti	Jawaban Informan
1.	Assalamualaikum, bapak saya dari Mahasiswa UIN Malang. Bolehkah wawancara sebentar. Terkait internalisasi nilai nilai pelajar rahmatan lil alamin di sini?	Walaikumussalam, iya mbak monggo
2.	Bagaimana kebijakan sekolah dalam mendukung internalisasi nilai-nilai Pelajar Rahmatan Lil Alamin di MTsN 5 Blitar?	Kebijakan pimpinan Madrasah otomatis mengacu pada peningkatan Madrasah. Dalam hal ini selaku kepala Madrasah terus menekan dan juga mengevaluasi terkait dengan program yang dijalankan oleh Madrasah baik itu yang bersifat ekstra ataupun intra. Kemudian dari kegiatan tersebut kami selaku mengevaluasi yang dilakukan setiap hari jumat diantara jam 13.00-14.00. Mengapa memilih hari jumat dikarenakan pada hari jumat dari minggu pertama sampai minggu ke empat kami melakukan pertemuan semua dewan guru disamping itu juga melakukan sebuah evaluasi terkait dengan program yang telah terlaksana maupun yang akan dilaksanakan
3.	Bagaimana peran kepala sekolah dalam memastikan bahwa nilai-nilai tersebut benar-benar diinternalisasi oleh siswa dan guru?	Peran kepala Madrasah itu tentu banyak sekali dan harus berperan aktif dalam rangka peningkatan kualitas Madrasah. Salah satunya itu tadi yaitu dalam hal mengevaluasi. Yang kedua yaitu membuat kebijakan bagaimana semua program tersebut dalam terlaksana dengan lancar baik itu yang akademik maupun yang non akademik
4.	Bagaimana strategi sekolah dalam memastikan nilai-nilai Rahmatan Lil Alamin dipahami dan diamalkan oleh siswa, baik di dalam maupun di luar kelas?	Tentunya pelaksanaan rahmatan lil alamin ini harus berdampak langsung kepada siswa dalam hal ini terkait dengan perilaku dan karakter siswa yang selama ada di Madrasah ini. Alhamdulillah siswa - siswi disini lumayan aktif dalam melaksanakan peningkatan karakter yang positif ditandai dengan adanya kekompakan atau minimnya kejadian - kejadian yang terkait dengan kenakalan remaja, kenakalan siswa yang ada di Madrasah ini. Itu sudah menandakan bahwa rahmatan lil alamin merupakan

		karakter yang baik itu sudah masuk karakter yang ada disetiap siswa yang ada di Madrasah
5.	Bagaimana keterlibatan orang tua dan masyarakat dalam mendukung pembentukan karakter siswa sesuai dengan nilai-nilai ini?	Keterlibatan antara orang tua siswa dan juga masyarakat sekitar Madrasah tentunya ada dan diharapkan ada. Karena pembentukan karakter rahmatan lil alamin itu tidak hanya berdampak di Madrasah namun juga harus berdampak positif di lingkungan keluarganya maupun di masyarakat
6.	Apa harapan Anda terhadap keberlanjutan penerapan nilai-nilai Pelajar Rahmatan Lil Alamin di MTsN 5 Blitar ke depannya?	Berharap dengan adanya rahmatan lil alamin seperti yang ada di Madrasah ini merupakan bentuk kegiatannya P5 RA itu berharap program tersebut tetap berlanjut dalam rangka membentuk karakter siswa - siswa di Madrasah ini. Karena sangat merasakan keberhasilan dengan adanya program tersebut jadi Madrasah terus melakukan kegiatan tersebut yang nantinya siswa setelah keluar dari Madrasah tetap mengamalkan kegiatan yang positif tentunya
7.	Jika guru menghadapi tantangan dalam penerapan nilai - nilai rahmatan lil alamin. Bagaimana Anda sebagai kepala Madrasah membantu dan juga mendukung untuk mengatasi permasalahan tersebut. Bagaimana kebijakan sekolah dalam mendukung internalisasi nilai-nilai Pelajar Rahmatan Lil Alamin di MTsN 5 Blitar?	Pelaksanaan rahmatan lil alamin ini melalui perencanaan yang ada timnya dari Bapak Ibu guru dan dilaksanakan dengan adanya proses sehingga pelaksanaan itu tentunya menghasilkan sesuatu yang menjadi tujuan dari pada itu sendiri. Kendala adalah barang kali terkait dengan proses dimana tidak semua siswa itu ikut berperan aktif dalam pelaksanaan rahmatan lil alamin tetapi itu tetap didukung oleh bapak ibu guru agar pelaksanaan itu terus bisa terlaksana dengan baik pula sehingga diharapkan semua siswa merasakan hasil dari P5P2RA itu sendiri. Seperti contoh kemarin kegiatan adalah membangun budaya memproduksi menjual dan merencanakan proses penjualan itu sehingga dibentuklah disitu dalam memulai membuat atau mengambil dari sebuah produsen seperti produk jajanan dan dijual kembali di lingkungan Madrasah nah itu menumbuhkan suatu bentuk karakter interprenieur pada siswa diharapkan nantinya siswa itu melalui sebuah proses memupuk kembangkan keinginan untuk menjadi seorang pengusaha.

Transkrip Wawancara dengan Guru Akidah Akhlak

Informan : Khusnul Khotimah, S.Ag

Jabatan : Guru Akidah Akhlak

Hari / tanggal : Jumat, 14-02-2025

Tempat : Perpustakaan

Waktu : 09.00

No	Pertanyaan oleh peneliti	Jawaban Informan
1.	Assalamualaikum, ibu saya dari Mahasiswa UIN Malang. Bolehkah wawancara sebentar. Terkait internalisasi nilai nilai pelajar rahmatan lil alamin di sini?	Walaikumussalam, iya mbak monggo
2.	Bagaimana proses perencanaan modul Proyek Rahmatan Lil Alamin di MTsN 5 Blitar? Apakah Anda terlibat dalam perencanaan tersebut?	Saya sendiri terlibat langsung dalam perencanaan ini, terutama dalam penyusunan materi dan metode pembelajaran yang digunakan.
3.	Apa tujuan yang di harapkan dari penerapan modul ini dalam pembelajaran Agama?	Jadi, tujuan utama dari modul ini itu supaya nilai-nilai Rahmatan Lil Alamin benar-benar bisa tertanam dalam diri siswa, khususnya dalam kehidupan sehari-hari. Kita ingin mereka bukan hanya paham secara teori, tapi juga bisa mengamalkan akhlak yang baik, seperti toleransi, kasih sayang, dan kepedulian terhadap sesama. Harapannya, pembelajaran Akidah Akhlak tidak cuma sebatas hafalan, tapi lebih ke bagaimana siswa bisa menjalankan ajaran Islam dengan sikap yang lembut dan rahmat untuk semua.
4.	Bagaimana menurut Anda kualitas materi yang terdapat dalam modul ini? Apakah sudah sesuai dengan kebutuhan siswa di MTsN 5 Blitar?	Kalau dari saya, materi yang ada dalam modul ini sudah cukup bagus dan sesuai dengan kebutuhan siswa di sini. Isinya mudah dipahami, ada contoh-contoh nyata yang dekat dengan kehidupan mereka, jadi lebih nyata. Tapi, tentu masih bisa dikembangkan lagi, terutama dalam metode penyampaiannya, supaya lebih interaktif dan menarik buat anak-anak. Yang penting, materi ini bisa benar-benar membentuk karakter mereka sesuai dengan nilai-nilai Islam yang rahmatan lil alamin.
5.	Bagaimana untuk pelaksanaan modul tersebut?	Pelaksanaan modul ini kita buat dengan sistem blok. Biasanya dilaksanakan setelah UTS jadi ada waktu khusus yang memang difokuskan untuk mendalami nilai-nilai Rahmatan Lil Alamin. Selain itu, kita juga jalankan secara ko-kurikuler, misalnya lewat kegiatan keagamaan, proyek sosial, atau pembiasaan di madrasah. Sementara dalam pembelajaran Akidah Akhlak sendiri, nilai-nilai ini kita integrasikan ke dalam materi yang sudah ada. Jadi, siswa tidak hanya belajar secara teori, tapi juga dibiasakan untuk menerapkan sikap yang mencerminkan ajaran Islam yang penuh kasih sayang dan toleransi dalam kehidupan sehari-hari.
6.	Bagaimana dampak dari pelaksanaan modul tersebut. Apakah Anda merasa modul ini berperan dalam membentuk karakter siswa yang lebih baik? Jika iya, dalam aspek apa saja?	Iya, saya rasa modul ini cukup berpengaruh dalam membentuk karakter siswa. Mereka jadi lebih paham tentang bagaimana bersikap yang sesuai dengan ajaran Islam yang rahmatan lil alamin. Dari segi sikap, terlihat mereka lebih santun, lebih peduli sama teman, dan lebih menghargai perbedaan. Selain itu, kesadaran mereka untuk berbuat baik juga meningkat, misalnya dalam hal berbagi, gotong royong, dan menjaga lingkungan. Jadi, dampaknya

		bukan cuma di kelas, tapi juga di kehidupan sehari-hari mereka.
7.	Apakah ada kendala atau tantangan dalam mengimplementasikan modul Proyek Rahmatan Lil Alamin di kelas?	Pasti ada. Tantangan yang paling terasa itu soal penerapan dalam kehidupan nyata, karena nggak semua siswa langsung bisa menerapkan nilai-nilai ini dengan baik. Ada yang butuh waktu lebih lama untuk memahami dan membiasakan diri. Selain itu, faktor lingkungan juga berpengaruh, misalnya kebiasaan di rumah atau pergaulan di luar sekolah yang mungkin kurang sejalan dengan nilai-nilai yang kita ajarkan.
8.	Bagaimana Anda mengatasi kesulitan atau hambatan yang Anda hadapi selama penggunaan modul ini?	Yang paling penting adalah pendekatan yang terus-menerus. Saya dan guru-guru lainnya berusaha memberikan contoh langsung dalam keseharian, supaya siswa bisa melihat dan meniru. Selain itu, kita juga sering mengajak mereka diskusi, membahas pengalaman mereka sendiri, dan bagaimana cara menghadapi tantangan dengan sikap yang sesuai dengan nilai rahmatan lil alamin. Kita juga melibatkan orang tua dalam beberapa kegiatan supaya pembelajaran di sekolah bisa selaras dengan pembiasaan di rumah.

### Transkrip Wawancara dengan Tim Perancang Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin

Informan : Ariesta Sri Mayanti, S.Si

Jabatan: Tim Perencanaan P5

Hari / tanggal: Rabu, 12-02-2025

Tempat: Ruang Guru

Waktu: 12.15

No	Pertanyaan oleh peneliti	Jawaban Informan
1.	Assalamualaikum, ibu saya dari Mahasiswa UIN Malang. Bolehkah wawancara sebentar. Terkait internalisasi nilai nilai pelajar rahmatan lil alamin di sini?	Walaikumussalam, iya mbak monggo
2.	Bagaimana proses perencanaan modul Proyek Rahmatan Lil Alamin di MTsN 5 Blitar? Apakah Anda terlibat dalam perencanaan tersebut?	Saya termasuk terlihat didalam proses perencanaan. Karena saya termasuk bagian dari tim perancang p5 di MTsN 5 Blitar ini. Jadi di dalam merancang modul dengan tema – tema yang berkaitan dengan nilai-nilai Pelajar Rahmatan Lil ‘Alamin, saya memulainya dengan menganalisis kebutuhan peserta didik agar materi yang disusun relevan dan kontekstual. Selanjutnya, saya juga menetapkan tujuan pembelajaran yang mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik untuk memastikan pemahaman

		dan penerapan nilai – nilai seperti kasih sayang, toleransi, gotong royong dan moderasi. Modul saya susun dengan pendekatan yang interaktif agar siswa ini juga dapat menginternalisasi nilai-nilai yang terkandung dalam kehidupan sehari-hari.
3.	Apa tujuan yang di harapkan dari penerapan modul ini dalam pembelajaran Agama?	Kalau harapannya ya tercapainya profil pelajar pancasila. Jadi kita lihat anak itu kebanyakan kurang di dalam karakternya, maka dari sini kita berusaha untuk menumbuhkan nilai - nilai pelajar rahmatan lil alamin yang bertakwa , gotong royong dan nilai - nilai yang terkandung di dalam profil pelajar pancasila
4.	Bagaimana menurut Anda kualitas materi yang terdapat dalam modul ini? Apakah sudah sesuai dengan kebutuhan siswa di MTsN 5 Blitar?	Insyallah sudah ya mbak. Kita membuat juga menyesuaikan dengan kebutuhan siswa yang ada. Melihat terkadang musimnya apa, seperti kemarin mengenai "Timbang Giziku, Sehat jiwaku" nah dari tema tersebut melihat dari anak - anak selama ini masih kurang memilih dan memilih dalam membeli jajan jadi berakibat kurangnya gizi. Dan kemarin ada fenomena anak meninggal dunia dikarenakan meminum minuman yang mengandung 5p ( pengawet, penyedap, pemanis, pewarna dan pembakaran). Jadi saya coba mengambil tema tersebut.
5.	Bagaimana untuk pelaksanaan modul tersebut?	Jadi untuk pelaksanaan disini sistem blok atau diawal semester atau diakhir. Biasanya kita memakai strategi ko – kurikuler. Jadi nanti siswa dikumpulkan menurut kelas. Semisal kelas 7 dijadikan satu di perpustakaan dan nanti ada guru pendamping untuk memberikan pengetahuan mengenai pelaksanaan dari modul rahmatan lil alamin berdasarkan tema – tema yang disepakati. Seperti pada tema "Timbang Giziku, Sehat jiwaku" Kita terapkan setiap hari anak membawa bekal. Dengan komposisi 5 sehat 4 sempurna dan disini dikaitkan dengan rahmatan lil alamin yang bekerja sama dengan guru agama seperti pengolahannya seperti menyembelih hewan yang akan menjadi lauk dan membedakan makanan halal atau tidaknya.
6.	Bagaimana dampak dari pelaksanaan modul tersebut. Apakah Anda merasa modul ini berperan dalam membentuk karakter siswa yang lebih baik? Jika iya, dalam aspek apa saja?	Kemarin kita lihat ada dampaknya siswa juga menjadi tau dari tema mengenai pengolahan makanan dari awal sampai akhir yang benar bagaimana. Dan pelaksanaan dari pelajar rahmatan lil alamin juga ada dampak terkait dengan karakter anak meskipun tidak berdampak kepada semua siswa. Perubahan karakter terjadi kepada siswa juga sangat mencolok
7.	Apakah ada kendala atau tantangan dalam mengimplementasikan modul Proyek Rahmatan Lil Alamin di kelas?	Kendalanya itu terkadang bapak ibu guru masih perlu adanya pelatihan. Karena belum semua guru paham terkait modul rahmatan lil alamin. Tantangan terhadap siswa jika ada p5 itu masih ada rasa malas. Tetapi dengan berjalannya waktu siswa mulai merasa senang untuk mengikuti kegiatan p5. Dan

		tantangannya juga juga tergantung pada materi yang akan diberikan
8.	Bagaimana Anda mengatasi kesulitan atau hambatan yang Anda hadapi selama penggunaan modul ini?	Untuk menghadapi tantangan kita bisa biasanya mengadakan adanya sosialisasi dan juga pelatihan kepada guru terhadap pelaksanaan p5. Selama ini biasanya guru juga di berikan kiriman seperti modul lalu belajar sendiri dari guru - guru yang akan melaksanakan kegiatan p5. Lalu untuk siswanya sendiri biasanya juga diberikan pengetahuan terlebih dahulu sebelum adanya pelaksanaan p5.

Transkrip Wawancara dengan Siswa

Informan : Amira Yuko & Alicya

Jabatan : Siswa Kelas 9 D

Hari / Tanggal : Jumat, 21 Februari 2025

Tempat : Ruang Kelas 9 D

Waktu : 10.22

No	Pertanyaan oleh peneliti	Jawaban Informan
1.	Assalamualaikum, adik saya dari Mahasiswa UIN Malang. Bolehkah wawancara sebentar. Terkait internalisasi nilai nilai pelajar rahmatan lil alamin di sini?	Walaikumussalam, iya mbak silahkan
2.	Bagaimana pengalaman anda setelah mengikuti pembelajaran dengan menggunakan modul Proyek Rahmatan Lil Alamin?	Setelah mengikuti pembelajaran dengan menggunakan modul Proyek Rahmatan Lil Alamin, saya merasa sangat terbantu dalam memahami konsep Islam sebagai rahmat bagi seluruh alam. Modul ini memberikan pemahaman yang lebih luas seperti kemarin itu melaksanakan proyek timbang giziku sehat jiwaku jadi saya menjadi paham makanan yang bergizi itu seperti apa
3.	Apakah Anda merasa lebih paham mengenai nilai-nilai agama Islam setelah mengikuti kegiatan ini?	Saya lebih merasa paham, karena dengan kegiatan ini membantu saya untuk memahami nilai-nilai Islam bagaimana menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.
4.	Apa bagian dari modul yang paling menarik atau bermanfaat bagi Anda?	Adapun kegiatan yang menarik menurut saya itu yaitu "Rumah Kaca" jadi kegiatannya nanti kita tidak boleh membakar sampah sembarangan bisa jadi sampah tersebut bisa didaur ulang dan kita juga diajarkan untuk dapat bisa memilih dan memilih sampah.
5.	Apakah Anda merasa lebih terlibat dalam pembelajaran setelah menggunakan modul ini?	Lebih terlibat. Karena kita juga diajarkan untuk praktek langsung seperti kemarin mendaur ulang sampah teh gelas dijadikan untuk piring

## Lampiran V Dokumentasi



Bersama Kepala Sekolah MTsN 5 Blitar



Bersama Guru Akidah Akhlak MTsN 5 Blitar



Bersama Guru Sekaligus Tim Perancang P5



Bersama Siswa Kelas 9 D



# MODUL P5RA MTsN 5 BLITAR

SEMESTER GANJIL  
TAHUN PELAJARAN 2024/2025



## Bangunlah jiwa dan raganya

Imbang giziku, sehat jiwaku

DISUSUN OLEH:  
TIM P5PPRA MTsN 5 BLITAR

## Lampiran VII Biodata Mahasiswa

### BIODATA MAHASISWA

Nama : Mentari Cahya Dwi Anggraini  
NIM : 200101110181  
TTL : Blitar, 19 Juni 2001  
Tahun Aktif : 2023 – 2024  
Alamat Rumah : Jl. Raya Selorejo RT 03 RW 02 Kecamatan Selorejo  
Kabupaten Blitar 66192  
No. Hp : 081515452205  
Alamat email : [mentaricahya4@gmail.com](mailto:mentaricahya4@gmail.com)  
Riwayat Pendidikan :



No	Nama Sekolah	Tahun
1.	TK. Dharma Wanita 04 Selorejo	2007 – 2009
2.	SDN Selorejo 02	2009 – 2014
3.	SMPN 1 Kesamben	2014 – 2017
4.	SMAN 1 Kesamben	2017 – 2020
5.	S1 PAI UIN Maulana Malik Ibrahim Malang	2020 – 2024
6.	S2 PAI UIN Maulana Malik Ibrahim Malang	2023 – 2025